

**ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI ORGANISASI
PEREMPUAN KOPRI DAN KOHATI CABANG PURWOKERTO**



TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Sosial

Oleh:

**GITA FARADILLA RIZKY NURJANNAH
NIM : 214120400002**

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1455 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Gita Faradilla Rizky Nurjannah
NIM : 214120400002
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Analisis Jaringan Komunikasi Organisasi Perempuan KOPRI dan KOHATI Cabang Purwokerto

Telah disidangkan pada tanggal **17 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Sosial (M.Sos.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 26 Juli 2023
Direktur,



Sunhaji



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Gita faradilla Rizky Nurjannah
NIM : 214120400002
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : Analisis Jaringan Komunikasi Organisasi Perempuan KOPRI
Dan KOHATI Cabang Purwokerto

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		25-7-2023
2	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		24-7-23
3	Prof. Dr. H. Abdil Basit, M.Ag NIP. 19691219 199803 1 001 Pembimbing/ Penguji		24-7-23
4	Dr. Nawawi, M.Hum NIP. 19710508 199803 1 003 Penguji Utama		24/7.2023
5	Dr. Umi Halwati, M.Ag. NIP. 19840819 201101 2 011 Penguji Utama		24-7-23

Purwokerto, 24 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Nawawi, M.Hum.

NIP. 19710508 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jalan Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 telp. 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553
Website: www.pps.uinsaizu.ac.id Email: pps@uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Gita Faradilla Rizky Nurjannah

NIM : 214120400002

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Tesis : Analisa Jaringan Komunikasi Organisasi Perempuan KOPRI Dan KOHATI
Cabang, Purwokerto

dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 7-7-2023

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Abdul Bashit, M.Ag

NIP 196912191998031001

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Analisa Jaringan Komunikasi Organisasi Perempuan KOPRI Dan KOHATI Cabang Purwokerto" merupakan hasil karya sendiri. Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Hormat saya,



Gita Faradilla Rizky Nurjannah

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI ORGANISASI PEREMPUAN KOPRI DAN KOHATI CABANG PURWOKERTO

Oleh: Gita Faradilla Rizky Nurjannah
NIM 214120400002

Mahasiswa Pascasarjana Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi adanya perkembangan organisasi perempuan KOPRI adalah kependekan dari Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri dan KOHATI adalah singkatan dari Korps-HMI-Wati di Purwokerto yang semakin massif baik kualitas maupun kuantitasnya. Perkembangan organisasi tersebut tentu didukung oleh pola komunikasi dan pengelolaan jaringan yang baik di dalam structural maupun dalam pengelolaan stakeholder. KOPRI dan KOHATI merupakan dua organisasi perempuan yang memiliki karakteristik KeIslaman dengan basis gerakan di Perguruan tinggi. Gerakan yang dilakukan kemudian membentuk pola jaringan komunikasi yang terus dijaga untuk mewujudkan visi misi, tujuan dan fungsi organisasi. Maka perlunya melakukan analisis jaringan komunikasi organisasi dengan melihat pola komunikasi diantara kedua organisasi tersebut melalui karakteristik, struktur, fungsi dan media yang digunakan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana jaringan komunikasi organisasi perempuan KOPRI dan KOHATI cabang Purwokerto, dan bagaimana persamaan dan perbedaan jaringan komunikasi pada KOPRI dan KOHATI.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi pada pola jaringan komunikasi organisasi perempuan KOPRI dan KOHATI di Cabang Purwokerto. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan model pencatatan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapat adalah: *pertama*, karakteristik dari jaringan komunikasi kedua organisasi memiliki perbedaan pada pola komunikasi yang di bangun, KOPRI langsung di internal sedangkan KOHATI merupakan perpanjangan dari HMI. *Kedua*, komunikasi diantara KOPRI dan KOHATI memiliki pola yang sama yaitu jaringan Struktural, komunikasi yang terpusat dari pengurus tertinggi hingga paling dasar. *Ketiga*, dalam hal Fungsi antara KOPRI dan KOHATI memiliki kemiripan dalam segi jaringan komunikasi yang dibangun, mereka fokus membangun kerjasama dengan organisasi perempuan di Purwokerto untuk mengkaji isu-isu perempuan yang berkembang. *Keempat*, media yang digunakan untuk membangun dan mengelola jaringan baik dalam kegiatan internal maupun eksternal. kedua organisasi ini menggunakan media cetak maupun media social.

Kata Kunci: Jaringan, Komunikasi Organisasi, Perempuan, KOPRI, KOHATI

ANALYSIS OF THE COMMUNICATION NETWORK OF WOMEN'S ORGANIZATIONS KOPRI AND KOHATI PURWOKERTO BRANCH

By: Gita Faradilla Rizky Nurjannah

NIM 214120400002

Student Master of Islamic Communication and Broadcasting

ABSTRACT

The background to this research is the development of the women's organization KOPRI, which stands for the Women's Indonesian Islamic Student Movement Corps, and KOHATI, which stands for Korps-HMI-Wati in Purwokerto, which are increasingly massive both in quality and quantity. The development of the organization is of course supported by good communication patterns and network management within the structure as well as in stakeholder management. KOPRI and KOHATI are two women's organizations that have Islamic characteristics with movement bases in universities. The movements carried out then form a communication network pattern that is continuously maintained to realize the vision, mission, goals and functions of the organization. So it is necessary to analyze organizational communication networks by looking at communication patterns between the two organizations through the characteristics, structure, functions and media used. The formulation of the problem in this research is how the communication network of women's organizations KOPRI and KOHATI Purwokerto branch, and what are the similarities and differences in communication networks at KOPRI and KOHATI.

The type of research used is qualitative research with a phenomenological approach to the communication network patterns of the KOPRI and KOHATI women's organizations in the Purwokerto Branch. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. All data were analyzed using data recording, data reduction, data display, and conclusion drawing models.

The research results obtained are: first, the characteristics of the communication network of the two organizations have differences in the communication patterns that are built, KOPRI is directly internal while KOHATI is an extension of HMI. Second, communication between KOPRI and KOHATI has the same pattern, namely Structural network, communication that is centralized from the highest to the most basic administrators. Third, in terms of the functions between KOPRI and KOHATI, they are similar in terms of the communication networks that are built, they focus on building cooperation with women's organizations in Purwokerto to study developing women's issues. Fourth, the media used to build and manage networks both in internal and external activities. Both of these organizations use print media and social media.

Keywords: Network, Organizational Communication, Women, KOPRI, KOHATI

MOTTO

مَعَ آلِ مُرْوَانَ بَوِيَّا خَيْرٌ لِّي آلِ يَدُعُونَ ۖ
 إِمَّةٌ تَكُنُّنَّ مِنْكُمْ أَوْلَ رُلِّ حُونَ مُفِّئِي كُهُم
 آلِ أَوْلِجٍ وَأَمِنْ كَرَّ هُونَ عَنِ آلِ وَفِ وَيِّنُ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

(QS. Ali Imran: 104).

“Try not to become a man of success but a man of value”

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Orang Tua yang selalu mendoakan, *Support System* mereka motivasi terbesar sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Kepada diri saya sendiri, terimakasih Gita sudah bertahan dan berjuang sampai hari ini.
3. Adik-adik saya Fais dan Safira serta kakaku Hani dan Suryatno terimakasih atas dukungannya.
4. Bapak Dr. Nawawi, M.Hum. sebagai Ketua Program Studi MKPI yang selalu memberikan, arahan, ide, semangat dan motivasi kepada saya.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan Tesis.
6. Bapak Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si sebagai Pembimbing Akademik terima kasih atas motivasi dan dukungannya.
7. Segenap Ibu dan Bapak Dosen Program Magister KPI terimakasih atas didikan dan bimbingannya selama ini.
8. Sahabat saya semasa kuliah di UIN SAIZU Purwokerto, Yolanda Rakatiwi, Ipul dan Aria sudah banyak membantu dan menjadi tempat untuk diskusi selama masa kuliah. Terimakasih kepada Pristian sudah banyak membantu secara material maupun non material.
9. Terimakasih kepada teman-teman MKPI yang banyak memberikan saran dan motivasi, terima kasih atas dukungannya selama ini. Dan kebersamaan yang telah digapai selama 2 tahun ini semoga menjadi kenangan terindah yang tidak terlupakan.
10. Terimakasih kepada Keluarga besar PPKH Kabupaten Banjarnegara khususnya Kecamatan Purwareja Klampok dan Rakit squad.
11. Terimakasih kepada KOPRI dan KOHATI cabang Purwokerto.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan ridhlo, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul : “ **Analisis Jaringan Komunikasi Organisasi perempuan KOPRI dan KOHATI cabang Purwokerto**”.

Tesis ini ditulis dalam rangka untuk mengetahui lebih dalam tentang jaringan komunikasi organisasi perempuan di Purwokerto. Hal ini dikarenakan posisi KOPRI dan KOHATI adalah organisasi perempuan mahasiswa berbasis Islam terbesar dan tertua yang sangat penting dalam jaringannya di Purwokerto. Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Yang Terhormat:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nawawi, M.Hum. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan dukungan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana UIN SAIZU.
4. Bapak Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si sebagai Pembimbing Akademik terima kasih atas motivasi dan dukungannya.

5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan Tesis.
6. Dr. Umi Halwati, M.Ag. Sekretaris Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan sidang tesis di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
8. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta yang telah memberikan doa dan motivasi. Jasa mereka tidak akan hilang sampai akhir hayat.
9. Seluruh rekan-rekan Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam (MKPI) yang saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama.

Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Akhirnya penulis berharap agar tesis ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

Purwokerto, 01 Juli 2023

Penulis



Gita Faradilla Rizky N
NIM 214120400002

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Tesis.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Komunikasi Organisasi.....	12
B. Jaringan Komunikasi.....	22
C. Interaksi Sosial dalam Sosiologi Komunikasi.....	33
D. Organisasi Perempuan Ekstra Kampus	35
E. Kajian Pustaka.....	46
F. Kerangka Pemikiran.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Paradigma Penelitian.....	56
B. Metode dan Jenis Pendekatan	57
C. Objek, Subjek, dan Informan Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Analisa Data.....	61
F. Keabsahan Data.....	63
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	65
A. KOPRI Cabang Purwokerto.....	65
B. KOHATI Cabang Purwokerto.....	71

C. Jaringan Komunikasi KOPRI dan KOHATI.....	75
D. Persamaan dan Perbedaan Jaringan Komunikasi KOPRI Cabang Purwokerto dan KOHATI Cabang Purwokerto	103
BAB V PENUTUP.....	109
A. Simpulan	109
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN PENELITIAN	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	173

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Komunikasi	29
Tabel 2. Hasil Penelitian Relevan	50
Tabel 3. Database Ketua KOPRI Cabang Purwokerto.....	67
Tabel 4. Program Kerja KOPRI Cabang Purwokerto	70
Tabel 5 Persamaan Dan Perbedaan KOPRI dan KOHATI.....	107

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 struktur organisasi PMII.....	69
Bagan.1.2 struktur organisasi HMI	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Jaringan	33
Gambar 2: Kerangka berfikir Analisa Jaringan Komunikasi	53
Gambar 3 : bagan struktur KOHATI.....	74
Gambar 4 : Pola Roda	78
Gambar 5 : Pola Roda	82
Gambar 6 : silaturahmi KOPRI cabang Purwokerto dari masa ke masa dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia	86
Gambar 7 : KOPRI berkolaborasi bersama KOHATI dan Bawaslu Kabupaten Banyumas	86

Gambar 8 : KOHATI se-Purwokerto Present dengan pemateri alumni KOHATI yang menjabat sebagai Korpresd MD Forhati Banyuma	90
Gambar 9 : kegiatan KOHATI bersama KOPRI cabang Purwokerto, GMKI Purwokerto, dan Imawati Banyumas	91
Gambar 10 : akun sosial media Instagram resmi milik KOPRI cabang Purwokerto	100
Gambar 11 : akun sosial media resmi milik KOHATI Cabang Purwokerto	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan fungsi dari kehidupan manusia untuk menyampaikan pesan maksud dan tujuan, baik antar individu, individu dengan kelompok, kelompok satu dengan kelompok lainnya bahkan secara universal di seluruh dunia. Adapun komunikasi antar individu maupun dengan kelompok sama dengan suatu pembentukan proses menyampaikan pesan dengan maksud tertentu. Kemudian, interaksi antar manusia melalui bahasa, isyarat maupun gambar juga merupakan bentuk komunikasi.

Menurut Sikula, komunikasi merupakan proses pemindahan informasi, pengertian, pemahaman seseorang, suatu tempat, sesuatu kepada sesuatu dan tempat atau orang lain¹. Komunikasi bisa dilakukan oleh individu kepada individu, individu dengan kelompok bahkan kelompok dengan kelompok. Komunikasi berjalan dengan baik apabila pesan dapat tersampaikan dengan baik. Individu dalam proses hidup memilih untuk bergabung dengan suatu kelompok agar mendapatkan pesan atau informasi lebih banyak untuk meningkatkan kapasitas dirinya.

Manusia yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia lainnya, maka dapat dipastikan ia akan ‘tersesat’ karena tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial.² Dengan komunikasi yang merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi manusia, komunikasi dapat terjadi di segala bidang kehidupan manusia yang tidak bisa dipisahkan. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari orang lain dan lingkungannya. Satu – satunya cara agar tetap berhubungan dengan orang lain dan lingkungannya adalah dengan cara berkomunikasi.

Instrumen yang digunakan manusia dalam berinteraksi dengan sesama adalah komunikasi, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam

¹ Andrew E.Sikula, *Training dan Pengembangan Tenaga Kerja*, (Jakarta: Pustaka Binaman, 2017), hlm 10

² Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*, (bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

kehidupan berorganisasi. Komunikasi dalam sebuah organisasi dapat menjadi alat yang berfungsi sebagai penghubung dan juga pembangkit motivasi antar anggotanya sehingga organisasi tersebut dalam berjalan maju. Hal ini disebabkan karena dalam sebuah organisasi dipastikan akan menemukan individu dengan karakter yang berbeda-beda. Namun, diantara perbedaan karakter tersebut pastinya individu ada yang mampu beradaptasi dan adapula yang tidak dapat beradaptasi dengan wadah yang memiliki kesamaan visi misi yang memiliki tujuan dan kemudian membentuk sebuah organisasi. Organisasi pada dasarnya dibentuk sebagai tempat maupun wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis. Selain itu, organisasi sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari banyak orang, bisa berupa institusi, asosiasi ataupun lembaga yang telah memiliki tujuan yang sama dan berhubungan dengan lingkungan luar. Komunikasi organisasi merupakan pengiriman, dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.³

Dari komunikasi organisasi mestinya dapat diimplementasikan ke dalam berbagai organisasi seperti yang dilakukan oleh organisasi kemasyarakatan, organisasi mahasiswa, organisasi keagamaan, organisasi perempuan, dan sebagainya. Diantara organisasi yang menarik untuk dilakukan kajian komunikasi organisasi adalah KOPRI (Korps PMII Puteri) dan KOHATI (Korp HMI-Wati). Korps PMII Putri yang selanjutnya akan disebut KOPRI adalah sebuah lembaga semi otonom Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dalam menaungi anggota/kader putri di organisasi tersebut. Sederhananya KOPRI merupakan lumbung intelektual dari gerakan kader-kader putri di organisasi PMII yang menjadi organ vital bagi PMII. KOPRI memiliki tiga fungsi yaitu pembinaan, kepemimpinan, dan pergerakan demi terwujudnya KOPRI yang mandiri, dan maju. KOPRI berdiri sebagai kawah candradimuka membentuk para pemimpin dari kalangan perempuan. Organisasi yang didirikan pada tahun 1967 memiliki

³ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), hlm. 2.

keinginan kepada kadernya untuk memiliki mental yang kuat, pengetahuan yang mumpuni, serta spiritualitas yang tinggi.

Sedangkan Korps HMI-Wati yang selanjutnya akan disebut dengan KOHATI adalah Badan Khusus keperempuan di HMI yang beranggotakan para HMI-wati. Organisasi tertua di Indonesia ini memiliki ciri dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti gerakan sosial, gerakan dakwah, gerakan kreativitas dan masih banyak kegiatan lainnya. Organisasi KOHATI berada di kampus-kampus yang tersebar di seluruh Indonesia termasuk kampus yang Purwokerto dengan masing-masing organisasi memiliki lebih dari 600 anggota. KOHATI sudah berdiri sejak 56 tahun yang lalu. Organisasi ini memiliki tujuan yaitu “Terbinanya Muslimah Berkualitas Insan Cita”, pembentukan KOHATI dilandaskan pada kebutuhan pengembangan misi HMI secara luas dan kebutuhan adanya pembinaan HMI-wati yang lebih intens.

KOPRI dan KOHATI memiliki banyak kesamaan yang menarik untuk dikaji, diantaranya basis masa yang sama yakni Mahasiswi Islam yang tersebar di perguruan-perguruan tinggi, sebagai sesama organisasi kemahasiswaan Islam, gerakan yang dilakukannya banyak kesamaan. KOPRI misalnya, kondisi gerakan perempuan pada saat berdirinya KOPRI baru sebatas emansipasi perempuan dalam bidang sosial dan kemasyarakatan. Misalnya di NU, kita mengenal Muslimat yang hanya mengadakan kegiatan pengabdian sosial kemasyarakatan. Dalam tahap awal berdirinya, KOPRI banyak mengadopsi dan melakukan kerjasama dengan Muslimat, serta beberapa organisasi perempuan lain yang sudah lebih dahulu ada saat itu, seperti Kongres Wanita Indonesia (KOWANI) maupun Korp HMI-Wati (KOHATI).⁴ Sedangkan dalam Arah pergerakan KOHATI adalah menanamkan ideologi gerakan perempuan (hegemoni 82 ideologi) sebagai salah satu cara mewujudkan masyarakat adil, demokratis, egaliter dan beradab sebagai *prototipy* masyarakat madani (*civil society*). Konsekuensinya, kaum perempuan dituntut untuk menguasai ilmu

⁴ PB KOPRI editor: Asep Sabar, *KOPRI Menantang Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Selamat, 2000, hlm. 18.

pengetahuan dan teknologi serta keterampilan yang mendukung, artinya HMI-Wati harus memiliki keseimbangan dalam kemandirian intelektual serta ketegasan dalam bersikap dengan landasan berpijak yang jelas.⁵ Artinya antara kedua organisasi ini ada relasi atau komunikasi yang masih terjaga sampai hari ini, salah satunya karena KOHATI merupakan organisasi gerakan mahasiswa perempuan tertua di Indonesia, sedangkan KOPRI merupakan organisasi gerakan mahasiswa perempuan terbesar di Indonesia yang berbasis Islam dan dari masing masing organisasi ini memiliki fungsi peran dan tujuan masing masing.

Namun, sebuah organisasi sebesar apapun tidak mungkin tidak ada dinamika yang terjadi, baik itu internal maupaun eksternal. Seperti penelitian dari Defi Andriani, yang bahwa KORPS HMI-Wati (KOHATI) justru mengalami penurunan dalam program kerjanya karena terfokus pada permasalahan internal yang belum dapat terselesaikan dari periode ke periode. Mulai dari permasalahan 2 Pedoman Dasar KOHATI. Platform Gerakan Perempuan HMI. krisis kader, kurangnya pemahaman terhadap KORPS HMI-Wati (KOHATI), kualitas kader yang semakin menurun sampai perpecahan yang terjadi diantara kader yang sulit untuk diselesaikan secara internal. Beberapa hal tersebut karena komunikasi organisasi yang tidak berjalan dengan baik baik itu komunikasi *top-down* maupun *bottom-up*, yang menyebabkan kemerosotan kinerja KORPS HMI-Wati (KOHATI) sehingga tidak lagi mampu menampung, merespon dan berjuang dalam memperjuangkan isu-isu perempuan yang ada.⁶

Dinamika komunikasi organisasi di KOPRI juga demikian, seperti dalam penelitian Siti Wuriyan dengan tema “Kepemimpinan perempuan dalam peningkatan kinerja organisasi pada KOPRI Wilayah Lampung”, menjelaskan tipe kepemimpinan yang digunakan oleh KOPRI Wilayah Lampung ialah tipe kepemimpinan demokratik, hal ini dapat diketahui

⁵ Hasi Musyawarah Nasional ke XXIV Surabaya tahun 2021, hal 89-90

⁶Defi Andriani, *DINAMIKA ORGANISASI PEREMPUAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM CABANG PEKANBARU PERIODE 2008-2011*, Jurnal online mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Jurusan Ilmu Pemerintahan, vol 1 no 2, oktober 2014 hal 6-7

bahwa setiap akan merencanakan maupun menetapkan keputusan atau kebijakan selalu mengedepankan musyawarah, serta tidak menutup kemungkinan argumentasi dari anggota menjadi keputusan yang disepakati oleh organisasi. Pelaksanaan kegiatan di KOPRI secara umum memberikan manfaat yang berarti bagi anggota walaupun tidak berjalan dengan baik. Anggota dapat meningkatkan kapabilitas mereka dengan adanya kegiatan keperempuanan. Saat ini kegiatan-kegiatan yang ada di KOPRI Lampung masih dalam tahap pengembangan. Masih terdapat inkonsistensi pelaksanaan yang tidak sesuai AD/ART dan lemahnya peranan dari Pengawas. Anggota yang seharusnya tidak berhak aktif tetap dapat aktif sehingga hak orang lain dikorbankan. Selain itu masih ada anggota kelompok yang menyalahgunakan dana kegiatan. Uang yang seharusnya digunakan untuk kegiatan, digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Partisipasi anggota terutama perempuan dalam KOPRI masih tergolong rendah, hal ini terlihat karena tidak semua anggota yang ada di KOPRI turut serta di dalamnya. Pembagian tugas dalam bidang antara ketua, bendahara dan sekretaris tidak berjalan seimbang. Ketua memegang kendali penuh atas bidang sehingga kegiatan bidang tidak berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan di KOPRI masih terdapat kasus gender, yakni adanya peran ganda dari anggota aktif yang selain mencari ilmu sebagai mahasiswa juga harus mengurus pekerjaan anggota lain yang tidak aktif, serta adanya pengaruh kekuasaan atau jabatan seseorang yang diterapkan dalam KOPRI. Seseorang yang menjabat sebagai sekretaris sekaligus sebagai bendahara dapat dengan mudah mengikutsertakan anggota lainnya yang merupakan teman dekatnya sebagai anggota dalam bidangnya. Kurangnya kesadaran anggota mengenai masalah gender juga terlihat dari pelaku-pelaku KOPRI yang ada di KOPRI Lampung. Masalah ekonomi dan SDM yang rendah menjadi penghambat utama KOPRI Lampung terutama perempuan untuk dapat turut serta dalam kegiatan KOPRI.⁷

⁷ Siti Wuriyan, Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden IntanLampung. Vol. 1, No. 1, July - December (2019) hal, 126-127

Aktivitas organisasi jika tidak diseimbangkan komunikasinya maka akan sangat berdampak bagi kelangsungan organisasi, seperti fungsi struktur yang tidak berjalan, keaktifan kader dan anggota, program kerja yang tidak terlaksana, pola gerakan yang tidak jelas, daya tarik organisasi yang semakin hilang serta relasi atau jaringan organisasi yang tidak massif. Sejatinya organisasi memiliki visi dan misi yang bertujuan memberikan manfaat kepada anggotanya. Hal ini bertujuan agar kegiatan tersebut memiliki manfaat yang dirasakan anggota, baik secara moral maupun materiil. Sehingga diperlukan komunikasi yang tepat agar manajemen organisasi tidak keluar dari koridor awal pada saat pembentukan organisasi, dalam hal ini adalah organisasi perempuan di kota Purwokerto.

Komponen organisasi yang dilakukan terlebih dahulu adalah Analisa riset untuk langkah awal dalam mendiagnosa permasalahan yang sedang dihadapi. Selanjutnya adalah perumusan kebijakan, yaitu pola jaringan yang terbentuk pada sebuah organisasi. Analisa jaringan menggambarkan pola dan menggunakan deskripsi jaringan untuk mempelajari bagaimana struktur jaringan membatasi perilaku komunikasi dan perubahan sosial.⁸ Dalam pengertian mengenai sebuah jaringan yang digunakan perlu mempelajari adanya pembatasan mengenai perilaku didalam sebuah organisasi serta adanya perubahan di lingkungan sosial.

Sebuah jaringan komunikasi selalu dikaitkan dengan dua orang atau lebih yang saling berhubungan. Dalam jaringan komunikasi terdapat sebuah penekanan dalam satu struktural sosial. Jaringan komunikasi akan membentuk adanya pemain dan juga hubungan yang terjadi diantara pemain. Pemain disini diartikan sebagai orang, kelompok dan organisasi di dalam masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan hubungan disini adalah suatu hal yang terjadi diantara individu yang satu dengan individu yang lain, individu dengan satu kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Tahap perencanaan program pelaksanaan ditentukan sumber daya yang akan digunakan termasuk tenaga, dana, fasilitas, dan lain sebagainya.

⁸ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi*, (jakarta : Kencana, 2014), hlm. 13

Setelah itu organisasi dapat melakukan kegiatan komunikasi yaitu penyebaran informasi dengan baik. Sedangkan komponen publik adalah komponen kedua yang menjadi sasaran kegiatan komunikasi yang berhubungan dengan efek dan evaluasi. Organisasi yang akan diteliti bergerak dibidang keagamaan, maka publiknya adalah penganut agama Islam.

Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi KOPRI dan KOHATI adalah kajian dan diskusi bersama selain itu juga mengadakan diskusi dengan tema pengembangan diri dengan berbagai wacana gerakan seperti, ke-Islaman, ke-Intelektualan, ke-Perempuanan, dan ke-bangsaan. Dari empat pilar wacana yang mereka tawarkan menjadi daya tarik sendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang ditulis, peneliti tertarik untuk mengambil tema penelitian berjudul **Analisis Jaringan Komunikasi Organisasi Perempuan KOPRI Dan KOHATI Cabang Purwokerto** Peneliti meneliti dua organisasi perempuan ini, dikarenakan jumlah anggota yang banyak disetiap kampus-kampus Purwokerto yang lebih dari 2 akan memberikan dampak untuk kehidupan organisasi.

B. Penegasan Istilah

1. Analisa Jaringan

Wellman mengungkapkan bahwa Analisa jaringan yaitu mempelajari kolektifitas berperilaku. Sasaran utama teori jaringan adalah menghubungkan anggota masyarakat. Pada teori jaringan, aktor bisa saja individu ataupun kelompok karena fokus teori jaringan pada struktur mikro hingga makro.⁹

Berdasar Kamus Besar Bahasa Indonesia, Analisa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab, duduk perkara, dan sebagainya). Analisa adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisa menurut Komaruddin

⁹ Ritzer, George., Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern, Terj. Alimandan*, (jakarta : Kecana), 2003, Hlm. 357

adalah aktivitas berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan terpadu.

2. Komunikasi Organisasi

Menurut Wayne Pace komunikasi Organisasi adalah suatu pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu.¹⁰ Suatu organisasi memiliki unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. komunikasi didalam organisasi lebih dari sekedar alat namun dapat dikatakan juga sebagai cara berpikir. Istilah ini dapat menggambarkan sebuah wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan dari beberapa orang yang memiliki spesialisasinya masing-masing.

Komunikasi organisasi dapat juga diartikan sebagai sebuah dari proses yang terjadi dalam suatu organisasi dapat berupa penyampaian, penerimaan serta pertukaran informasi dan pesan yang dilakukan agar mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah ditetapkan bersama yaitu anggota dan pemimpin dari organisasi. Proses penyampaian dan penerimaan serta bertukar informasi dapat dilakukan secara formal maupun informal selama tujuan yang ditetapkan dapat terwujud.

3. KOPRI

KOPRI adalah kependekan kata dari Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri yang selanjutnya dalam pembahasan ini akan disebut dengan kata KOPRI. Maksud dari korps sendiri adalah persatuan atau perkumpulan sekelompok orang dalam satu wadah tertentu di mana yang dimaksud dengan sekelompok itu ialah perempuan-perempuan yang mengikuti organisasi KOPRI. Organisasi perempuan yang dapat menjadi wadah untuk memberikan solusi dan

¹⁰ Wayne, Pace, dan Faules Don F, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), hlm. 31.

dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada perempuan. Sebagai mahasiswa yang berbasiskan Mahasiswa dan Islam, maka corak pikir KOPRI tidak dapat dilepaskan pada pemikiran kemahasiswaan, Ke Islaman, dan KeIndonesiaan.

4. KOHATI

KOHATI merupakan singkatan dari Korps HMI-Wati. KOHATI sendiri merupakan badan khusus HMI yang bertugas membina, mengembangkan dan meningkatkan potensi HMI-wati dalam wacana dan dinamika gerakan perempuan secara akademis.¹¹ KOHATI menegaskan bahwa ia hadir sebagai wadah untuk menampung berbagai permasalahan-permasalahan perempuan dan melahirkan solusi-solusi yang nyata.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai dan agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diambil perlu dibatasi menjadi berikut:

1. Penelitian dibatasi hanya anggota organisasi KOPRI dan KOHATI.
2. Penelitian ini dibatasi pada variabel Analisa jaringan komunikasi organisasi atau internal organisasi.
3. Periode waktu penelitian pada bulan Januari 2023 sampai Juni 2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dari latar belakang masalah, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana jaringan komunikasi organisasi perempuan KOPRI dan KOHATI cabang Purwokerto?

¹¹ Ismail Ida, *KOHATI Mengakar ke Dalam untuk Meraih Asa*, (Jakarta Selatan : PB HMI Publishing, 2015), hlm. 81.

2. Bagaimana persamaan dan perbedaan jaringan komunikasi organisasi KOPRI dan KOHATI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Mengetahui dan menganalisa jaringan komunikasi antar organisasi perempuan KOPRI PMII dan KOHATI di Purwokerto.
2. Mengetahui dan menganalisis persamaan dan perbedaan jaringan komunikasi dari dua organisasi perempuan antara KOPRI dan KOHATI.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan referensi bagi kalangan akademisi khususnya bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam untuk keperluan studi lebih lanjut tentang Analisa jaringan komunikasi. Secara teori, penelitian memberikan gambaran kondisi jaringan komunikasi yang terbentuk kedua organisasi dalam menghadapi kendala berikut solusinya serta untuk mengetahui persamaan dan perbedaan komunikasi organisasi antara KOPRI PMII dan KOHATI-Wati HMI.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, manfaat praktis yang ingin didapat dari adanya penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai jaringan komunikasi.
- b. Bagi pembaca, supaya memahami jaringan komunikasi yang ada di organisasi KOPRI PMII dan KOHATI.
- c. Bagi organisasi perempuan KOPRI PMII dan KOHATI diharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak, sektor industri dan organisasi

dalam mengetahui pola Analisa jaringan komunikasi. Organisasi yang memiliki visi dan misi untuk kebermanfaatan kaum hawa di Purwokerto untuk lebih mengenal dunia dalam sudut pandang agama Islam.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan informasi, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta memberikan masukan bagi para mahasiswa, pihak-pihak yang terkait dan juga masyarakat yang ingin meneliti tentang analisa jaringan komunikasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis disusun agar memudahkan dalam penulisan dan memahami penelitian yang akan ditulis. Secara umum gambaran sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

Bab satu berisi tentang pendahuluan dimana disini akan menjelaskan tentang latar belakang dari pemilihan penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, dan sistematika penulisan. Selanjutnya pada bab dua landasan Teori, Bagian ini memaparkan tentang kajian pustaka serta penjelasan mengenai teori yang dipakai dalam jaringan komunikasi pada organisasi perempuan.

Bab tiga metode penelitian, bab ini memaparkan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data yang akan diperoleh, teknik pengumpulan data dan keabsahan data. Bab empat laporan hasil penelitian, bab ini membahas mengenai Analisa jaringan komunikasi yang ada pada masing-masing organisasi antara lain, karakteristik, struktur, fungsi dan media yang digunakan serta hambatan yang dilaksanakan dalam jaringan organisasi perempuan di Purwokerto.

Bab lima berisi simpulan dan Saran, pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Secara sederhana, jika ada dua orang atau lebih dalam organisasi dengan sendirinya akan berlangsung komunikasi. organisasi merupakan “wadah kegiatan” orang-orang yang melakukan berbagai tugas untuk mencapai tujuan bersama (common goals). Mereka terjaring antar satu sama lain dalam jaringan hubungan yang dibatasi oleh peran tugasnya. Menurut Peter R. Monge dan Noshir S. Contractor tentang teori jaringan, gagasan dasar yang sangat penting mengenai jaringan adalah "keterhubungan" atau keterkaitan" (*conecctedness*) yaitu ide bahwa terdapat jalur komunikasi yang relatif stabil diantara individu-individu dalam organisasi dan kelompok. Para individu yang saling berkomunikasi antar satu sama lain akan terhubung kelompok bersamasama dalam kelompok-kelompok yang pada gilirannya kelompok-kelompok itu akan saling berhubungan membentuk jaringan keseluruhan.¹²

Bagian yang tidak dapat terpisahkan dari suatu organisasi ialah komunikasi, ia merupakan proses penyampaian dan menafsirkan ide-ide, pesan dan perintah yang terjadi di dalam totalitas unit suatu organisasi, dengan menggunakan komunikasi yang relevan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan konsistensi kehidupan organisasi. Stoner mendefinisikan organisasi sebagai suatu pola hubungan melalui sekelompok orang di bawah pengarahan manajer untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Victor A. Thompson mendefinisikan organisasi sebagai suatu integrasi dari sejumlah orang ahli yang bekerja sama dengan sangat rasional untuk mencapai tujuan-tujuan yang spesifik dan telah disepakati sebelumnya.¹³

¹² Morissan, *Teori Komunikasi Organisasi*, (Bogor : 2009), hlm. 51.

¹³ Morissan, M.A, *Teori Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 25.

Sedangkan menurut Goldhaber suatu komunikasi organisasi adalah proses penciptaan dan saling tukar menukar pesan dalam satu jaringan hubungan. Adanya ketergantungan antara satu sama lain dalam mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau lingkungan yang berubah-ubah. Ron Loudlow menjelaskan, komunikasi organisasi adalah program komunikasi pada kajian di bidang *Public Realtions*.¹⁴ Kemudian menurut Katz dan Khan yang mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi.¹⁵

Jaringan atau networks didefinisikan *sebagai social created by communication among individual and groups* (struktur sosial yang melalui komunikasi di antara sejumlah individu dan kelompok). Yang orang berkomunikasi dengan orang lain, maka terciptalah hubungan (*link*) yang merupakan garis-garis komunikasi dalam organisasi. Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi, atau peranan tertentu dalam organisasi. Suatu jaringan komunikasi ini mungkin saja hanya mencakup dua orang, beberapa orang, atau keseluruhan organisasi.

Ada beberapa hal agar organisasi dapat dilakukan salah satunya dengan adanya komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide-ide, diantara para anggota organisasi secara timbal-balik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Sampai di mana pentingnya komunikasi dalam organisasi yaitu dapat menggunakan komunikasi secara efektif. Komunikasi yang efektif merupakan syarat terbinanya kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan dari organisasi. Tanpa adanya komunikasi, sebuah organisasi tidak akan dapat beroperasi dengan baik dan juga lancar. Sebuah organisasi yang baik terdapat fungsi-fungsi material atau

¹⁴<https://www.Sampoernauniversity.ac.id/id/Pengertian-Komunikasi-Organisasi/> diakses pada tanggal 18 April 2023.

¹⁵ Muhammad, Arni, "*Komunikasi Organisasi*", (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 65-66.

¹⁶ Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta : Andi Offist, 2005), hlm. 157.

manajemen yaitu : perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), perintah (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), penilaian (*Evaluating*), dan pengembangan (*developing*).

Komunikasi dalam organisasi merupakan suatu sistem terbuka dan kompleks yang saling tergantung satu sama lain. Dalam proses komunikasi itu paling tidak ada dua tindakan yang terjadi dimasing-masing yaitu penciptaan pesan dan penafsiran pesan. Pesan-pesan tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk verbal maupun non verbal.pesan yang disampaikan memiliki fungsi simbolik dan karena itu penerima harus mampu menafsirkan maknanya. Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai tampilan atau pesan dan interpretasi pesan antar unit komunikasi yang merupakan bagian dari organisasi tertentu.

Unit dari sebuah organisasi yang paling dasar, menurut teori jaringan adalah hubungan di antara dua orang. Sistem yang terdiri atas hubungan dari tak terhitung jumlahnya yang kemudian membentuk kelompok-kelompok yang terhubung dengan satu sama lain. Suatu hubungan ditentukan melalui jumlah tujuan yang ingin dicapai (apakah memiliki satu atau beberapa tujuan), berapa banyak orang yang terlibat, dan fungsi suatu hubungan dalam organisasi. Hubungan juga dapat menentukan suatu peran jaringan (*network role*) tertentu yang berarti bahwa anggota menghubungkan beberapa kelompok dengan cara-cara tertentu. Ketika anggota kelompok berkomunikasi antara satu sama lain, mereka melaksanakan atau memenuhi berbagai peran dalam hubungannya dengan jaringan yang terdiri atas peran sebagai jembatan, penghubung, dan pemisah.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah proses yang terjadi dan muncul dalam suatu organisasi berupa penyampaian, penerimaan hingga pertukaran informasi dan pesan. Dengan tujuan untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah ditetapkan oleh bersama, dalam hal ini adalah para anggota dari organisasi tersebut. Oleh karena itu komunikasi merupakan sarana untuk penyebaran informasi dalam organisasi.

2. Fungsi Komunikasi Organisasi

Pada dasarnya organisasi dibentuk sebagai tempat atau wadah untuk berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis. Sebagai wadah bagi perkumpulan yang memiliki tujuan dan bekerja sama, fungsi komunikasi organisasi dapat juga dinikmati oleh para anggotanya. Serta tak jarang fungsi komunikasi organisasi dapat pula dirasakan oleh orang lain yang menerima manfaatnya. Menurut Liliweri, terdapat dua fungsi komunikasi organisasi secara umum dan khusus¹⁷, dibawah ini akan dijabarkan dua fungsi sebagai berikut :

a. Fungsi Umum

Secara umum fungsi komunikasi organisasi adalah untuk memberikan arahan dan aturan serta pembagian kerja mengenai hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh para anggota di dalam organisasi seperti ;

- 1) Keterbukaan informasi kepada individu atau kelompok tentang bagaimana cara melaksanakan suatu pekerjaan yang biasa dilakukan atau yang sering disebut sebagai *job description*.
- 2) Untuk menjual sifat berupa gagasan dan ide, pendapat dan fakta yang dibutuhkan oleh instansi yang membutuhkan tenaga ahli yang memiliki sifat profesional di bidang komunikasi di dalam organisasi.
- 3) Komunikasi organisasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bagi karyawan untuk mengungkapkan pendapat.

b. Fungsi khusus

Selain fungsi komunikasi organisasi secara umum, ada juga fungsi khusus dari komunikasi organisasi yang biasanya digunakan untuk organisasi yaitu ;

- 1) Meningkatkan keterlibatan anggota organisasi secara fisik dan mental mengenai hal apapun yang terjadi di organisasi.
- 2) Meningkatkan hubungan relasi antar anggota organisasi.

¹⁷ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 373-374.

- 3) Membuat para anggota memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang bersifat ambigu.

3. Pola Komunikasi Organisasi

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, pola adalah sistem. Adapun yang dimaksud dengan sistem adalah seperangkat unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.¹⁸ Pola dapat juga disebut dengan istilah model, contoh, rancangan. Pola adalah bentuk sebagaimana keterkaitan dengan kata yang digandengnya. Menurut Little John model dapat diterapkan pada setiap representasi simbolik dari suatu benda.¹⁹

Pola dalam suatu organisasi adalah proses bagaimana suatu pesan termasuk dari arus informasi dan instruksi yang disampaikan secara rinci, artinya dapat ditentukan oleh jenjang hirarki resmi organisasi dari atasan ke bawahan ataupun sebaliknya dan untuk melaksanakan fungsi-fungsi pekerjaan mereka.²⁰ Pola komunikasi yang dapat dipahami sebagai pola pengiriman dan penerimaan pesan yang melibatkan antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dengan mudah dipahami sehingga menimbulkan sebuah efek atau respon.

Max Weber mendefinisikan bahwa organisasi sebagai “*A system of purposeful, interpersonal activity designed to coordinate individual task*” (suatu sistem kegiatan interpersonal yang bertujuan untuk mengkoordinasikan tugas individu).²¹ Suatu analisa aliran komunikasi sangat membantu untuk menentukan pola-pola mana yang paling cepat penyampaiannya, paling teliti, paling luwes dan sebagainya. Masing-masing pola tersebut ada beberapa pola komunikasi untuk menggambarkan pengaruh dari aliran komunikasi organisasi, menurut Stephen P. Robbins terdapat lima pola komunikasi diantaranya :

¹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 849.

¹⁹ Wiryanto, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, (Jakarta : Gramedia Widiasavina, 2004), hlm. 9.

²⁰ Ruliana Poppy, “*Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*”, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

²¹ Morrisian, M.A., *Teori Komunikasi Organisasi*, (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 28

a. Pola Rantai

Pola komunikasi ini terdapat lima tingkatan dalam jenjang hirarkinya dan hanya dikenal komunikasi sistem arus ke atas dan komunikasi ke bawah yang artinya menganut hubungan garis langsung baik ke atas atau ke bawah tanpa terjadinya suatu penyaringan.²² Pada pola rantai komunikasi organisasi yang biasa diterapkan oleh organisasi formal. Dimana terdapat aliran komunikasi yang berjarak dan harus berdasarkan tingkatan terlebih dahulu. Satu anggota hanya dapat berkomunikasi dengan satu anggota lain lalu anggota lain tersebut dapat menyampaikan pesan tersebut pada anggota lainnya lagi dan begitu seterusnya. Dengan permisalan apabila posisi E hendak menyampaikan pesan kepada A, maka harus melewati prosedur dari D, C, B, baru ke A dan begitu pula kebalikannya. Jadi E tidak bisa langsung berkomunikasi dengan A.



b. Pola Roda

Pola komunikasi roda adalah pola komunikasi yang membutuhkan peran seorang manajer yang berperan sebagai pusat komunikasi setiap anggota organisasi. Semua laporan, instruksi, perintah kerja dan pengawasan terpusat satu orang yang memimpin empat bawahan atau lebih, dan diantara bawahan tidak terjadi interaksi. Pola atau jaringan komunikasi berbentuk roda sangat berbeda dengan lainnya karena dalam pola komunikasi ini tingkat hirarki organisasi dikurangi.²³

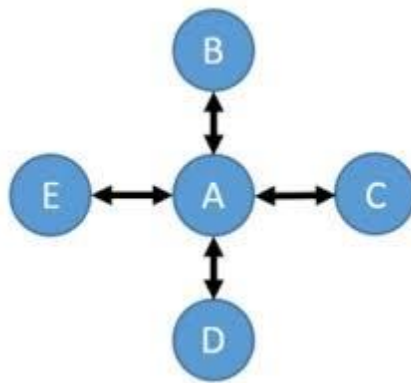
Pola roda ini fokus perhatian tertuju kepada seorang pemimpin. Ia dapat berhubungan dengan seluruh anggota

²² Dr. Ruliana Poppy, Dra. M.Si, “*Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*”, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 80.

²³ Dr. Ruliana Poppy, Dra. M.Si, “*Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*”, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 80.

kelompok, tetapi setiap anggota kelompok hanya dapat berhubungan dengan pemimpinnya. Pemimpin sebagai komunikator dan anggota kelompok sebagai komunikan yang dapat melakukan feedback pada pemimpinnya namun tidak dapat berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya karena yang menjadi fokus hanya pada pemimpin tersebut. Pola roda ini dapat diterapkan pada organisasi besar dengan membentuk suatu bagian sebagai pusat komunikasi yang mengendalikan kerja komunikannya.

Pola komunikasi yang berbentuk roda maka akan sangat berbeda dengan dengan pola rantai karena pola komunikasi ini tingkat hirarki organisasi dikurangi. Dimana jika E ingin berkomunikasi dengan D, dia cukup melalui A saja. Demikian halnya anggota lain dalam kelompok ini, cukup hanya melalui A saja untuk berkomunikasi dengan anggota-anggota lain. Pola roda ini dapat diterapkan pada organisasi besar dengan membentuk suatu bagian sebagai pusat komunikasi yang mengendalikan jaringan kerja komunikasinya.

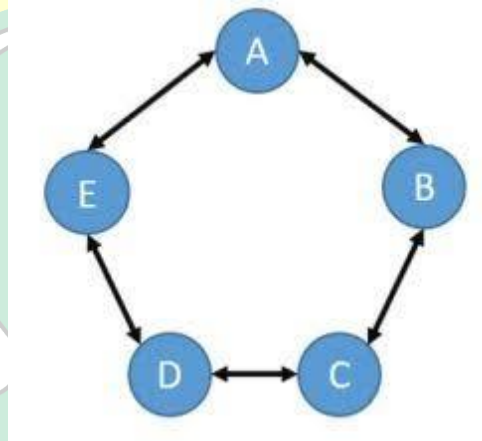


c. Pola Lingkaran

Pola lingkaran ini Hampir mirip dengan pola rantai, pola komunikasi lingkaran harus melalui prosedur tertentu untuk seorang bawahan yang ingin berkomunikasi dengan pimpinan. Letak perbedaannya adalah pimpinan dapat secara leluasa berkomunikasi dengan bawahan tanpa perantara. Pada pola ini

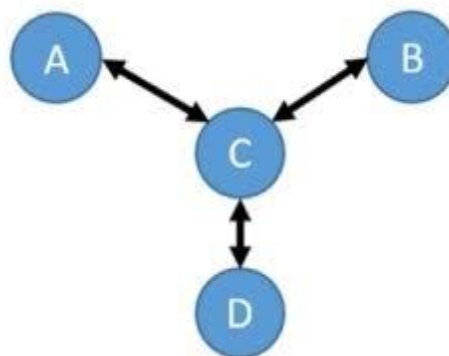
setiap orang hanya dapat berkomunikasi dengan dua orang disamping kiri dan kanannya. Dengan kata lain, disini tidak ada pemimpin.

Pola atau jaringan komunikasi hanya sebagai penyambung mata rantai awal dan akhir jaringan komunikasi rantai. Jumlah yang harus dilewati oleh anggota A menjadi pendek, karena sekarang dia dapat berkomunikasi langsung dengan E dan B tanpa harus melalui B, C dan D.



d. Pola Huruf Y

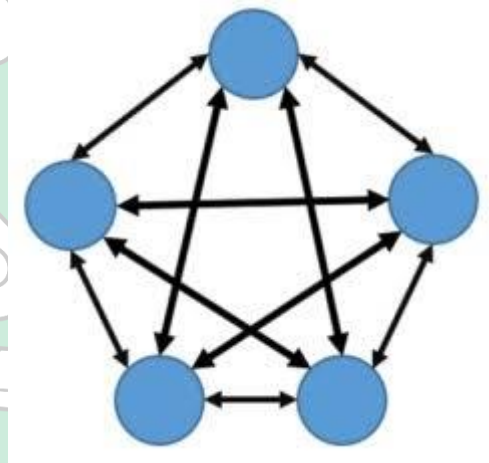
Pada pola komunikasi ini tidak jauh berbeda dari dengan pola rantai yaitu terdapat empat level jenjang hirarkinya. Satu supervisor yang memiliki dua bawahan dan dua atasan mungkin berbeda divisi atau departemen. Tiga orang anggota dapat berhubungan dengan orang-orang disampingnya seperti pada pola rantai, akan tetapi ada dua orang yang hanya dapat berkomunikasi dengan seseorang disampingnya.



e. Pola Saluran Total

Pola saluran total atau yang biasa disebut dengan nama lain *free circle interactive communication* atau komunikasi manajemen partisipatif. Komunikasi ini bersifat demokratis di mana setiap anggota bebas berkomunikasi tanpa perantara. Pola komunikasi seperti ini sangat cocok digunakan di organisasi nonformal. Jaringan kerja saluran total ini mencerminkan suatu lingkungan kelompok rekan kerja dan sistem manajemen partisipatif.

Pola dari komunikasi ini adalah pengembangan model lingkaran, dimana dari semua tiga level tersebut dapat melakukan interaksi secara timbal balik tanpa menganut siapa yang menjadi tokoh sentralnya.²⁴ Pola komunikasi semua saluran ini setiap dari anggotanya dapat berkomunikasi dan melakukan timbal balik dengan semua anggota kelompok yang lain.



Dari ke lima pola di atas, dapat di dasarkan pada dua jenis pola. Pertama berdasarkan pada tingkatan hirarki dan yang kedua berdasarkan pada bentuk polanya. Tingkatan hirarki ataupun bentuknya semua penting di dalam proses komunikasi suatu organisasi untuk mennetukan kesuksesan organisasi tersebut.

²⁴ Dr. Ruliana Poppy, Dra. M.Si, “Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus”, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 81.

4. Hambatan Komunikasi Dalam Organisasi

Setiap kegiatan yang memiliki tujuan termasuk organisasi pasti selalu menghadapi berbagai macam hambatan. Menurut Chaney dan Martin mengatakan bahwa hambatan komunikasi segala sesuatu yang menjadi penghalang untuk terjadinya komunikasi yang efektif dalam artian hambatan komunikasi adalah penghalang atau hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaraan kegiatan.²⁵ Hambatan pasti akan selalu ada walaupun sebuah organisasi berusaha untuk menghindarinya. Hal itu perlu diketahui beberapa hambatan dalam organisasi supaya komunikasi organisasi dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dialami. Dalam konteks komunikasi dikenal pula gangguan (mekanik maupun semantik), gangguan ini masih termasuk ke dalam hambatan komunikasi.²⁶

Hambatan pasti selalu ada meskipun dalam sebuah organisasi akan berusaha menghindarinya, untuk itu perlu di ketahui beberapa hambatan dalam komunikasi, supaya komunikasi organisasi berjalan efektif. Ada beberapa hambatan komunikasi yaitu :

a. Hambatan Teknis

Hambatan yang bersifat teknis ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sarana yang diperlukan dalam proses komunikasi, penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai karena kurangnya pelatihan dalam organisasi, dan kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi, baik itu kondisi fisik manusia, waktu, dan peralatan komunikasi.

b. Hambatan Semantik

Hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan, yang menjadi hambatan dalam proses penyampaian pengertian

²⁵ Hendra Riofita, *Komunikasi Bisnis*, (Pekanbaru: CV. Mutiar Pesisir Sumatera, 2016), hal. 50.

²⁶ Uchjana Effendi, Onong., *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 45.

atau secara secara efektif. Kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) membantu proses pertukaran timbal balik arti dan pengertian (komunikator dan komunikan), tetapi seringkali proses penafsirannya keliru. Misalnya menggelengkan kepala tidak selalu mempunyai makna arti tidak setuju, tetapi dapat juga dipergunakan untuk menunjukkan rasa kagum, rasa heran, dan rasa rasa jengkel.

c. Hambatan Fisik

Hambatan ini disebabkan karena kondisi geografis misal jarak jauh sehingga sulit berkomunikasi, tidak adanya sarana dan sebagainya.

d. Hambatan Status

Hambatan ini merupakan gangguan yang disebabkan karena jarak sosial di antara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dengan junior atau atasan dengan bawahan. Perbedaan ini biasanya menuntut perilaku komunikasi yang selalu memperhentikan kondisi dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat.

e. hambatan Kerangka Berfikir

hambatan ini disebabkan karena adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan komunikan terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi.

f. Hambatan Budaya

hambatan yang terjadi karena adanya perbedaan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.²⁷

B. Jaringan Komunikasi

1. Pengertian Jaringan Komunikasi

²⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 153.

Jaringan komunikasi menurut Rogers and Kincaid (1981) adalah suatu jaringan yang terdiri atas individu-individu yang saling berhubungan, yang kemudian dihubungkan oleh arus komunikasi yang terpola. Begitu pula menurut Hanneman and Mcever yang dikutip oleh Djamali yang menyebutkan bahwa jaringan komunikasi adalah pertukaran informasi yang terjadi secara teratur antara dua orang atau lebih. Jaringan komunikasi adalah aspek struktural dari sebuah kelompok, jaringan tersebut menjelaskan kepada kita bagaimana kelompok tetap bersatu atau terikat satu sama lain.²⁸

Jaringan atau network didefinisikan sebagai "*social structures created by communication among individuals and groups*" (struktur sosial yang diciptakan melalui komunikasi diantara sejumlah individu dan kelompok). Ketika orang berkomunikasi dengan orang lain maka terciptalah hubungan (*link*) yang merupakan garis-garis komunikasi dalam organisasi.²⁹

Jaringan (*network*) merupakan susunan sosial yang diciptakan oleh komunikasi antarindividu dan kelompok. Ketika manusia sedang melakukan komunikasi, maka mata rantai pun tercipta. Mata rantai tersebut merupakan jalur komunikasi dalam suatu organisasi. Manusia cenderung lebih sering berkomunikasi dengan anggota lain dari organisasi, kemudian terbentuklah jaringan kelompok (*group networks*). Organisasi biasanya terdiri atas kelompok-kelompok yang lebih kecil yang kemudian saling terhubung ke dalam kelompok, dan kelompok terhubung ke dalam suatu organisasi yang lebih besar.

Everet M. Rogers dalam Abdillah Hanafi pakar sosiologi pedesaan Amerika mendefinisikan "Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan

²⁸ Ageng Rara Cindoswari, *Analisis Struktur Jaringan Komunikasi Dalam Adaptasi Ekonomi, Sosial Dan Budaya Pada Paguyuban Babul Akhirat Di Kota Batam*, Jurnal Komunikasi, Vol. 10, No. 2, (2016), hlm. 131

²⁹ Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*, (Jakarta : Kencana, 2013), Hlm. 411.

maksud untuk mengubah tingkah laku mereka".³⁰ Harold Lasswell dalam Dedy Mulyana mendefinisikan gambaran komunikasi ialah, "cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti *who, what, which, whom, dan with what effect* atau siapa mengatakan apa, dengan apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana." Gerald R. Miller dalam Dedy Mulyana mendefinisikan komunikasi, "Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima".³¹

Dalam komunikasi, konsep jejaring social sangat penting, karena penggunaannya membuat banyak masalah yang berkaitan dengan komunikasi menjadi lebih akurat dan lebih spesifik, sehingga dapat dipelajari dan dianalisa. Beberapa masalah komunikasi seperti aliran pesan di sepanjang jalur jaringan, seperti sifat dan aliran karena pengaruh struktur jaringan yang ada, dll. Dapat diperlakukan secara lebih baik dan lebih dipertanggungjawabkan. Dalam jaringan komunikasi terdiri dari sekumpulan aktor (*node*) yang dapat berupa individu, grup, bisnis, organisasi atau masyarakat dan hubungan (*link*) diantara aktor mungkin terjadi antara individu dengan individu atau antara individu dengan kelompok tertentu seterusnya.

Paul Lazarsfeld menjadi orang pertama yang memperkenalkan metode analisa jaringan di bidang komunikasi. Ia memperkenalkan konsep pemuka pendapat (*opinion leader*), yaitu konsep mengenai individu yang bisa memengaruhi orang lain dalam kelompok. Individu ini mendapat informasi dari luar, dan kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada lingkungan atau kelompoknya.³²

Selain sebagai pemuka pendapat, Lazarsfeld juga memperkenalkan konsep homofili. Bersama dengan Robert K. Merton,

³⁰ Abdillah Hanifi, *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*, (Surabaya : Usana Offset, 2013), hlm. 22

³¹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 68.

³² Duncan J. Watts, Peter Sheridan Dodds, *Influentials, Network, And Public Opinion Formation*, *Journal of Consumer Research*, Vol. 34, No. 4, 2007, hlm. 442.

Lazarsfeld mengenalkan konsep homofili dan membuat penelitian empiris mengenai konsep ini. Individu lebih cenderung untuk berkumpul dengan orang yang memiliki karakteristik atau ideologi yang sama. Konsep homofili inilah yang nantinya dikembangkan oleh para ahli jaringan sosial.³³

Jaringan (*network*) menurut Eriyanto menyebutkan bahwa secara sederhana dapat didefinisikan sebagai seperangkat hubungan di antara aktor-aktor sosial. Dari definisi tersebut, ada dua bagian penting dari Analisa jaringan, yakni aktor (*node*) dan hubungan aktor (*edge*). Aktor tidak hanya berupa individu (manusia). Aktor juga dapat berupa sebuah organisasi, perusahaan, institusi, negara, dan sebagainya. Contohnya jika yang menjadi subjek penelitian adalah jurusan ilmu komunikasi di suatu universitas, maka aktor (*node*) dalam penelitian ini adalah jurusan ilmu komunikasi di universitas tersebut.³⁴ Relasi dari beberapa aktor juga dapat dijelaskan melalui beberapa relasi berikut:

a. One mode VS Two Mode

Jaringan satu tipe (*one mode*) adalah sebuah jaringan yang dimana aktor yang terlibat memiliki tipe yang sama, contohnya antar-orang, antarlembaga, dan antar-institusi. Sementara jaringan dua tipe (*two mode*) adalah sebuah jaringan yang dimana sebagai aktor mempunyai tipe yang berbeda.

b. Directed VS Undirected

Relasi antar-aktor (*node*) dapat memiliki arah (*directed*) dan tidak memiliki arah (*undirected*). Pada relasi yang memiliki arah, ada pengirim dan penerima. Serta ada subjek dan objek. Sedangkan dalam relasi yang tidak memiliki arah, tidak ada pengirim dan penerima. Kedua aktor sama-sama memiliki peran yang sama.

c. Simetris VS Asimetris

³³ Miller McPherson, Lynn Smith-Lovin & James M cook, *Birds of a Feather : Homophily*, Annu. Rev. Social, 2001, hlm. 418.

³⁴ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana , 2014), hlm. 37.

Hubungan terarah dan tidak terarah serupa juga dapat diklasifikasikan menurut apakah hubungan itu searah atau dua arah. Hubungan satu arah (*simetris*) adalah hubungan dua arah dimana dua aktor terlibat dalam hubungan. Kedua aktor tersebut memiliki hubungan yang sama, dimana jika salah satu aktor dikeluarkan maka tidak ada hubungan. Misalnya, hubungan kerja tim adalah contoh hubungan simetris. Hubungan asimetris adalah hubungan satu arah dimana salah satu pihak memiliki peran atau lebih dominan. Misalnya, meminjamkan uang atau barang adalah contoh hubungan asimetris.³⁵

d. Weighted and Unvalued

Relasi *Valued* dan *Unvalued* dapat diartikan sebagai hubungan yang dievaluasi berdasarkan kekuatannya. Sebagai contoh, dalam kasus pinjam meminjam media, hubungan ini dapat dievaluasi berdasarkan jumlah media yang dipinjam atau pertukaran buku antar siswa.

2. Karakteristik Jaringan Komunikasi

Pada penelitian jaringan mempunyai titik tolak dan karakteristik yang berbeda dengan metode lainnya. Menurut Marin and Wellman terdapat karakteristik penting dari penelitian jaringan. *Pertama*, memusatkan perhatian pada relasi bukan atribut. *Kedua*, berfokus pada jaringan bukan kelompok (*group*). *Ketiga*, agar relasi bermakna maka relasi harus ditempatkan dalam konteks relasional tertentu. Sementara wellman menekankan akar metode jaringan sebagai metode struktural yang melihat aktor (misalnya individu) pada struktur tertentu³⁶, yaitu sebagai berikut :

a. Relasi, bukan Atribut

Penelitian jaringan memusatkan perhatian pada relasi, bukan atribut. Metode ini bisa digunakan untuk meneliti bentuk aktor seperti orang / individu, negara, lembaga, dan sebagainya yang

³⁵ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana , 2014), hlm. 42.

³⁶ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana , 2014), hlm. 10.

diteliti bukan atribut dari aktor. Tetapi yang diteliti adalah relasi, bukan atribut dari aktor. Menurut mMarin and Wellman Pendekatan jaringan mempercayai bahwa sikap atau perilaku merupakan hasil dari jaringan bukan atribut. Sedangkan menurut Vera and Schupp individu dilihat independen, sebaliknya dilihat saling tergantung (independen) dengan orang lain dan jaringan sosial.³⁷ Jaringan komunikasi ini percaya bahwa individu tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dan saling berinteraksi dalam sebuah jaringan. Dengan demikian jaringan komunikasi memberi penekanan pada data relasi pada setiap individu bukan data atribut.

b. Jaringan, bukan Kelompok

Penelitian jaringan ini berangkat dari asumsi bahwa aktor adalah anggota dari suatu jaringan, bukan kelompok. Seorang aktor bisa saja berupa anggota kelompok, tetapi mempunyai jaringan yang lebih luas dari kelompok tersebut. Hal ini membedakan secara tegas antara penelitian jaringan dengan penelitian atribut, seperti survey. Pada penelitian atribut di asumsikan aktor (misalnya individu) bagian dari suatu kelompok, dimana individu dalam kelompok relatif memiliki sikap dan perilaku yang sama.³⁸

Pada penelitian jaringan, aktor akan dilihat membentuk sebuah jaringan dan mungkin saja jaringan yang akan terbentuk adalah lintas kelompok, sedangkan pada atribut individu merupakan bagian dari kelompok yang memiliki kesamaan dengan sikap maupun perilaku kelompoknya.

c. Relasi dalam konteks relational tertentu

Relasi antar aktor dalam penelitian jaringan dipahami dalam konteks relational tertentu. Relasi antar aktor A dan aktor B. misalnya dapat dipahami jika dikaitkan dengan relasi dengan aktor C. Hal itu

³⁷ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana , 2014), hlm. 10.

³⁸ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana , 2014), hlm. 11.

karena aktor tidak bisa dilihat secara independen, akan tetapi bergantung antara satu aktor dengan aktor lain.³⁹

Relasi antara dua orang pada sebuah kelompok harus melibatkan pula relasi antara dua orang tersebut dengan individu-individu lain pada kelompoknya dan seterusnya sehingga terbentuk pola jaringan komunikasi tertentu.

d. Relasi dan Struktur

Aktor dan relasi aktor pada Analisa jaringan dilihat dalam perspektif struktural. Posisi aktor ditentukan oleh posisi aktor lain dalam struktur. Kemudian aktor dapat menempati posisi yang berbeda jika berada dalam suatu struktur tertentu. Untuk mempelajari struktur sosial yaitu dengan menganalisa pola hubungan yang dapat menghubungkan dengan anggotanya. Pola umum jaringan yang ada jauh di bawah permukaan sistem sosial. Struktur jaringan ini membatasi perilaku sosial dan perubahan sosial yang didasarkan pada konsep ikatan jaringan sosial yang menghubungkan *node* dalam suatu sistem sosial. Ikatan tersebut yang menghubungkan masing-masing orang, kelompok, organisasi, atau kelompok, serta orang-orang.

Sebagai Analisa struktural, metode jaringan melihat bahwa dunia terdiri atas struktural yang tetap, terdiri atas bagian-bagian yang tersusun dan berlapis. Struktur ini dapat memberikan peluang sekaligus juga dapat membatasi aktor. Karena posisi dan tindakan aktor ditentukan oleh kondisi struktural dimana aktor tersebut hadir.⁴⁰

Sedangkan menurut Everett M. Rogers membedakan karakteristik komunikasi sebagai berikut : komunikasi antarpribadi, komunikasi interaktif dan komunikasi media massa yang berdasarkan pada faktor – faktor arus informasi, segmentasi khalayak, derajat

³⁹ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana , 2014), hlm. 12.

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana , 2014), hlm. 13.

interaktif, dan kontrol terhadap arus informasi. Karakteristik – karakteristik komunikasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sifat Saluran Komunkatif	Komunikasi Antarpribadi	Komunikasi Interaktif	Komunikasi Media Massa
Arus Informasi	One Two Fey	Many To Many	One Two Many
Sumber Khalayak	Individu	Peserta Komunikasi Interaktif	Organisasi Media
Segmentasi Khalayak	Tinggi (Demassifikasi)	Tinggi (Demassifikasi)	Rendah (Massifikasi)
Tingkat Interaktif	Tinggi	Tinggi	Rendah
Arus Balik	Cepat	Bisa Cepat, Bisa Tunda	Cepat / Tunda
Asynchronicity	Rendah	Tinggi Untuk Media Baru	Rendah / Tinggi
Emosi Sosial Vs. Task – Related Content	Tinggi Emosional Sosial	Rendah	Rendah
Non-Verbal	Sulit	Bisa Untuk Media Baru	Media Visual Bisa, Media Auto Tidak.
Kontrol Arus Informasi	Oleh Peserta Komunikasi	Peserta Komunikasi	Kontrol Khalayak Kecil
Kebebasan Pribadi	Rendah	Biasanya Rendah	Tinggi

Sumber : Everett M. Rogers. *Communcation Technology, The New Media In Society*. New York: The Free Press. 1986.

Komunikasi interaktif merupakan bentuk komunikasi melalui media massa yang memiliki arus informasi bersifat dua arah dan segmentasi khalayaknya bersifat demassifikasi. Demassifikasi berarti arus informasi yang diterima oleh khalayak yang bersifat pribadi. Sedangkan media massa seperti siaran televisi atau radio bersifat massifikasi, karena semua orang dapat menerima pesan media tersebut. Asynchronous diartikan sebagai proses komunikasi terus berlangsung, meskipun pihak dari penerima tidak berada di tempat, seperti pengiriman email, SMS atau pemakaian answering machine pada pesawat telephone.⁴¹

3. Struktur Jaringan Komunikasi

B. Aubrey Fisher dalam bukunya teori-teori komunikasi menjelaskan bahwa suatu jaringan secara jelas mempunyai fokus pada saluran yang memungkinkan komunikasi mengalir di antara individu. Karena itu, kombinasi tertentu dari penghubung saluran diantara para komunikator merupakan struktur jaringan komunikasi.⁴² Struktur jaringan komunikasi merupakan susunan atau rangkaian yang menunjukkan hubungan diantara individu dengan individu lainnya didalam suatu kelompok.

Jaringan yang secara jelas mempunyai fokus pada saluran yang memungkinkan komunikasi mengalir diantara individu. Karena itu, kombinasi tertentu dari penghubung saluran diantara para komunikator merupakan struktur jaringan komunikasi. Struktur jaringan komunikasi adalah susunan individu atau rangkaian yang menunjukkan hubungan diantara individu dengan lainnya didalam kelompok.

Sebuah jaringan selain terdiri atas aktor-aktor (*node*) dan *link* (*edge*) juga mempunyai sebagai berikut .

a. Komponen

Komponen adalah pengelompokkan aktor yang sekurangnya mempunyai satu hubungan atau link dalam jaringan. Pada gambar ilustrasi, terdapat tiga komponen dalam gambar jaringan tersebut.

⁴¹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT. Grasindo), hlm. 22-23.

⁴² B. Aubrey, Fisher, *Teori – Teori Komunikasi*, (Bandung : Remaja Karya, 1990), hlm. 183.

Komponen pertama, kumpulan dari aktor E hingga J. Komponen kedua, adalah kumpulan aktor A dan B; dan komponen ketiga, C. Meskipun komponen J hanya memiliki interaksi dengan komponen I, akan tetapi ia tetap dianggap sebagai bagian dari komponen pertama.

b. Klik

Klik merupakan pengelompokan aktor yang lebih ketat dibandingkan dengan komponen. Klik biasanya ditandai oleh relasi antar aktor yang terjadi secara lengkap, dimana mereka saling berhubungan satu sama lain. Disini dapat dicontohkan dengan grafis berikut. Baik K – L – M saling berhubungan satu sama lain, saling memiliki interaksi satu sama lain. Atau bila melihat dari komponen lain, P – Q – R merupakan salah satu contoh dari klik. Sedangkan N – O – P – R tidak bisa disebut klik karena interaksi antar ketiganya tidaklah lengkap.

c. Bridges

Bridge adalah relasi yang menghubungkan dua kelompok terpisah pada suatu jaringan. Yang menjadi ciri dari sebuah bridge adalah tanpa adanya hubungan tersebut maka sebuah komponen akan terputus menjadi dua komponen terpisah. Pada grafis ini, aktor N menjadi bridge dengan menghubungkan aktor di sebelah kiri (L hingga M) dan aktor di sebelah kanan (O hingga R). Tanpa adanya aktor N, kedua komponen tersebut tidak terhubung, dan menjadi dua komponen yang tidak memiliki interaksi satu sama lain.

d. Hubs

Hubs merupakan aktor yang memiliki relasi terbanyak dalam suatu jaringan. Dalam grafis ini, terlihat bahwa aktor X merupakan sebuah hubs. Aktor ini memiliki empat link (S, T, W, dan Y). Aktor Y dan Z tidak dapat dikatakan sebagai hubs karena hanya memiliki empat link.

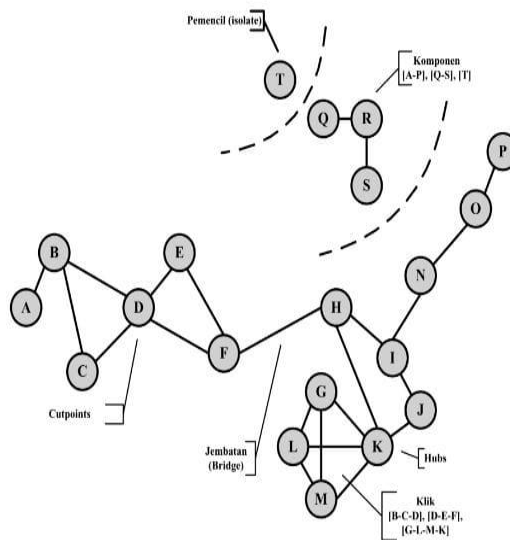
e. Cutpoints

Eriyanto menjelaskan bahwa *Cutpoints* adalah aktor yang menjadi perekat dari jaringan, di mana tanpa kehadiran aktor tersebut jaringan akan terpecah. *Cutpoint* mirip dengan jembatan yang menghubungkan aktor-aktor. Bedanya, kalau jembatan merupakan *link*, dari dua aktor, *cutpoint* merujuk kepada aktor. Selain menjadi hubs, aktor X juga menjadi *cutpoint*, karena tanpa adanya aktor X, maka tidak ada jaringan yang menghubungkan antara A hingga Y.

f. Pemencil

Pemencil adalah aktor yang tidak mempunyai satu pun *link* dengan aktor lain dalam jaringan. Pada grafis yang diperlihatkan, tidak ada pemencil karena setiap aktor minimal memiliki satu jaringan dengan aktor lainnya. Sedangkan aliran jaringan merupakan arus yang menghubungkan semua aktor dalam jaringan. Aktor satu mungkin tidak memiliki hubungan dengan aktor satunya, tetapi jaringan menyediakan arus yang memungkinkan semua aktor terhubung satu sama lain. Contohnya dapat diilustrasikan dengan mengirim pesan elektronik. Aktor A tidak dapat berkomunikasi dengan aktor B yang berada di wilayah yang berbeda di wilayah yang berbeda. Akan tetapi dengan adanya pesan elektronik (SMS atau media sosial), kedua aktor dapat berkomunikasi satu sama dengan yang lain lewat pesan elektronik yang menggunakan sinyal dari BTS sebagai arus untuk menyampaikan pesan.⁴³

⁴³ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana , 2014), hlm. 46-47.



Gambar 1 : Struktur Jaringan

C. Interaksi Sosial dalam Sosiologi Komunikasi

Dalam proses komunikasi tentu akan melibatkan satu individu dengan individu lainnya, maka dari komunikasi kedua individu tersebut timbul suatu keterhubungan yang disebut dengan interaksi, dan jika dilakukan didalam kehidupan bermasyarakat maka disebut dengan interaksi sosial. Soeryono Soekanto menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, dan antara orang dengan kelompok-kelompok masyarakat.⁴⁴ Interaksi terjadi apabila dua orang atau kelompok saling bertemu dan pertemuan antara individu dengan kelompok dimana komunikasi terjadi diantara dua belah pihak. Adapun syarat terjadinya interaksi sosial adalah :

a. Kontak Sosial

Menurut Soekanto kontak sosial berasal dari bahasa latin con dan cum yang artinya bersama-sama dan tango yang berarti menyentuh, jadi jika diartikan secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh.⁴⁵ Kontak sosial terjadi tidak hanya menyentuh orang, namun orang dapat

⁴⁴ Soeryono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 62

⁴⁵ Soeryono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, hlm. 65

berhubungan dengan orang lain tanpa harus menyentuhnya. Secara konseptual kontak sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder. Kontak sosial primer adalah kontak sosial yang terjadi melalui tatap muka atau secara langsung diantara orang satu dengan orang lainnya atau dengan kelompok yang lain. Sedangkan kontak sosial sekunder yaitu kontak sosial yang terjadi melalui perantara, baik yang bersifat manusiawi maupun dengan teknologi seperti melalui telepon, radio, surat, televisi, internet, dan lain sebagainya (Bungin, 2009:56-57).

b. Komunikasi Dalam bidang sosiologi menyebutkan bahwa komunikasi merupakan proses memaknai oleh seseorang terhadap sebuah informasi, perilaku orang lain, dan sikap yang berbentuk gerak-gerik, pembicaraan, pengetahuan, dan perasaan-perasaan. Sehingga seseorang itu kemudian membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, perilaku, dan sikap tersebut sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Komunikasi juga dapat dipengaruhi oleh media yang digunakan, sehingga terkadang isi informasi seseorang dan penafsiran orang lain ikut terpengaruh oleh media tersebut.

Interaksi sosial tidak terjadi begitu saja, akan tetapi interaksi sosial terjadi karena ada proses didalamnya. Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2002:71-104) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis dari proses sosial sebagai akibat dari interaksi sosial, yakni sebagai berikut :

1) Proses Asosiatif Merupakan proses sosial yang terjadi berupa saling memahami dan kerja sama timbal balik diantara orang perorang atau kelompok satu dengan kelompok lainnya, yang menghasilkan tercapainya tujuan-tujuan bersama.

a) Ccooperation atau kerja sama merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara bersamaan antar individu atau kelompok, yang bertujuan untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama terjadi jika

diantara individu atau kelompok tertentu memiliki kepentingan dan ancaman yang sama.

b) Accomodation adalah proses sosial dengan dua makna yakni pertama, proses sosial yang menunjukkan pada suatu keadaan yang seimbang dalam interaksi sosial antara individu dan antar kelompok di dalam masyarakat terutama yang ada hubungannya dengan norma dan nilai sosial yang ada di masyarakat itu. Kedua, menuju pada suatu proses yang sedang berlangsung dimana accomodation menampakkan suatu proses untuk meredakan suatu pertentangan yang terjadi di masyarakat baik diantara individu, kelompok dan masyarakat, maupun dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

c) Asimilasi yaitu sebuah proses percampuran dua atau bahkan lebih budaya yang berbeda, kemudian menghasilkan budaya baru yang berbeda dengan budaya asalnya. Dalam kehidupan masyarakat dimana anggotanya memiliki latar belakang budaya yang berbeda, maka proses asimilasi ini menjadi sangat penting karena proses ini akan melahirkan budaya-budaya baru yang dapat diterima oleh seluruh anggota masyarakat.

2) Proses Disasosiatif Adalah proses sosial yang terjadi berupa perlawanan yang dilakukan oleh beberapa individu atau kelompok. Bentuk-bentuk proses disasosiatif meliputi persaingan, kompetisi, dan konflik.

D. Organisasi Perempuan Ekstra Kampus

Perempuan dalam sejarah pergerakan Indonesia terutama di kalangan status kehidupan sosial menjadi topik yang selalu menarik untuk dibahas. Perempuan tidak hanya dipandang dari sisi realitas

kehidupan sosialnya, dapat juga dilihat dari sisi perempuan dan fungsinya. Namun, apabila mengacu pada pemikiran dahulu, perempuan masih diidentikkan dengan sesuatu yang berkarakter berdasarkan kecantikan, keindahan, kelembutan, dan hal-hal lemah lainnya. Padangan demikian adalah sesuatu yang salah dan harus diluruskan, karena apabila kita membaca sejarah, perempuan selalu terlibat dalam setiap momen perjuangan bangsa.

Sebelum Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945, pemikiran serta pergerakan dari kaum perempuan sudah mulai tampak dipermukaan dengan turut aktif dalam melawan penjajahan bangsa kolonial. Hal itu menjadi dorongan yang kuat bagi para perempuan secara hati nurani untuk melawan penindasan terhadap perempuan yang dianggap sebagai kaum lemah. Gerakan perempuan di Indonesia secara nasional ditandai dengan adanya kongres perempuan pertama yang diselenggarakan pada tanggal 22 Desember 1928 di Jakarta dengan dipelopori oleh Soejatin, Nyi Hajar Dewantara, Siti Sundari, dan lain-lain.⁴⁶ Ketika masa prakemerdekaan, gerakan perempuan di Indonesia ditandai dengan munculnya beberapa tokoh perempuan yang rata-rata berasal dari kalangan atas, seperti : Kartini, Dewi Sartika, Cut Nyak Dien, dan lain-lain. Mereka berjuang mereaksi kondisi perempuan di lingkungannya. Perlu dipahami bila model gerakan Dewi Sartika dan Kartini lebih ke pendidikan dan itu pun baru upaya melek huruf dan mempersiapkan perempuan sebagai calon ibu yang terampil, karena baru sebatas itulah yang memungkinkan untuk dilakukan dimasa itu.⁴⁷ Bentuk kesadaran pergerakan perempuan di Indonesia pada awal abad ke 20 hanya dapat dirasakan oleh perempuan lapisan atas, kemudian dalam perkembangannya makin meluas hingga lapisan bawah. Adanya perubahan seperti ini tidak hanya mendatangkan perbaikan dalam gerakan perempuan, tetapi juga menambah kesanggupannya dan

⁴⁶Gagasan Untuk Mengadakan Hari Ibu diusulkan dan Diterima Pada Kongres Perempuan tahun 1936. Hari Ibu Menjadi Hari Besar Nasional, Sesudah Republik Indonesia Terkonsolidasi Tahun 1950.

⁴⁷Modul Kaderisasi dan Gerakan KOPRI Kota Malang, hlm. 4.

kecakupannya dalam hal berorganisasi. Berbagai perkumpulan pun tumbuh hampir di seluruh wilayah Indonesia, baik yang berdiri sendiri maupun sebagai lapisan dari organisasi lainnya, tidak terkecuali dalam organisasi Islam seperti: Aisyiyah bagian dari Muhammadiyah, Serikat Perempuan Islam Indonesia bagian dari Partai Serikat Islam Indonesia dan Muslimat NU bagian dari NU.⁴⁸

Era hari ini, perempuan merupakan sosok perempuan-perempuan yang memiliki pengetahuan luas dalam berbagai aspek kehidupan di lingkungan masyarakat. Perempuan bukanlah makhluk yang lemah, mereka adalah sosok yang tangguh dan dapat menjadi *partner* yang setara dengan laki-laki. Mengerjakan pekerjaan rumah serta mengurus anak kini bukanlah lagi satu-satunya pekerjaan yang dapat dilakukan oleh perempuan. Peran perempuan pada masa kini tentunya sudah sangat maju dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Peran perempuan saat ini patut kita perhitungkan, di mana sosok perempuan memiliki banyak sekali peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak hanya berperan di ruang lingkup domestik saja, tetapi perempuan juga mampu berperan di ranah publik.

Berbicara mengenai peran perempuan, hari ini kita dapat melihat ke ranah organisasi kemahasiswaan baik ekstra kampus maupun intra, dimana kita lihat pada kondisi saat ini tentunya mahasiswa juga memiliki peran penting dalam sebuah pergerakan dan di dalam organisasi mahasiswa tersebut tumbuh subur kader-kader perempuan. Peran perempuan dalam pergerakan mahasiswa yang ada di Indonesia dapat berupa langkah konkret seperti yang dilakukan mahasiswa (laki-laki), seperti mengikuti kegiatan kemahasiswaan yang ada di dalam maupun di luar perguruan tinggi yang dilakukan untuk meningkatkan intelektualitas, serta kemampuan kepemimpinan para aktivis yang ikut serta di dalamnya.

⁴⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Kebangkitan Nasional*, Yogyakarta: DEPDIBUD, 1977, hlm. 70.

Aktivis perempuan di dalam organisasi mahasiswa hari ini sudah memiliki ruang sendiri meskipun masih menjadi badan otonom atau lembaga. Namun tidak jarang juga sebuah organisasi mahasiswa yang dipimpin oleh kader perempuannya. Diantara wadah bagi aktivis perempuan pada organisasi mahasiswa seperti, Korp PMII Puteri (KOPRI) dari Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Korp HMI wati (KOHATI) dari Himpunan Mahasiswa Islam, Pergerakan Sarinah dari Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), IMMawati dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan lainnya.

1. Korp PMII Puteri (KOPRI)

Pada saat PMII didirikan KOPRI memang belum ada. Yang ada hanya divisi keputrian. Hal ini bukan lantaran peran perempuan sangat kecil, melainkan lebih dikarenakan kepraktisan semata. Maksudnya dalam divisi keputrian ini dikalangan perempuan PMII bisa lebih fokus memusatkan perhatiannya menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan dunianya. Sayang, saat itu dunia perempuan hanya sebatas menjahit, memasak dan dapur.⁴⁹

Dalam divisi keputrian tadi, yang menangani semua permasalahan didalamnya tentu saja harus perempuan. Namun walau demikian tidak menutup kemungkinan perempuan menempati posisi di struktur PMII. Tapi lagi-lagi karena kesiapan SDM dan profesionalitas perempuan yang kurang menyebabkan jumlah mereka secara kuantitas masih sedikit. Dimaklumi, karena waktu itu memang sangat sedikit kaum perempuan yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kondisi yang terjadi saat itu antara laki-laki dan perempuan saling bahu-membahu (*guyub*) dalam menutupi kekurangan di organisasi. Termasuk pula *guyub* dalam pengambilan keputusan serta

⁴⁹ PB KOPRI editor: Asep Sabar, *KOPRI Menantang Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Selamat, 2000, hlm. 3.

beberapa hal yang mengharuskan mereka bekerja sama mempertaruhkan nama organisasi.⁵⁰

Lahirnya KOPRI berawal dari keinginan kaum perempuan untuk memiliki ruang sendiri dalam beraktifitas, sehingga mereka dapat bebas mengeluarkan pendapat atau apapun. Keinginan tersebut didukung sepenuhnya oleh kaum laki-laki saat itu. Corps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Poetri (COPRI) lahir pada tanggal 25 November 1967 di Semarang, dengan status semi otonom yang sebelumnya merupakan follow up atas dilaksanakannya Training Kursus keputrian di Jakarta pada tanggal 16 Februari 1966 yang melahirkan Panca Norma KOPRI.⁵¹

Disisi lain, kondisi gerakan perempuan pada saat berdirinya KOPRI baru sebatas emansipasi perempuan dalam bidang sosial dan kemasyarakatan. Misalnya di NU, kita mengenal Muslimat yang hanya mengadakan kegiatan pengabdian sosial kemasyarakatan. Dalam tahap awal berdirinya, KOPRI banyak mengadopsi dan melakukan kerjasama dengan Muslimat, serta beberapa organisasi perempuan lain yang sudah lebih dahulu ada saat itu, seperti Kongres Wanita Indonesia (KOWANI) maupun Korp HMI-Wati (KOHATI).⁵² Pada saat pertama kali berdiri, sebagaimana organisasi perempuan yang ada pada waktu itu, KOPRI hanya semata-mata sebagai wadah mobilisasi perempuan. Alasan mengapa ada KOPRI tak lain karena dirasa perlu untuk mengorganisir kekuatan perempuan PMII untuk bisa menopang organisasi yang menaunginya (PMII). Hal ini seperti juga terjadi di organisasi-organisasi lain baik organisasi mahasiswa, ormas keagamaan, dan organisasi politik.

Akan tetapi ada pada perkembangan selanjutnya menunjukkan hubungan yang dianggap problematis. Dengan gagasan otonomisasi di

⁵⁰ PB KOPRI editor: Asep Sabar, *KOPRI Menantang Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Selamat, 2000, hlm. 4.

⁵¹ PB KOPRI editor: Asep Sabar, *KOPRI Menantang Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Selamat, 2000, hlm. 4.

⁵² PB KOPRI editor: Asep Sabar, *KOPRI Menantang Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Selamat, 2000, hlm. 18.

tingkat pusat (Pengurus Besar) sekilas nampak dualisme organisasi, karena KOPRI memiliki program terpisah dan kebijakan yang berbeda dari PMII. Beberapa kalangan menganggap perkembangan ini sebagai suatu yang positif, karena KOPRI telah bergerak dari organisasi dengan pola ketergantungan terhadap PMII menuju organisasi yang mandiri. Sedangkan kalangan lain menanggapi dengan nada minor, karena KOPRI dianggap melakukan pelanggaran konstitusi dan telah menjadi kendaraan politik menuju posisi strategis di PMII. Arus gerakan perempuan pada umumnya sangat memberi warna pada perkembangan yang terjadi dalam KOPRI. Untuk menjelaskan bagaimana realitas kondisi KOPRI, tidak lepas dengan bagaimana paradigma gerakan perempuan di Indonesia.⁵³

Perlu diketahui lagi bahwa historis struktural yang mendorong lahirnya KOPRI sebagai organisasi ekstra kampus yang nota bene merupakan kumpulan intelektual muda, dimana pada perkembangan awalnya perempuan di PMII masih termasuk dalam bidang keputrian. Tapi dengan kebutuhan serta didukung adanya kualitas dan kuantitas yang ada, menimbulkan keinginan yang tidak terbendung untuk mendirikan KOPRI sebagai otonom di PMII. Alasannya adalah sebagai upaya guna peningkatan partisipasi perempuan serta pengembangan wawasan wilayah-wilayah kerja sosial kemasyarakatan. Bentuk dan perkembangan struktur itulah yang kemudian kita mengenal adanya Pengurus Besar (PB), di propinsi ada Pengurus Koordinator Cabang (PKC), kabupaten atau kota ada Pengurus Cabang (PC), terus hingga ke Komisariat atau rayon yang dulunya bernama anak cabang, ranting dan sebagainya.⁵⁴

Orientasi pemikiran sahabat-sahabat pendiri waktu itu dengan dibentuknya KOPRI sebagai organ otonom PMII adalah merupakan keinginan sahabat-sahabat dan kebulatan tekad yang teguh bahwa kaum

⁵³ PB KOPRI editor: Asep Sabar, *KOPRI Menantang Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Selamat, 2000, hlm. 30-31.

⁵⁴ PB KOPRI editor: Asep Sabar, *KOPRI Menantang Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Selamat, 2000, hlm. 1.

perempuan cukup mampu dalam menentukan kebijakan tanpa harus lagi mengekor kepada laki-laki. Hal ini bukan berarti KOPRI terpicu oleh keinginan pragmatis dengan berkaca dari organisasi lainnya.⁵⁵

Walaupun KOPRI merupakan bagian dari komunitas NU dan saat itu masih menjadi partai, tetapi tidak ada kaitannya sama sekali. Dengan terbentuknya KOPRI, baik itu alasan politis, kepentingan sesaat, maupun tunggangan ideologi, sekalipun NU merupakan parpol. Pada saat orde baru di bawah kepemimpinan Suharto, trend isu serta suara perempuan pada saat itu turun tensinya dan menuju pada titik kulminasi terendah, sangat melemah. Kondisi saat itu dihisap oleh keberadaan penguasa yang dikenal otoriter serta menghegemoni seluruh kekuatan yang ada di masyarakat. Namun walaupun demikian itu bukanlah masalah yang berarti bagi KOPRI, karena PMII memiliki pola dan karakter gerakan yang massif-agresif, keterpurukan KOPRI itu bisa tertutupi dengan baik.⁵⁶ Pada saat kepemimpinan Sahabati Khofifah ditetapkan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1991 mengenai Nilai Kader KOPRI dan pada saat itu pula kaderisasi KOPRI telah dibentuk pola pengkaderan yang sistematis yaitu dibentuk sistem kaderisasi yang terdiri dari Kurikulum dan Pedoman Pelaksanaan LKK (Latihan Kader KOPRI) serta petunjuk pelaksana Latihan Pengkaderan KOPRI, dalam hal jenjang pengkaderan KOPRI dibagi menjadi 2 tahap yaitu LKK (Latihan Kader KOPRI) dan LPKK (Latihan Pelatih Kader KOPRI), ini adalah satu bentuk kemajuan kepengurusan KOPRI dari waktu ke waktu.

PMII secara institusi selalu selangkah lebih maju dengan rekapitalisasi gerakan. Tidak demikian dengan KOPRI yang dirasakan justru kehilangan orientasi, dan mengalami distorsi paradigma gerakan yang dibangun pada saat itu. Tapi karena hubungan antara KOPRI-PMII baik-baik saja, maka secara personal sahabat-sahabat perempuan

⁵⁵ PB KOPRI editor: Asep Sabar, *KOPRI Menantang Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Selamat, 2000, hlm. 1.

⁵⁶ PB KOPRI editor: Asep Sabar, *KOPRI Menantang Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Selamat, 2000, hlm. 2.

KOPRI masih sering diajak berurun-berembug, berdiskusi, atau dilibatkan dalam beberapa kegiatan.⁵⁷ Secara struktural KOPRI didalam institusinya berstatus semi otonom atau bagian integral dan tidak terpisahkan dari wadah utamanya yaitu PMII. Lewat semua itu, KOPRI banyak belajar dan menyadari betul tentang perlu adanya seorang pemimpin yang memiliki kemampuan. Dan performance pemimpin sangat mempengaruhi gerak dan aktifitas organisasi.⁵⁸

2. KOHATI (Korps HMI Wati)

Perkembangan pemikiran seiring dengan paradigma masyarakat pada masanya, masalah perempuan mempunyai arti yang sangat dalam. Pada awalnya tugas dan peranan perempuan berada pada bidang perawatan yang terdiri dari mengurus anak, rumah dan sekitarnya kemudian kini mulai merambah pada sektor publik. Isu marginalisasi, subordinasi, serta beberapa perilaku ketidakadilan menjadi headline pembicaraan masyarakat. Tingginya angka kekerasan terhadap perempuan dapat kita saksikan setiap hari dalam media massa menuntut kita semua untuk terus berkiprah sebagai konsekuensi logis bagian dari keluarga besar HMI yang mempunyai misi mengembangkan nilai-nilai ke-Islaman, ke-Intelektualan, dan ke-Indonesiaan. Maka dari itu dibutuhkan energi yang besar, kerja keras dan kerja cerdas yang serius untuk menghargai dan mensupport perempuan untuk lebih 22 berkualitas dan lebih bermartabat. Baik di luar HMI maupun di dalam HMI sendiri. Dalam berbagai isu perempuan yang mengemuka di Indonesia saat itu, pelibatan perempuan dalam pembangunan bangsa, peningkatan pendidikan perempuan dan kesehatan reproduksi perempuan mendapatkan rating tertinggi. Ketiga persoalan ini selalu menjadi isu yang diangkat oleh beberapa organisasi-organisasi perempuan yang ada di Indonesia, bahkan di dunia sekalipun.

⁵⁷ PB KOPRI editor: Asep Sabar, *KOPRI Menantang Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Selamat, 2000, hlm. 20.

⁵⁸ PB KOPRI editor: Asep Sabar, *KOPRI Menantang Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Selamat, 2000, hlm. 20.

Tahun 1963 hingga 1966 merupakan saat-saat yang subur bagi tumbuh dan berkembangnya organisasi seperti wadah KOHATI. Baik secara kuantitas maupun kualitas para HMI-wati sangat memungkinkan untuk pembinaan diri lewat wadah khusus, sebagai halnya dengan lembaga-lembaga khusus HMI seperti Lembaga Pers Mahasiswa Islam LAPMI, Lembaga Kesehatan Mahasiswa Islam LKMI, Lembaga Dakwah Mahasiswa Islam LDMI yang sudah berdiri sebelumnya, yaitu pada kongres HMI ke – 7 di Jakarta tahun 1963. Dalam masa tiga bulan setelah instruksi tersebut, tepatnya September 1966, berlangsung tahap-tahap persiapan pembentukan KOHATI di tingkat Nasional. Antara lain dipilihnya Ketua KOHATI Badko di enam BADKO yang sudah ada yaitu Badko Jawa Bagian Barat, Jawa Bagian Tengah, Jawa Bagian Timur, Sumatera Bagian Utara, Sumatera Bagian Selatan, dan Indonesia Bagian Timur.

Dalam Musyawarah Nasional KOHATI muncul beberapa pemikiran tentang KOHATI yakni yang pertama adalah masih beragamanya pemikiran atau persepsi anggota HMI terhadap kelembagaan KOHATI ada yang menginginkan pola keorganisasiannya seperti Organisasi Wanita Nadhatul Ulama, seperti pola keorganisasiannya Aisyah dan ada pula yang membandingkan dengan Corps Wanita Angkatan Darat COWAD. Maka disepakatilah nama KOHATI untuk organisasi HMI-wati dan diharapkan tidak akan pernah lepas dari struktur induknya yakni HMI. Pemilihan nama tersebut dipengaruhi oleh kondisi masyarakat pada saat itu, khususnya mahasiswa diperguruan tinggi masih malu-malu menunjukkan identitas Islam. Yang kedua adalah pengertian semiotonom yang kurang jelas menyebabkan banyak dari peserta Musyawarah Nasional ragu dengan prospek lembaga ini ke depan. Begitu pula halnya dengan Himpunan Mahasiswa Islam HMI.

Sejak berdirinya kontribusi besar perempuan sudah nampak. Gagasan pembentukan KOHATI lahir ketika musyawarah kerja HMI jaya pada tanggal 12 Desember 1965 dengan maksud lebih

meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota HMI Putri dan ikut serta dalam melaksanakan cita - cita perjuangan bangsa melalui satu wadah dan membentuk HMI-wati menjadi kader - kader yang peduli pada organisasi kemasyarakatan, sosial politik serta bidang kewanitaan. Kemudian KOHATI dikukuhkan dengan surat keputusan no 239ASek1966 tertanggal 11 Juni tentang pembentukan Korp HMI-wati. Untuk sementara korp ini dibentuk dalam tingkatan cabang, komisariat dan Korps HMI Wati Dalam Sejarah 1992-1994.⁵⁹

Pembentukan KOHATI secara nasional dilaksanakan pada kongres VII HMI di Surakarta tanggal 10-17 September 1966, dalam sub komisi musyawarah HMI-wati telah memutuskan mendirikan Korps HMI-wati disingkat KOHATI tanggal 17 September 1966 . Momentum disahkannya hasil-hasil keputusan musyawarah Nasional ini dianggap sebagai momentum lahirnya KOHATI, di mana yang terpilih sebagai Ketua KOHATI PB-HMI pertama yaitu, Anniswati Rochlan dengan dua orang Mid Formatur yaitu, Julia Muljati dan Ida Ismail sekarang Ny. Ida Nazar Nasution. Patut dicatat bahwa, Kongres ke-7 ini dijiwai oleh suasana kemenangan Orde Baru yang didukung atau ditopang oleh berbagai potensi atau kalangan masyarakat pemuda, pelajar, mahasiswa, partai, buruh, wanita suasana tersebut mempengaruhi arah dan keputusan-keputusan Kongres tersebut. Pada muqaddimah peraturan KOHATI dicantumkan motto yang berasal dari syair Arab yang berbunyi : “wanita adalah tiang Negara, manakala baik wanitanya maka baiklah Negara, manakala rusak wanitanya maka rusaklah Negara ” sebagai dasar pemikiran didirikannya KOHATI, tercantum ke dalam muqaddimah tersebut, bahwa sesungguhnya perjuangan untuk mewujudkan cita-cita HMI di dalam rangka tercapainya masyarakat yang adil dan makmur penuh keridhaan Allah SWT hanya dapat

⁵⁹ Agussalim sitompul, ed. KOHATI PB HMI Periode 1966-1994, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 1995), hlm. 13-24.

tercapai dengan mengikutsertakan secara efektif HMI-wati yang secara obyektif merupakan bagian yang tak terpisahkan dari HMI.⁶⁰

Dalam buku lain dijelaskan latar belakang berdirinya KOHATI karena situasi politik akibat meletusnya Gestapu PKI. Untuk mempersatukan seluruh guna menumpas kekuatan gerakan 30 September, muncullah kesatuan - kesatuan aksi termasuk Kesatuan Aksi Wanita Indonesia KAWI. Dan sebagai perwakilan HMI-wati dibentuklah KOHATI. Selain itu situasi intern HMI sendiri, didirikan lembaga - lembaga khusus yang bertujuan mengembangkan keahlian dari anggotanya. Lahirlah KOHATI dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan serta pembinaan HMI- wati di bidang kewanitaan baik intern maupun ekstern HMI.

Agussalim dalam makalah yang disampaikan pada seminar sejarah KOHATI di Yogyakarta 19-20 November 1982, memaparkan bahwa yang menjadi latar belakang berdirinya KOHATI adalah:

1. Karena semangat dan jiwa Islam yang tertanam pada setiap anggota HMI- wati yang menempatkan wanita pada tempat wajar.
2. Karena semangat dan realisasi emansipasi wanita yang diperjuangkan oleh RA Kartini.
3. Karena tuntutan HMI sendiri, karena secara kuantitas maupun kualitas memungkinkan sekali mendirikan KOHATI sebagai badan khusus yang bergerak di bidang kewanitaan.
4. Kondisi intern yaitu dengan berdirinya sebagai korp di kalangan angkatan bersenjata, memacu semangat HMI-wati mendirikan wadah sejenis.
5. Faktor politik, agar HMI-wati ikut bersama kelompok wanita lain bekerjasama menumpas Gestapu PKI.
6. Karena berdirinya lembaga – lembaga khusus dalam HMI seperti LDMI Lembaga Dakwah Mahasiswa Islam, LKMI Lembaga Kesehatan Mahasiswa Islam, LSMI Lembaga Seni Mahasiswa

⁶⁰ Agusalim Sitompul, Historiografi Himpunan Mahasiswa Islam HMI tahun 1947-1993, (Jakarta: Intermasa, 1995), hlm. 210-211.

Islam, LPMI Lembaga Pendidikan Mahasiswa Islam, LAPMI Lembaga Pers Mahasiswa Islam, dan lain lain.

7. Dalam rangka peningkatan dan pengembangan kegiatan dan pembinaan HMI-wati di bidang kewanitaan dalam rangka pembentukan kader HMI- wati sebagai patriot komplit.

E. Kajian Pustaka

Adanya penelitian terdahulu sebagai kajian pustaka perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang ada sebelumnya. Di samping itu hasil penelitian terdahulu juga mempunyai manfaat besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang akan diteliti. Ide dan tujuan dilakukannya review atau penelaahan terhadap temuan-temuan penelitian terdahulu adalah untuk menentukan atau memilih topik penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti. Adapun penelitian yang terkait, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retno Hapsari pada tahun 2017 dengan judul yaitu Jaringan Komunikasi Dalam Partisipasi Gerakan Sosial Lingkungan : Studi Pengaruh Sentralitas Jaringan terhadap Partisipasi Gerakan Sosial Tolak Pabrik Semen Pada Komunitas Adat Samin di Pati Jawa Tengah, khususnya Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi sentralitas jaringan komunikasi dan kontribusinya untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam suatu gerakan sosial lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, mencakup Analisa struktur jaringan komunikasi dengan UCINET dan Analisa statistik dengan *Path Analysis*.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) struktur jaringan yang terbentuk pada Komunitas Adat Samin di Dukuh Bombong, terkait isu rencana pendirian pabrik semen memiliki kohesifitas yang rendah, pola jaringan komunikasi yang terbentuk menyebar dan mengalami fragmentasi, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat sentralitas

jaringan yaitu persepsi individu dan tingkat political engagement, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam gerakan sosial yaitu tingkat *political engagement*, tingkat keterlibatan dalam afiliasi, dan tingkat sentralitas. Maka dengan demikian, terbukti bahwa sentralitas jaringan komunikasi memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam gerakan sosial “Tolak Pabrik Semen”.

Persamaan yang dilakukan oleh Dwi dengan peneliti adalah meneliti komunikasi jaringan dalam komunitas namun secara obyektif yang diteliti oleh Dwi komunitas peduli lingkungan yang menolak adanya pabrik semen di Pati sedangkan peneliti melakukan kepada komunitas hijabers. Perbedaan lainnya adalah visi dan misi dari komunitas yang mengedepankan isu-isu sosial lingkungan dan masalah yang timbul apabila pabrik semen didirikan.

Jurnal Penelitian oleh Dhelitty Finaliyani Putri, Anang Sujoko, dan Antoni pada chanel jurnal komunikasi, tahun 2018 dengan judul “Analisa Jaringan Komunikasi pada Level Aktor dalam Jaringan Komite Pengusaha Alas Kaki Kota Mojokerto (Kompak)”. Jurnal penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara deskriptif, membahas mengenai industri di kota Mojokerto yang sudah didukung oleh pemerintah dengan membentuk sebuah organisasi yang disingkat KOMPAK dan mencakup analisa struktur jaringan komunikasi dengan UCINET. Melalui organisasi ini para pengrajin diharapkan bisa mendapatkan informasi mengenai kebutuhan pemasaran, permodalan, dan terkait pelatihan kerja dari pemerintah daerah. Sehingga dapat terbentuk jaringan komunikasi yang membentuk struktur tertentu untuk kegunaan pengembangan usaha

Fokus pada penelitian adalah untuk mendeskripsikan jaringan komunikasi yang ditekankan pada analisa jaringan utuh (complete networks) pada level aktor. Jaringan komunikasi yang dipilih sebagai indikator adalah sentralitas tingkatan, sentralitas kedekatan, sentralitas keperantaraan dan sentralitas eigenvektor. Metode penentuan sampel (Design Sampling) dilakukan dengan cara “Representative Sample of

Intact System” dengan hanya mengambil responden sebanyak 15 orang dari 60 anggota pengrajin yang tergabung di organisasi KOMPAK. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jaringan komunikasi antar pengrajin yang memusat memberi arti bahwa ada peran dominan individu diantara sesama pengrajin yang tergabung dalam organisasi KOMPAK.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Melia dan Tamburion pada tahun 2018 yang meneliti tentang pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai. Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma kuantitatif ini menggunakan pendekatan survei dengan teknik random sampling dengan jenis hitung skala likert. Hal itu memiliki tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai Ernst & Young Indoensia pada divisi assurance sub-divisi retail dan consumer product. Penelitian ini juga menggunakan metode Analisa uji T, hasil dari penelitiannya adalah menunjukkan; (1) terdapat pengaruh antara iklim komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai; (2) terdapat pengaruh antara kedua variabel dengan angka uji $t=6,646$; (3) iklim komunikasi organisasi 35,6 dapat mempengaruhi kinerja para pegawai.

Pada penelitian M Luthfie pada jurnal sosial humaniora tahun 2018 yang berjudul “Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan Community Organization Communication Network In Development ” penelitian ini menganalisa peran organisasi Muhammadiyah dalam pembangunan desa dan memperkenalkan eksistensinya dan mendukung partisipasinya dalam pembangunan desa di desa Plompong. Hal ini sangat beralasan, karena dinamika organisasi tidak akan terlepas dari komunikasi organisasi eksternal. Untuk mengidentifikasi kemudian mendeskripsikan 18 Luthfie Jaringan komunikasi ormas struktur komunikasi dan proses interaksi komunikasi yang terjadi antara Muhammadiyah Plompong dan pihak-pihak yang terkait sehingga membentuk jaringan komunikasi.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, indepth interview dan focus

group discussion. FGD yang dilakukan mengundang 5 orang narasumber yang dipandang sebagai ahli yang mengetahui pokok permasalahan pada penelitian. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur komunikasi dan jaringan komunikasi Muhammadiyah telah mampu menciptakan harmonisasi dan akses organisasinya dalam pembangunan desa di Desa Plompong. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti adalah meneliti pola jaringan yang dilakukan oleh organisasi, namun perbedaannya adalah pada objek organisasi kajian yang diteliti.

Selanjutnya riset yang dilakukan oleh Miftakhul Fikri (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Jaringan Komunikasi Dalam Isu Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Analisa Jaringan Komunikasi di Media Sosial tentang Polemik Audisi PB Djarum 2019)”. Tesis ini menggunakan metode kuantitatif, dan Analisa data menggunakan Analisa ego network dan complete network yang terbagi pada Analisa tingkat aktor, kelompok dan struktur jaringan.

Fokus penelitian ini terdapat pada interaksi akun-akun di media sosial dengan penulisan tagar dalam komentar #TangkisEksplorasiAnak, #JanganMauDitipu, #AUDBB2019 dan #PerjalananEmasBulutangkis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik jaringan komunikasi di media sosial tentang polemik audisi PB Djarum tahun 2019, tentang polemik audisi PB Djarum tahun 2019 berupa isu eksploitasi anak pada audisi PB Djarum dan isu audisi terakhir PB Djarum yang ditemukan sentimen negatif dari akun di media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, tujuan dari kajian terdahulu ini adalah sebagai pembandingan karya tulis ilmiah dengan karya tulis ilmiah penulis yang nantinya tidak ada unsur plagiat pada karya tulis maupun tesis pada kajian terdahulu. Selain persoalan objek, pendekatan dan teori juga cenderung memiliki perbedaan, yaitu pada penelitian terdahulu ada yang menggunakan paradigma kuantitatif serta kualitatif dengan menggunakan survey, deskriptif, dan studi kasus, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan

fenomologi, namun yang lebih membedakan adalah pada objek dan teori penelitian yang digunakan.



Tabel 1.1 Hasil Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Dwi Retno Hapsari pada tahun 2017 dengan judul yaitu Jaringan Komunikasi Dalam Partisipasi Gerakan Sosial Lingkungan : Studi Pengaruh Sentralitas Jaringan terhadap Partisipasi Gerakan Sosial Tolak Pabrik Semen Pada Komunitas Adat Samin di Pati Jawa Tengah	Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat struktur jaringan yang terbentuk pada komunitas Adat Samin di Dukuh Bombong, terkait isu rencana pendirian pabrik semen yang memiliki kohesifitas yang rendah. Pola jaringan komunikasi yang terbentuk menyebar dan mengalami fragmentasi.	Persamaan adalah meneliti komunikasi jaringan dalam komunitas namun secara obyektif yang diteliti oleh Dwi komunitas peduli lingkungan menolak adanya pabrik semen di Pati sedangkan peneliti melakukan kepada komunitas hijabers. Perbedaan lainnya adalah visi dan misi dari komunitas yang mengedepankan isu sosial lingkungan dan masalah yang timbul apabila pabrik semen didirikan.
2.	Jurnal Penelitian oleh Dhelitty Finaliyani Putri , Anang Sujoko , dan Antoni pada chanel jurnal komunikasi, tahun 2018 dengan judul	Penelitian ini menyimpulkan bahwa Jaringan komunikasi yang terbentuk dalam Komite Pengusaha Alas Kaki Kota Mojokerto terkait dengan proses pertukaran informasi yaitu bersifat memusat (interlock personal network).	Persamaan penelitian terdahulu yaitu membahas komunikasi jaringan. Perbedaannya adalah obyek dan isu penelitian yang dilakukan yaitu

	<p>“Analisa Jaringan Komunikasi pada Level Aktor dalam Jaringan Komite Pengusaha Alas Kaki Kota Mojokerto (Kompak)”.</p>	<p>Kemudian dapat menunjukkan jaringan komunikasi antar pengrajin yang memusat memberi arti bahwa ada peran dominan individu diantara sesama pengrajin yang tergabung dalam organisasi KOMPAK</p>	<p>jaringan komunikasi antar pengrajin pengusaha alas kaki di kota Mojokerto.</p>
3.	<p>Melia dan Tamburion pada tahun 2018 yang meneliti tentang pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai.</p>	<p>hasil dari penelitiannya adalah menunjukkan; (1) terdapat pengaruh antara iklim komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai; (2) terdapat pengaruh antara kedua variabel dengan angka uji $t=6,646$; (3) iklim komunikasi organisasi 35,6 dapat mempengaruhi kinerja para pegawai.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah mengenai pola jaringan komunikasi komunitas. Perbedaan penelitian ada pada obyek dan penggunaan metode kuantitatif.</p>
4.	<p>M Luthfie pada jurnal sosial humaniora tahun 2018 yang berjudul “Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan Community Organization Communication Network In Development ”</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur komunikasi dan jaringan komunikasi Muhammadiyah telah mampu menciptakan harmonisasi dan akses organisasinya dalam pembangunan desa di Desa Plompong.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti pola jaringan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi, namun perbedaannya adalah pada metode yang digunakan dalam penelitian ini.</p>

5.	Miftakhul Fikri (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Jaringan Komunikasi Dalam Isu Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Analisa Jaringan Komunikasi di Media Sosial tentang Polemik Audisi PB Djarum 2019)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik jaringan komunikasi di media sosial tentang polemik audisi PB Djarum tahun 2019, tentang polemik audisi PB Djarum tahun 2019 berupa isu eksploitasi anak pada audisi PB Djarum dan isu audisi terakhir PB Djarum yang ditemukan sentimen negatif dari akun di media sosial.	Persamaan penelitian terdahulu yaitu membahas komunikasi jaringan. Perbedaannya adalah obyek dan isu penelitian yang dilakukan yaitu isu tanggung jawab sosial perusahaan tentang eksploitasi anak dalam audisi PB Djarum 2019.
----	--	---	---

F. Kerangka Pemikiran

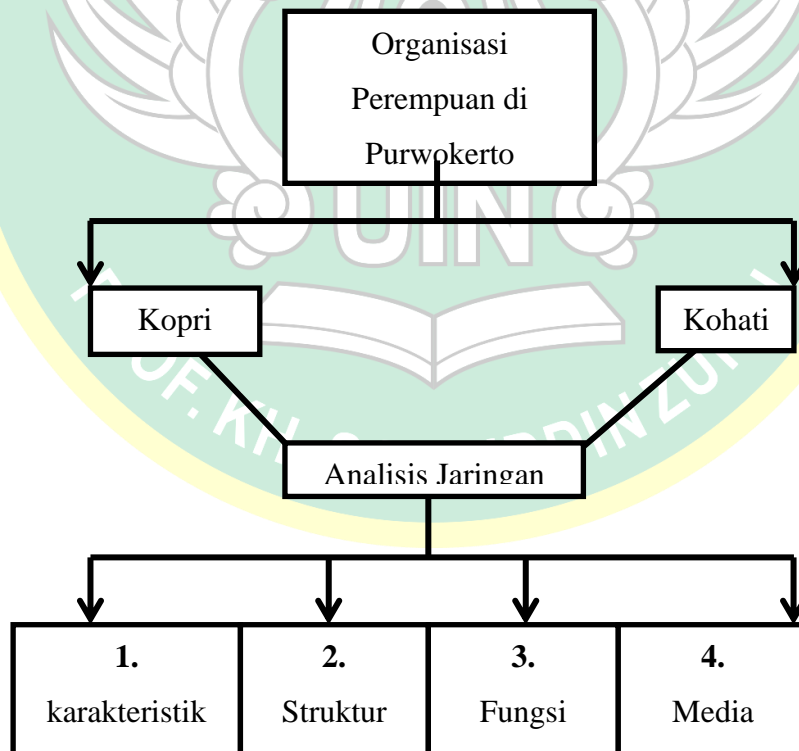
Organisasi merupakan bentuk komunikasi dari individu yang memiliki kesamaan visi misi bahkan sekedar penampilan yang sama, kemudian membentuk sebuah kelompok agar dapat berkomunikasi saling bertukar informasi. Peneliti dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa jaringan komunikasi pada organisasi perempuan di kota Purwokerto yaitu KOPRI dan KOHATI.

Perjalanan penelitian menunjukkan bahwa setiap organisasi masing-masing memiliki jaringan komunikasi untuk tetap mempertahankan eksistensi bahkan dalam rekrutmen anggota baru. Berbagai jaringan yang dilakukan diantaranya adalah pemanfaatan media sosial berupa *whatsapps*, *facebook*, *instagram* hingga *youtube*. Setiap kali keduanya berkegiatan, mereka melakukan siaran langsung atau hanya sekedar membagikan dilaman sosial media agar dapat dilihat oleh para mahasiswi dan menarik minat anggota baru untuk bergabung dalam kegiatan kegiatan yang sering diadakan.

Selain itu, menggunakan pendekatan secara personal menjadi salah satu yang bisa dilakukan oleh organisasi perempuan melalui anggota lama dan baru

yang sudah melakukan berbagai kegiatan positif bersama seperti kajian Islami, kegiatan ibadah atau ngaji bersama. Peneliti menggunakan teori wellman dengan maksud yaitu teori ini dapat menguatkan jaringan komunikasi agar suatu kelompok atau organisasi dapat mengetahui analisa jaringan yang digunakan organisasi perempuan yang ada di Purwokerto yang mencakup didalamnya ada KOPRI dan KOHATI. Jaringan komunikasi tentang bagaimana karakteristik jaringan dari masing-masing organisasi perempuan ini, struktur yang ada didalam jaringan organisasi, fungsi jaringan komunikasi dari KOPRI maupun KOHATI cabang Purwokerto. Kemudian dalam pergerakannya media sebagai jaringan komunikasi yang digunakan apa saja serta jaringan yang ada didalam dua organisasi ini memiliki persamaan atau terdapat perbedaan. Sehingga teori, mampu memberikan dampak pada penelitian terutama kedua organisasi agar berjalan beriringan.

Gambar 2. Kerangka berfikir Analisis Jaringan Komunikasi Organisasi perempuan KOPRI dan KOHATI Cabang Purwokerto



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivisme yang bersifat *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Paradigma Post-Positivisme menurut Creswell yang dikutip oleh Elvinaro Ardianto dalam buku “Metode Penelitian Public Relation” menyatakan bahwa :

1. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apapun. Kita tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut. Untuk itu, bukti yang dibangun dalam penelitian seringkali lemah dan tidak sempurna.
2. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim yang kebenarannya lebih kuat.
3. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kualitas dari suatu persoalan.
4. Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif. Para peneliti terus menguji kembali metode dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias.⁶¹

Menurut Salim, paradigma post-positivisme memperhitungkan fakta bahwa orang tidak selalu benar dalam menafsirkan dunia. Oleh karena itu, diperlukan teknik triangulasi untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber. Salim menambahkan, dalam paradigma ini, interaksi yang dilakukan pengamat kepada objek harus eksplisit dan tidak hanya

⁶¹ Ardianto, Elvinaro, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016), Hlm. 60-61.

implisit. Untuk meminimalkan subjektivitas, pengamat dalam situasi ini harus objektif. Menurut paradigma post-positivisme, praktik penerapan berbagai cara untuk mengkonfirmasi suatu penemuan lebih dipercaya. Oleh karena itu peneliti memilih paradigma tersebut karena peneliti ingin membangun analisa jaringan komunikasi antar organisasi aktivis perempuan di Purwokerto yaitu organisasi KOPRI dan organisasi KOHATI.

B. Metode dan Jenis Pendekatan

Mulyana menjelaskan metode sebagai ide, prosedur, dan teknik yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari solusi. Metode Penelitian yang digunakan dalam tesis **Analisis Jaringan Komunikasi Organisasi Perempuan KOPRI Dan KOHATI Cabang Purwokerto** menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Pat Bazeley, *“Qualitative Research is a covering term for a variety of approaches to research that tend to focus on the qualities on things more than quantity”*, artinya metode Kualitatif merupakan istilah yang mencakup berbagai pendekatan untuk Penelitian yang lebih berfokus pada kualitas, bukan kuantitas. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utamanya, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, melakukan Analisa data secara induktif, dan lebih mengutamakan makna dari generalisasi temuan.

Menurut penulis pada buku kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam buku Lexy Moloeng, menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶²

Riset pada metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah semua anggota jaringan dapat digambarkan dan disertakan. Penelitian kualitatif

⁶² Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 5.

dilakukan dengan jenis pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat maupun terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalaman yang didapatkan. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri-ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri.

C. Objek, Subjek, dan Informan Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah yang ditujukan untuk mendapatkan data valid dan menemukan solusi dari suatu topik permasalahan. Selain itu, dengan dipilihnya objek penelitian yang tepat akan memudahkan penulis dalam menentukan hal yang akan dibahas dalam suatu penelitian. Objek dari penelitian ini adalah semua aspek mengenai **Analisis Jaringan Komunikasi Organisasi Perempuan KOPRI Dan KOHATI Cabang Purwokerto.**

Lebih spesifik lagi pada gambaran tentang fenomena-fenomena yang terjadi dalam proses jaringan pada organisasi aktivis perempuan KOPRI dan KOHATI cabang Purwokerto. Dalam penelitian ini digunakan data

primer dan sekunder. Data primer atau data utama ialah data yang didapatkan langsung dari sumber.

Sebaliknya, menurut Mulyadi (2016) data sekunder ialah informasi yang dihimpun dari sumber yang ada, dan menjadikan peneliti sebagai tangan kedua⁶³. Data primer untuk penelitian ini berasal dari wawancara. Data sekunder berasal dari beberapa dokumen, pengamatan, foto, beberapa data penting, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data akan diambil dari wawancara, observasi, dokumen, dan catatan-catatan penunjang di lapangan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sendiri merupakan kunci dari data-data, atau sumber data dalam memperoleh data penelitian. Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah organisasi aktivis perempuan KOPRI dan KOHATI yaitu pengurus sebagai informan kunci, anggota dan alumni sebagai informan pendukung.

3. Informan

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis tentang proses dan masalah penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini terdapat dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung dari penelitian ialah :

- a. Ketua Pengurus organisasi aktivis perempuan KOPRI dan KOHATI cabang Purwokerto sebagai informan utama, yang bernama Neli dan Idha
- b. Anggota dan alumni organisasi aktivis perempuan KOPRI dan KOHATI cabang Purwokerto, serta alumni KOHATI dan KOPRI cabang Purwokerto sebagai informan pendukung, yaitu Fariza, Tiara, Aulia, Hanisa, Mugi dan Umi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi menggunakan beragam metode diantaranya:

⁶³ Mulyadi, Sistem Informasi Akuntansi, (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati dan meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi kemudian digunakan untuk membuktikan kebenaran dari desain penelitian yang sedang dilakukan. Metode observasi dimaksudkan untuk mengambil data melalui pengamatan langsung terhadap peristiwa atau kejadian yang ada di lapangan. Pendekatan observasi, melibatkan pengamatan dan pencatatan secara seksama.⁶⁴ Dalam hal ini, peneliti adalah pengamat sekaligus penulis, artinya selain bertindak sebagai pengamat, peneliti juga melakukan tugas observasi. Secara khusus, peneliti juga akan bersikap objektif selama penelitian. Peneliti akan melihat dari segala arah untuk mendapatkan hasil yang optimal. Data berupa gambaran umum mengenai komunikasi kedua organisasi aktivis perempuan yaitu KOPRI dan KOHATI.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Wawancara ialah pembicaraan yang memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk memastikan bahwa semua topik yang direncanakan tercakup, peneliti menggunakan pendekatan dengan pedoman wawancara umum. Arah wawancara membantu secara umum mengenai metode serta substansi wawancara sesuai kondisi narasumber.⁶⁵ Data yang hendak didapat ialah jaringan komunikasi yang dilakukan oleh

⁶⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 136.

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 187.

pengurus dan anggota organisasi aktivis perempuan KOPRI dan KOHATI, serta kendala, hambatan dan tantangan yang dihadapi.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Teknik dokumentasi memerlukan pengumpulan dokumentasi atau arsip yang berkaitan dengan tujuan studi dan terkait dengan pokok bahasannya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang fasilitas prasarana dan sarana, data administrasi, struktur organisasi pimpinan, dan data lain yang tidak mungkin diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisa Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian Analisa data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut Analisa perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Pengertian itu tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu:

1. Upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralayanan tentunya
2. Menata secara sistematis hasil temuan di lapangan
3. Menyajikan temuan lapangan
4. Mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya

Searah dengan pendapat Bogdan, yaitu: *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present*

what you have discovered to others” (Sugiono, 2007:427). Yang perlu digaris bawahi dari Analisa data menurut Bogdan, selain yang dikemukakan Noeng Muhadjir ialah field notes atau catatan lapangan, masalah ini akan diuraikan dalam penjelasan khusus. Kegiatan Analisa data kualitatif peneliti melakukan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

1. Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman suara dan pengambilan foto. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.
2. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi, meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Caranya dengan seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar.

3. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan Analisa kembali.
4. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat jadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Tahapan-tahapan analisis diatas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lain. Analisis dilakukan secara continue dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui jaringan komunikasi organisasi perempuan KOPRI dan KOHATI cabang Purwokerto.

F. Keabsahan Data

Menurut Zuldafrial “keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kreteria, dan paradigma sendiri”⁶⁶. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

⁶⁶ Zuldafrial, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012).

Menurut Wijaya, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu⁶⁷. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

⁶⁷ Helaluddin & Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2019.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. KOPRI Cabang Purwokerto

1. Sejarah lahirnya KOPRI Cabang Purwokerto

Perkembangan kuantitas dan kualitas yang maju, menimbulkan keinginan yang tidak terbendung untuk mendirikan KOPRI sebagai otonom di PMII. Kemudian sebagai upaya peningkatan partisipasi perempuan serta pengembangan wawasan ke wilayah kerja-kerja sosial kemasyarakatan. Bentuk dan perkembangan struktur itulah yang kemudian kita mengenal adanya PB (Pengurus Besar), PKC (Pengurus Koordinator Cabang), PC (Pengurus Cabang), hingga PK (Pengurus Komisariat), PR (Pengurus Rayon) dulu bernama anak cabang atau ranting. Dorongan dibentuknya KOPRI sebagai organ otonom PMII adalah merupakan keinginan sahabat-sahabat dan kebulatan tekad yang teguh bahwa perempuan cukup mampu dalam menentukan kebijakan tanpa mengekor kepada laki-laki.

KOPRI Cabang Purwokerto didirikan karena adanya kebutuhan untuk memberdayakan kader perempuan di PMII Purwokerto. Banyaknya kader PMII putri yang tersebar di 4 komisariat yang ada di Purwokerto menjadi latar belakang didirikannya wadah perempuan ini. Walaupun PMII Purwokerto merupakan cabang tertua kedua se Indonesia, namun pasang surut KOPRI masih sangat terasa sampai saat ini. Sejalan dengan instruksi PB PMII terkait pendirian KOPRI, maka PMII Cabang Purwokerto pun ikut mendirikan KOPRI sebagai bentuk kaderisasi PMII yang merata. Belum banyak data yang diperoleh terkait KOPRI Cabang Purwokerto. Namun pada periode 2021-2022 pada masa kepemimpinannya Sahabati Fariza, berhasil mengumpulkan beberapa nama ketua-ketua KOPRI yang pernah menjabat di jajaran PC PMII Purwokerto.

Pada tahun 1986-1987 saat periode ke-10 masa kepemimpinannya Sahabat H. Edy Sulistyanto, S.H., M.Kom, Sahabati Renick Rohimah, M.Pd menjabat sebagai ketua KOPRI. Kemudian dilanjut pada tahun 1987-1989, Sahabati Dra. Aqilatul Munawaroh menjabat 2 kali menjadi ketua KOPRI

pada masa kepemimpinannya Sahabat Aji Pamungkas dan Sahabat H. Musyaddad Bikri Nur. Selanjutnya, pada tahun 1989-1990 pada masa kepemimpinannya Sahabat Azka Subhan, Sahabati Lily Khayati, S.E. menjabat sebagai ketua KOPRI. Pada tahun 1990-1992 diteruskan oleh Sahabati Roihatul Jannah yang mana beliau menjabat 2 periode. Pada tahun 1992-1994, ketua KOPRI nya adalah Sahabati Khilmatul Fuadiyah, S.Ag. pada masa kepemimpinan Sahabat Untoro.

Pada tahun 1996-1998 yang saat itu diketuai oleh Sahabat Ihsan, ketua KOPRI nya yaitu Sahabati Siti Mukaromah, S.Ag., M.AP. Pada tahun 2000-2002 KOPRI PMII Purwokerto dibubarkan, yang mana merupakan hasil keputusan Kongres XIII di Medan untuk membubarkan KOPRI dari tingkat PB sampai dengan Rayon. Pada tahun 2003, dari hasil keputusan Kongres XIV di Kutai Kalimantan Timur, mengamanatkan KOPRI untuk dibentuk kembali. Sehingga pada 2004-2005 KOPRI Purwokerto didirikan kembali dimana saat itu diketuai oleh sahabati Nur Laeli. Pada tahun 2009-2010 saat periodenya Sahabat Turhamun, Ketua KOPRI nya yaitu Sahabati Elina Dian Karmila. Pada saat itu wadah ini bukan KOPRI namanya melainkan wakil ketua 4 yang membawahi bidang perempuan.

Kemudian pada periode ke-30 ketua KOPRI PC PMII Purwokerto adalah sahabati Anti Mufrikhah, Amd. Kom., yang merupakan Ketua KOPRI pada masa kepemimpinan Sahabat Vandi Romadhon tahun 2012-2013. Pada periode ke-31 (2013-2014) masa kepemimpinan sahabat Ilhamudin yang menjabat sebagai ketua KOPRI adalah Sahabati Chusnul Khotimah. Pada periode ke-32 (2014-2015) masa kepemimpinan sahabat Anwar Aziz yang menjabat sebagai ketua KOPRI adalah sahabati Siti Nur Azizah. Pada periode ke-33 (2015-2017) masa kepemimpinan sahabat Firdausul Ulya yang menjabat sebagai ketua KOPRI adalah Sahabati Raras Maftukhah. Pada Periode ke-34 (2017-2018) masa kepemimpinan sahabat Sufi Sahlan Ramadan yang menjabat sebagai ketua KOPRI adalah Sahabati Widya Rahmawati. Pada periode ke-35 (2018-2019) masa kepemimpinan sahabat Syaich Muhammad Bima yang menjabat ketua KOPRI adalah Sahabati Ajeng Ristiani S.Pi. Selanjutnya pada periode ke-36 (2019-2020)

masa kepemimpinan sahabat Rizal Abdurrahman S.Pd. yang menjabat ketua KOPRI adalah Sahabati Reni Yulia Ambarwati S.Ag. Periode Ke-37 (2021-2022) masa kepemimpinan Sahabat Fahrul Rojik, S.Sos. yang menjabat ketua KOPRI adalah Sahabat Farizatul Khoeroh, S.Ak. Kemudian saat ini (2023-2024) dengan Ketua Cabang Sahabat Sobri Febrianto, S.Ag., Ketua KOPRI nya adalah Sahabati Neli Rifngati.⁶⁸

Tabel 1.2 Database Ketua KOPRI Cabang Purwokerto

No	Nama-Kontak	Kampus-Komisariat	Periode
1	Renick Rohimah	STAIN Purwokerto Komisariat Walisongo	1986-1987
2	Dra. Aqilatul Munawaroh	STAIN Purwokerto Komisariat Walisongo	1987-1989
3	Lily Khayati, S.E.	Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto Komisariat Soedirman	1989-1990
4	Roihatul Jannah	STAIN Purwokerto Komisariat Walisongo	1990-1992
5	Khilmatul Fuadiyah	STAIN Purwokerto Komisariat Walisongo	1992-1994
6	Siti Mukaromah, S.Ag., M.AP	STAIN Purwokerto Komisariat Walisongo	1996-1998
7	Nur Laeli	STAIN Purwokerto Komisariat Walisongo	2004-2005
8	Elina Dian Karmila, S.Sos., M.Pd.	STAIN Purwokerto Komisariat Walisongo	2009-2010
9	Anti Mufrikhah, Amd. Kom.	BSI Purwokerto Komisariat Kom. Sudirman	2012-2013
10	Chusnul Khotimah,	IAIN Purwokerto	2013-2014

⁶⁸ Database tahunan Kopri Cabang Purwokerto

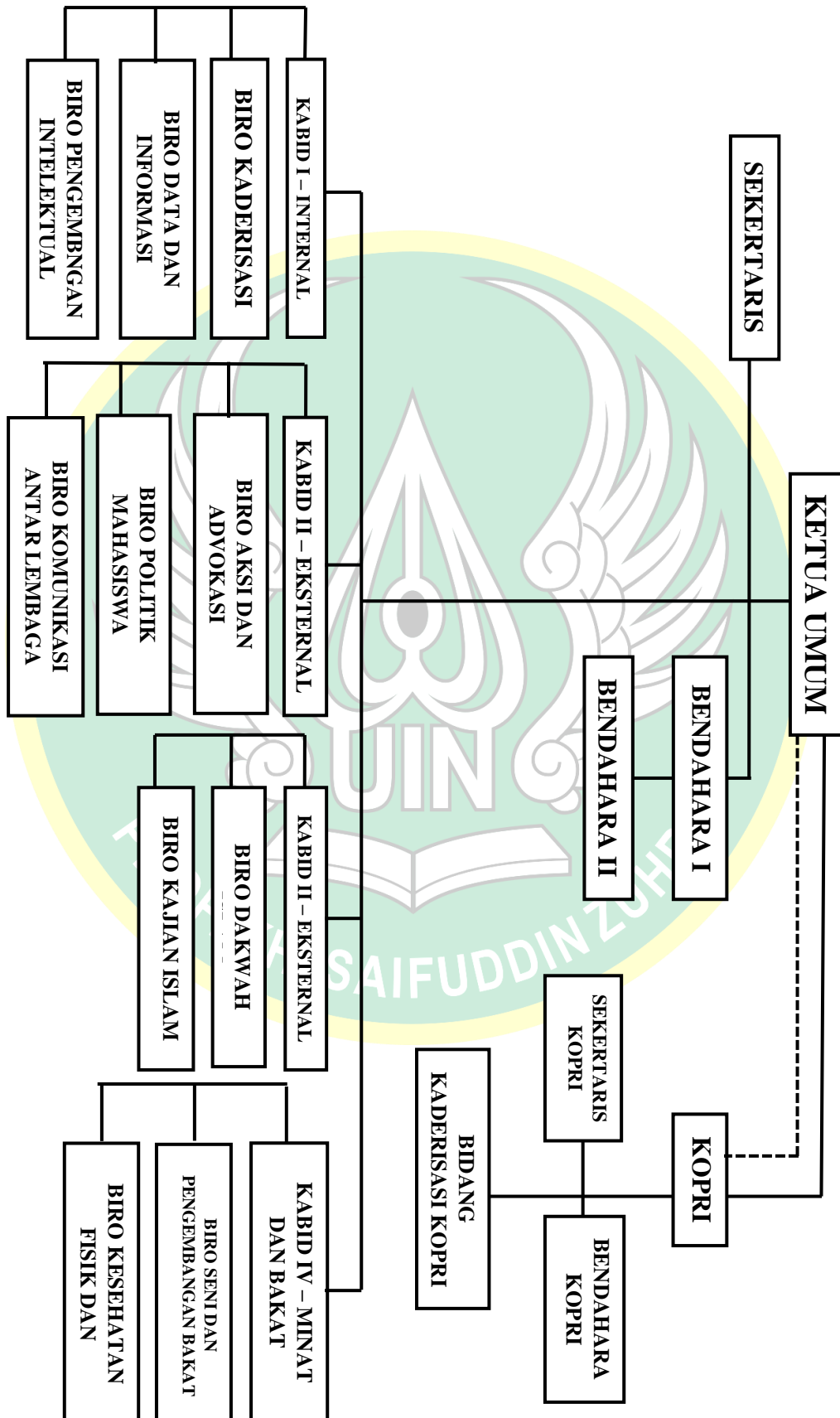
	S.Pd.I	Komisariat Walisongo	
11	Siti Nur Azizah, S.Sos.I	IAIN Purwokerto Komisariat Walisongo	2014-2015
12	Raras Maftukhah, S.E	IAIN Purwokerto Komisariat Walisongo	2015-2017
13	Widya Rahmawati Al-Nur	IAIN Purwokerto Komisariat Walisongo	2017-2018
14	Ajeng Ristiani, S.Pi	Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto Komisariat Soedirman	2018-2019
15	Reni Yulia Ambarwati, S.Ag	IAIN Purwokerto Komisariat Walisongo	2019-2020
16	Farizatul Khoeroh, S.Ak	Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto Komisariat Hasyim Asy'ari	2021-2022
17	Neli Rifngati	Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto Komisariat Hasyim Asy'ari	2023-2024

2. Struktur KOPRI Purwokerto Masa Khidmat 2023-2024

Ketua : Neli Rifngati
 Sekretaris : Alfiah Nurul Hikmah
 Bendahara : Tiara Nurika
 Biro Kaderisasi : Velly Lestari
 Halimatu Sa'diyah, S.Ag
 Irma Destriani, S.H.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PMII

Bagan1.1 struktur organisasi PMII



3. Program Kerja

Adapun beberapa kegiatan KOPRI Cabang Purwokerto yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4 Program Kerja KOPRI Cabang Purwokerto

No.	Program	Keterangan	Volume
1.	Silaturahmi KOPRI dan Alumni Se Purwokerto	Terlaksana	1 kali
2.	Peringatan hari lahir KOPRI 54	Terlaksana	1 kali
3.	Ngobrol Bareng KOPRI (NGOPI)	Terlaksana	2 kali
4.	Sekolah Feminis	Terlaksana	1 Kali
5.	Diskusi Online	Terlaksana	1 Kali
6.	Sekolah Kader KOPRI (SKK)	Terlaksana	1 kali
7.	Training Of Instruktur KOPRI	Terlaksana	1 Kali
8.	Diklat Protokoler	Terlaksana	1 Kali

B. KOHATI Cabang Purwokerto

1. Sejarah Lahirnya KOHATI Cabang Purwokerto

Dalam teater kemanusiaan, diskursus mengenai perempuan sudah ada sejak manusia itu dilahirkan, baik status, tugas, juga hak dan kewajiban. Perkembangan pemikiran seiring dengan paradigma masyarakat pada masanya (gradual), begitu dalam dengan masalah perempuan. Pada awalnya tugas dan peranan perempuan berada pada bidang mengurus anak, rumah dan sekitarnya (domestik) kemudian kini mulai merambah pada sektor publik. Isu marginalisasi satu jenis dari lainnya serta beberapa perilaku ketidakadilan menjadi headline pembicaraan masyarakat. Begitu pula halnya dengan Himpunan mahasiswa Islam (HMI). Sejak berdirinya, kontribusi besar perempuan sudah nampak. Hal itu dapat dilihat pada sosok dan peran aktif dua orang hawa yaitu Maesaroh Hilal dan Siti Zaenah yang secara struktural terlibat dalam kepengurusan (Maesaroh Hilal bendahara II). Kemudian menyusullah HMI-Wati lainnya seperti Tejaningsih, Siti Baroroh Bried, dan Tujimah. Mereka adalah inang – inang pengasuh HMI pada awal kelahiran KOHATI.

Potensi HMI-wati di HMI sangat besar. Selama ini kaum wanita dalam HMI hanya sebagai objek dari pengkaderan HMI. Masalah- masalah kewanitaan di HMI semula kurang mendapat porsi pengajaran secara wajar. Kegiatan HMI -wati hanya di tampung dalam bentuk seksi atau departemen keputrian. Akhirnya timbul kesadaran bahwa potensi HMI wati perlu ditingkatkan dari sekedar objek menjadi subjek, Sehingga mereka dapat mengembangkan diri secara khusus untuk merespon perkembangan dan aktivitas KOHATI, tiga bulan menjelang kongres ke 8-HMI 1966, Pengurus besar HMI dengan surat keputusan No. 239 / A/ Sek / 1966, tertanggal 11 Juni 1966 membentuk Corps HMI wati. Untuk sementara Corps ini di bentuk pada tingkat cabang, komisariat dan rayon dengan status semi otonom. Pembentukan KOHATI secara nasional di realisir pada Munas I KOHATI dalam kongres ke 8 HMI di Surakarta, 10 - 17 september 1966.

Konstitusi yang mengatur KOHATI dituangkan dalam Peraturan Dasar KOHATI. Bab II pasal 5 peraturan dasar tertera tujuan KOHATI, yaitu “meningkatkan kualitas dan peranan HMI wati dan perjuangan untuk mencapai tujuan HMI pada umumnya dan bidang kewanitaan khususnya. “status KOHATI semi otonom dalam struktur HMI. KOHATI mempunyai struktur kepengurusan vertikal dari PB sampai ke cabang –cabang, komisariat dan rayon HMI. Seperti dilaporkan PB HMI, bahwa perkembangan KOHATI sangat cepat, karena HMI sebagai induknya sudah ada di berbagai cabang, komisariat, rayon di Indonesia, di samping KOHATI berstatus semi otonom. Pada usianya yang kedua setengah tahun, KOHATI berhasil membentuk 70 cabang dari 110 cabang HMI.

Dari perkembangan ini, di beberapa tempat timbul konflik organisatoris disebabkan adanya penyempurnaan organisasi KOHATI. Termasuk berdirinya KOHATI di Purwokerto pada saat itu. Namun tidak diketahui jelas pastinya siapa ketua KOHATI pertama cabang Purwokerto pada saat itu. Karena masih adanya pembenahan baik di internal HMI maupun di internal bidang pemberdayaan perempuan yang menjadi badan khusus KOHATI di Purwokerto. Sampai pada saat ini KOHATI melahirkan alumni yang membentuk Lembaga yang Bernama FORHATI (Forum Alumni KOHATI). KOHATI Cabang Purwokerto sekarang diketuai oleh Idha Dahliawati dengan terus melahirkan kader kader KOHATI baru untuk terbentuknya Muslimah berkualitas Insan Cita.

2. Struktur KOHATI Cabang Purwokerto Masa Khidmat 2021-2023

KETUA UMUM : IDHA DAHLIAWATI SITI NURBAETI

Ketua Bidang Internal : Solikhatul Febriyani

Ketua Bidang Eksternal : Pramita Wijayanti

Sekretaris Umum : Lina Auliyatul Afifah

Wasekum Bidang Internal : Haniffatul Laeli

Wasekum Bidang Eksternal : Novita Indah Nurlaela

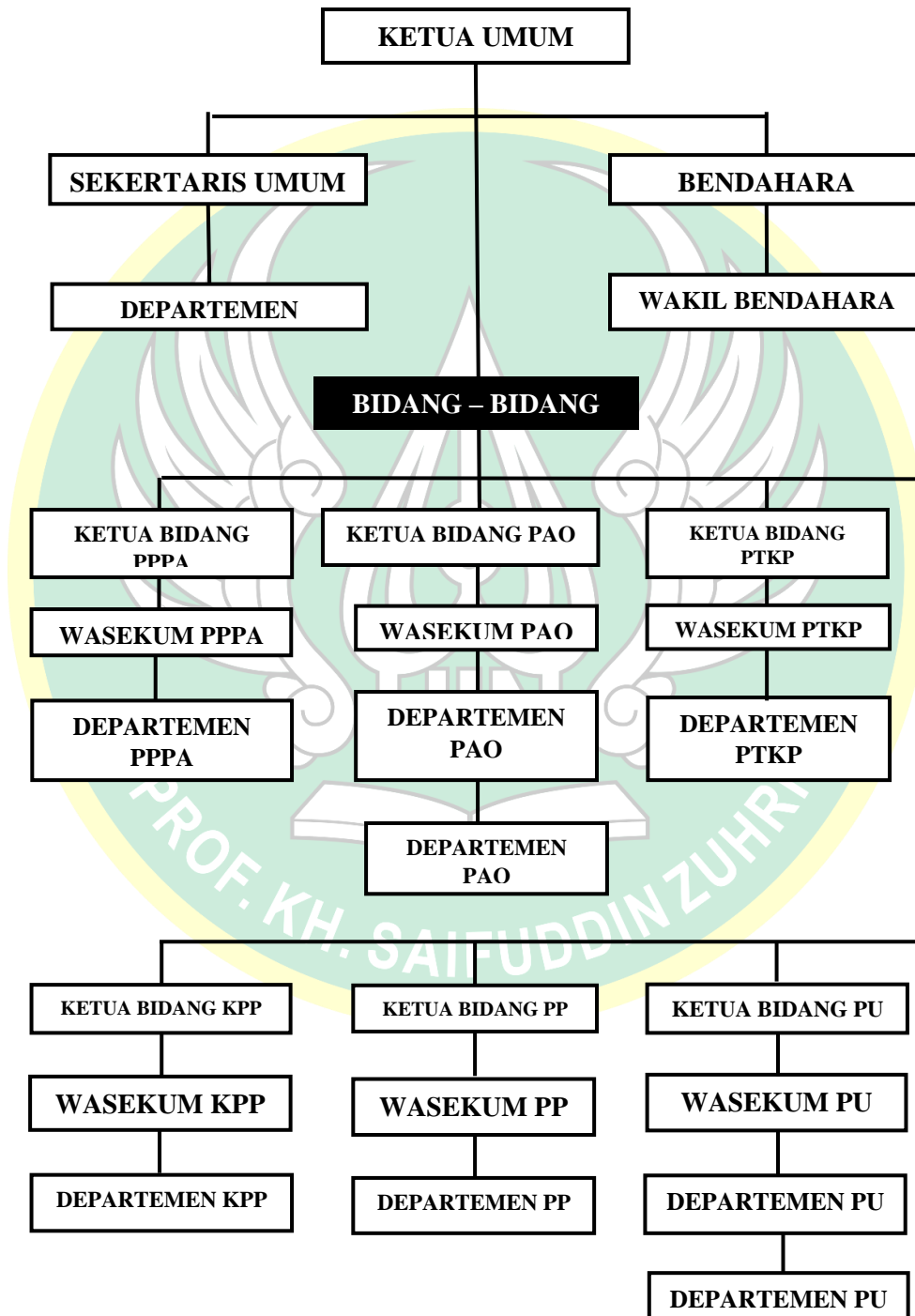
Bendahara Umum : Anggi Agustriyani Putri

Departemen : Nur Rahmawati

Departemen : Komsaria Pohan

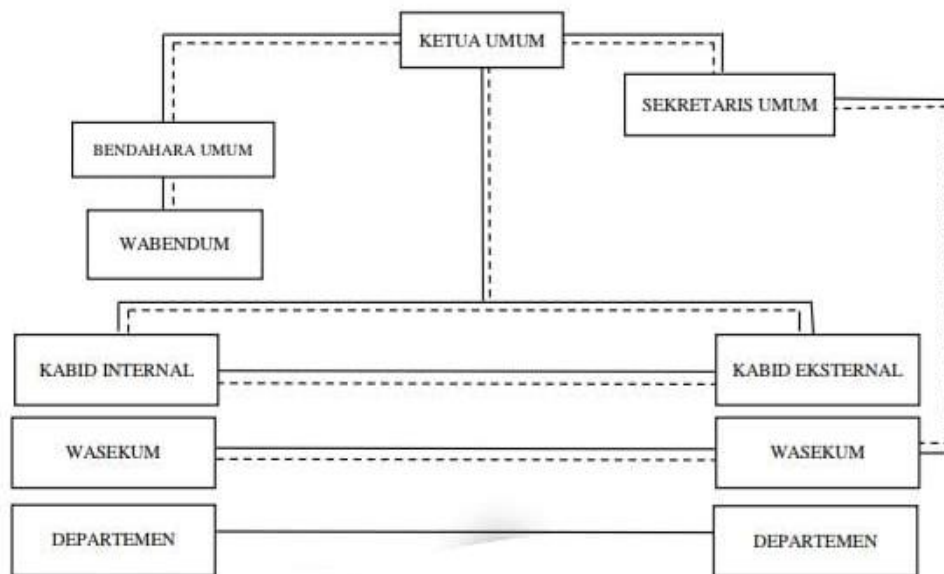
STRUKTUR ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI)

Bagan.1.2 struktur organisasi HMI



Bagan struktur KOHATI Badko, Cabang, Korkom, Komisariat

Gambar 3 bagan struktur KOHATI



Sumber : Pedoman Hasil Musyawarah Nasional KOHATI Ke XXIV

3. Program Kerja

Adapun beberapa kegiatan KOHATI cabang Purwokerto yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pelatihan administrasi KOHATI
- b. Pembuatan buku saku PDK KOHATI Komisariat dan Cabang
- c. Pembuatan google form pengkolektifan pengkaderan KOHATI se-Cabang Purwokerto
- d. Pengkolektifan RAB kegiatan KOHATI Cabang Purwokerto
- e. Penarikan uang kas kepengurusan KOHATI Cabang Purwokerto
- f. Pelatihan pengelolaan uang
- g. Pembentukan dana usaha Pengurus KOHATI Cabang Purwokerto
- h. Pengoordiniran dana hibah atau dana bantuan
- i. Pelaksanaan LKK Nasional
- j. Diskusi materi LKK
- k. Bedah PDK dengan seluruh KOHATI Komisariat dan bidang PP (bagi komisariat yang belum ada KOHATI)

- l. Pelaksanaan LDK (diwajibkan untuk mengadakan LDK bagi seluruh KOHATI Komisariat dan bidang PP)
- m. Diskusi isu-isu perempuan
- n. Kolaborasi dengan organisasi mahasiswa se-Banyumas
- o. Pembuatan website KOHATI
- p. Even festival anak
- q. Rapat harian per 1 bulan satu kali di laksanakan di akhir bulan
- r. Rapat presidium muskohecab
- s. Rapat pleno per 1 semester⁶⁹

C. Jaringan Komunikasi KOPRI dengan KOHATI Cabang Purwokerto

Jaringan komunikasi adalah suatu jaringan terdiri atas individu-individu yang saling berhubungan, kemudian dihubungkan oleh arus komunikasi yang terpola. Jaringan memiliki definisi sebagai struktur sosial yang diciptakan melalui komunikasi diantara sejumlah individu dan kelompok. Ketika orang berkomunikasi dengan orang lain maka terciptalah hubungan yang merupakan garis-garis komunikasi dalam organisasi.⁷⁰ jaringan komunikasi sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap organisasi maupun bagi aktor-aktor dalam organisasi itu sendiri. Pada dasarnya organisasi adalah perkumpulan dari orang-orang yang memiliki tujuan yang sama dan membawa visi besar untuk kemudian memberi manfaat kepada orang banyak, maka dari itu setiap organisasi harus mengelola jaringan komunikasinya baik pada internal organisasi maupun eksternalnya. KOPRI dan KOHATI adalah dua organisasi yang membawa visi selaras yaitu pemberdayaan perempuan dengan basis yang hampir sama juga. Oleh karena itu kedua organisasi ini sama-sama memiliki pola jaringan komunikasi yang terus dibangun, agar tujuan organisasi mereka tercapai.

Jaringan komunikasi bertujuan untuk menghubungkan objek-objek, individu ke kelompok, maupun organisasi lain untuk menjalin kerjasama guna mewujudkan tujuan bersama dengan jelas. Seperti yang disampaikan oleh

⁶⁹ Notulen Rapat Kerja Anggota Kohati Cabang Purwokerto Periode 2022-2023

⁷⁰ Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*, (Jakarta : Kencana, 2013), Hlm. 411.

Ketua KOPRI Cabang Purwokerto⁷¹ bahwa jaringan komunikasi adalah suatu jaringan yang terdiri dari objek-objek tertentu yang bertujuan untuk terhubung dan saling menghubungkan satu sama lain guna mewujudkan komunikasi yang jelas. Sedangkan menurut ketua KOHATI Cabang Purwokerto⁷² jaringan komunikasi adalah komunikasi yang dilakukan kepada individu, kelompok maupun organisasi lain dengan tujuan menjalin hubungan kerjasama untuk terwujudnya suatu tujuan secara bersama.

Dalam peranannya jaringan komunikasi pada organisasi perempuan KOPRI dan KOHATI dapat dianalisa berdasarkan Karakteristik, Struktur, Fungsi dan Media yang digunakan dalam organisasi.

1. Jaringan Komunikasi berdasarkan Karakteristik

Setiap organisasi lahir dengan historis, latar belakang dan tujuannya yang menyertainya, artinya bukan dari ruang kosong tanpa makna. Organisasi kemudian tumbuh membawa nilai-nilai untuk diperjuangkan sesuai cita-citanya kemudian menjadi organisasi yang memiliki karakteristik-karakteristik tertentu dan berbeda satu sama lain. Karakteristik tersebut menentukan pola komunikasi yang dibangun, baik di internal maupun ke eksternal organisasi.

- a. KOPRI adalah Badan Semi Otonom dari PMII, Secara struktural KOPRI di dalam institusinya berstatus semi otonom atau bagian integral dan tidak terpisahkan dari wadah utamanya yaitu PMII. Semi otomom merupakan status dari KOPRI, yang berarti bahwa KOPRI memiliki spesifikasi khusus dalam aktivitas dan kegiatannya. Di internal PMII, KOPRI memiliki hak dan kewajiban serta memfasilitasi kader-kader perempuan di PMII. KOPRI sebagai badan semi otonom diatur oleh Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sendiri yang terpisah dari PMII namun tidak meninggalkan konstitusi PMII. Sedangkan di eksternal PMII, KOPRI adalah suatu organisasi

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Neli pada hari Selasa, 30 Mei 2023 Pukul 15.00 WIB di sekretariat Kopri cabang Purwokerto.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Idha pada hari Rabu, 31 Mei 2023 Pukul 17.00 WIB di kampus UIN Prof. K.H Sauddin Zuhri Purwokerto.

mahasiswa yang memiliki atribut organisasi digunakan dalam melaksanakan aktifitas di luar PMII untuk memperjuangkan misi PMII. PMII adalah organisasi yang berideologi *Ahlussunah Waljamaah* (ASWAJA) dengan sejarahnya lahir dari Rahim NU.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, selanjutnya disebut PMII, merupakan organisasi di tingkatan mahasiswa, yang mayoritas dari mereka memiliki latar belakang kultur keagamaan NU. Mereka, dalam pergulatan pikir dan gerakannya, mengusung isu-isu kontemporer sekaligus menggugat kemapanan-kemapanan intelektual dan kekakuan-kekakuan konservatisme. PMII memosisikan dirinya sebagai kelompok muda NU progresif yang berada pada dinamika pergulatan Negara dan masyarakat. PMII hadir sebagai alat pengontrol sekaligus penekan basis atas untuk kepentingan masyarakat atau kelas bawah.

Meskipun telah menyatakan memisahkan diri secara structural terhadap NU, namun KOPRI-PMII dan NU masih memiliki ikatan-ikatan dimana dari segi kultur, amaliah dan gerakan condong ke nilai-nilai *Ahlussunah Waljamaah* An-Nahdliyah (NU). Dengan demikian karakteristik jaringan komunikasi yang ada pada KOPRI selain sebagai organisasi yang fokus pada gerakan pemberdayaan perempuan juga berhaluan pada gerakan-gerakan Islam ASWAJA, baik dari gerakan aksi maupun kaderisasi. Sebagai organisasi kader, KOPRI dalam perekrutan anggota, basis utamanya adalah mahasiswa NU. Pembentukan karakter pada kader kemudian bermanifestasi pada pola gerak yang didalamnya terdapat pola komunikasi jaringan yang dibangun. Maka KOPRI tidak akan meninggalkan karakter induknya.

“Narasi gerakan yang ditawarkan KOPRI adalah feminis perspektif Aswaja, maka KOPRI lebih tepat merupakan organisasi yang Islam Nusantara karena ini manifestasi dari NU. Tugas KOPRI tentu untuk mengidentifikasi persesuaian antara hak dan kewajiban perempuan, untuk itu kader KOPRI memiliki pola pikir, bertindak dan bersikap sesuai ASWAJA”.⁷³

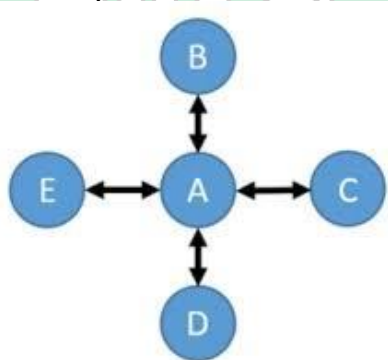
⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Neli pada hari Selasa, 30 Mei 2023 Pukul 15.00 WIB di sekretariat Kopri cabang Purwokerto.

Seperti yang dijelaskan di atas, dengan narasi gerakan yang demikian, maka pola komunikasi yang dibangun atau jaringan komunikasi yang ada pada KOPRI berkarakteristik “Relasi dalam konteks relasi tertentu”. Hal itu karena aktor (organisasi) tidak bisa dilihat secara independen, akan tetapi bergantung antara satu aktor dengan aktor lain.⁷⁴ Dijelaskan juga oleh ketua KOPRI dalam wawancaranya :

“Karakteristik yang KOPRI lakukan lebih kepada ketika kita besar hanya sebagai kepala saja dan tidak merangkul mereka jaringan kita akan melemah akan tetapi KOPRI juga bergantung antara satu organisasi perempuan dengan yang lain.”⁷⁵

KOPRI dalam membangun jaringannya walapun sebagai badan semi otonom masih harus sinergi dengan PMII sebagai induknya, PMII seperti organisasi lainnya, tidak akan kelihatan manfaat geraknya ketika hanya berdiri sendiri atau tertutup akses komunikasinya, PMII secara berjenjang termasuk di dalamnya KOPRI, menjalin jaringan komunikasi ke berbagai stakeholder. komunikasi seperti ini adalah komunikasi “*pola roda*”⁷⁶ dimana komunikasi roda adalah pola komunikasi yang membutuhkan peran seorang manajer (baca- PMII) yang berperan sebagai pusat komunikasi setiap anggota organisasi.

“karena KOPRI masih bagian dari tubuh PMII termasuk bagian dari aktor yang tidak dapat berdiri sendiri.”⁷⁷



Gambar 4 : Pola Roda

⁷⁴ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana , 2014), hlm. 12.

⁷⁵ Wawancara dengan ketua KOPRI Cabang Purwokerto

⁷⁶ Dr. Ruliana Poppy, Dra. M.Si, “*Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*”, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 80.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Neli pada hari Selasa, 30 Mei 2023 Pukul 15.00 WIB di sekretariat Kopri cabang Purwokerto.

- b. KOHATI merupakan salah satu badan khusus HMI. KOHATI Berstatus semi-otonom dalam HMI. Secara struktural pengurus KOHATI bersifat *ex-officio* pimpinan HMI. Himpunan Mahasiswa Islam atau HMI merupakan suatu organisasi yang bernafaskan Islam dan bersifat independen atau bebas dan merdeka tidak tergantung dan memihak dengan kelompok atau golongan tertentu.

Semi otomom merupakan status dari KOHATI, yang berarti bahwa KOHATI memiliki spesifikasi khusus dalam aktivitas dan kegiatannya. Di internal HMI, KOHATI merupakan sebuah bidang pemberdayaan yang memiliki hak dan kewajiban serta posisinya sama dengan bidang-bidang lain di HMI. KOHATI sebagai bidang yang diatur oleh Pedoman Dasar KOHATI (PDK) yang merupakan penjabaran dari konstitusi HMI. Sedangkan di eksternal HMI, KOHATI adalah suatu organisasi mahasiswa yang memiliki atribut organisasi yang memiliki atribut organisasi digunakan dalam melaksanakan aktifitas di luar HMI untuk memperjuangkan misi HMI. Pembentukan KOHATI dilandaskan pada kebutuhan pengembangan misi HMI secara luas dan kebutuhan adanya pembinaan HMI-wati yang lebih intens. Maka karakteristik jaringan komunikasi yang ada pada KOHATI sama dengan HMI.

“Karakteristik KOHATI kita berdiri sendiri karena memiliki AD/ART yang jelas, namun kita tidak terlepas dari HMI karena di HMI kita masuk kedalam bidang perempuan dimana sifatnya *ex-officio* pimpinan HMI. tapi ketika kami keluar kami membawa nama KOHATI.”⁷⁸

Artinya dari karakteristiknya jaringan komunikasi di KOHATI sudah berdiri sendiri sebagai badan semi otonom, memiliki ruang kebebasan tersendiri untuk mengembangkan jaringan komunikasinya sebagaimana peranan KOHATI diarahkan pada pembinaan dan peningkatan kualitas baik akhlak, intelektual, keterampilan, kepemimpinan, keorganisasian, persiapan keluarga yang sejahtera, serta beberapa kualitas lain yang menjadi kebutuhan. KOHATI juga bukan bagian dari organisasi *underbow* ormas atau partai politik apapun.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Idha pada hari Rabu, 31 Mei 2023 Pukul 17.00 WIB di kampus UIN Prof. K.H Sauddin Zuhri Purwokerto.

KOHATI dengan ormas Islam pada umumnya membuka diri seluas-luasnya, baik dengan NU, Muhammadiyah, Sarikat Islam maupun lainnya selagi itu masih dalam kampanye syiar nilai-nilai ke-Islaman dan ke-Indonesiaan. Menurut ketua KOHATI Purwokerto, Idha mengatakan bahwa :

“kita KOHATI adalah organisasi yang rahmatan lil ‘alamin, tidak condong ke organisasi lainnya. Jadi mau dia latarbelakangnya Muhammadiyah atau NU bias masuk di HMI. Bahkan dengan organisasi yang non muslim asal itu atas dasar kemanusiaan juga saling toleransi KOHATI selalui berkomunikasi dengan baik. Salah satu tujuannya untuk mewujudkan kesejahteraan perempuan atas dasar membela perempuan dan kemanusiaan, maka perlu adanya kolaborasi dengan orang lain khususnya organisasi non muslim, dengan cara kita menumbuhkan toleransi tersebut.”⁷⁹

Atas dasar itu, di lingkup kegiatan HMI dan lingkup kehidupan bermasyarakat peranan KOHATI diarahkan untuk mempersiapkan HMI-Wati agar mampu berperan secara optimal, baik dalam peran sebagai puteri, istri, ibu dan anggota masyarakat yang bertanggung jawab dalam memperjuangkan nilai-nilai ke-Islaman, keIndonesiaan, keperempuanan dan anak.⁸⁰

Selanjutnya untuk mencapai cita-cita tersebut KOHATI mengembangkan jaringannya ke-luar, seperti ke-dinas-dinas, praktisi, bahkan politisi, komikasi yang dibangun bersifat dua arah. dalam konsep kounikasi disebut dengan konsep pemuka pendapat (*opinion leader*), dimana pihak-pihak yang dikomunikasikan oleh KOHATI mejadi *opinion leader* dalam forum-forum yang KOHATI laksanakan. konsep yang dikenalkan oleh *Paul lazarsfeld*, yaitu konsep mengenai individu yang bisa memengaruhi orang lain dalam kelompok. Individu ini mendapat informasi dari luar, dan kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada lingkungan atau kelompoknya.⁸¹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Idha pada hari Rabu, 31 Mei 2023 Pukul 17.00 WIB di kampus UIN Prof. K.H Sauddin Zuhri Purwokerto.

⁸⁰ Musyawah nasional HMI Surabaya

⁸¹ Duncan J. Watts, Peter Sheridan Dossd, *Influentials, Network, And Public Opinion Formation*, Journal of Consumer Research, Vol. 34, No. 4, 2007, hlm. 442.

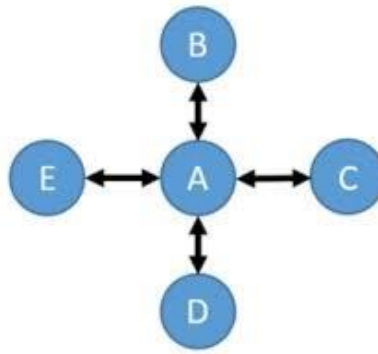
KOHATI dengan karakter organisasi Islam yang berspesialisasi pada pembinaan HMI-wati untuk menjadi muslimah berkualitas insan cita. dalam membangun jaringannya walaupun sebagai badan semi otonom masih harus sinergi dengan HMI sebagai induknya, Eksistensi KOHATI menjadi sangat penting, karena merupakan “laboratorium hidup” yang mewujudkan HMI-wati berkualitas untuk menghadapi masa depan cemerlang. HMI-wati dituntut untuk memiliki kualitas sebagai seorang putri bagi kedua orang tuanya, istri bagi suaminya, ibu bagi anaknya kelak serta kualitas terbaik sebagai anggota masyarakat. Proses pembinaan di KOHATI diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan peranannya sebagai bagian integral HMI. Aktivitas HMI-wati tidak saja di KOHATI dan HMI, tetapi juga dalam dunia mahasiswa, masyarakat luas terutama dalam merespon dan mengantisipasi masalah keperempuanan dan anak. Dengan demikian, maka jelas bahwa tugas KOHATI adalah melakukan akselerasi pencapaian tujuan HMI.

KOHATI secara berjenjang termasuk di dalamnya HMI, menjalin jaringan komunikasi ke berbagai stakeholder. komunikasi seperti ini adalah komunikasi “*pola roda*”⁸² dimana komunikasi roda adalah pola komunikasi yang membutuhkan peran seorang manajer (baca- KOHATI) yang berperan sebagai pusat komunikasi setiap anggota organisasi.

“Karakteristik dari KOHATI bagaimana nahkoda itu membawa awaknya dan kapalnya kemana. Karena yang saya lihat, hari ini KOHATI fokus dengan kedinasan agar jaringan yang kami punya itu lebih luas, biasanya dari mereka meminta kami sebagai salah satu pemateri dalam kegiatan mereka.”⁸³

⁸² Dr. Ruliana Poppy, Dra. M.Si, “*Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*”, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 80.

⁸³ Wawancara dengan ketua KOHATI Cabang Purwokerto



Gambar 5: Pola Roda

2. Jaringan Komunikasi berdasarkan Struktur

Organisasi perempuan KOPRI dan KOHATI merupakan komunikasi Aktor dan relasi aktornya berdasarkan pada Analisa jaringan yang dilihat dalam perspektif struktural. Posisi aktor ditentukan oleh posisi aktor lain dalam struktur. Kemudian aktor dapat menempati posisi yang berbeda jika berada dalam suatu struktur tertentu. Untuk mempelajari struktur sosial yaitu dengan menganalisa pola hubungan yang dapat menghubungkan dengan anggotanya. Pola umum jaringan yang ada jauh di bawah permukaan sistem sosial. Struktur jaringan ini membatasi perilaku sosial dan perubahan sosial yang didasarkan pada konsep ikatan jaringan sosial yang menghubungkan *node* dalam suatu sistem sosial. Ikatan tersebut yang menghubungkan masing-masing orang, kelompok, organisasi, atau kelompok, serta orang-orang. Sebagai Analisa struktural, metode jaringan melihat bahwa dunia terdiri atas struktural yang tetap, terdiri atas bagian-bagian yang tersusun dan berlapis. Struktur ini dapat memberikan peluang sekaligus juga dapat membetasi aktor. Karena posisi dan tindakan aktor ditentukan oleh kondisi struktural dimana aktor tersebut hadir.⁸⁴

KOPRI dan KOHATI sama-sama organisasi besifat Badan semi otonom, KOPRI Badan semi otonom dari PMII dan KOHATI Badan semi otonom dari HMI. Keduanya merupakan organisasi struktural yang

⁸⁴ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana , 2014), hlm. 13.

memiliki tingkat kepengurusan dari fakultas di perguruan tinggi hingga pusat (Pengurus Besar). Dengan karakteristik yang mempunyai banyak kesamaan, kedua organisasi tersebut dalam jaringan komunikasi pada strukturnya pun memiliki pola yang hampir sama yaitu dilihat dari komunikasi internal struktural dan komunikasi eksternalnya.

a. KOPRI secara setruktural berada dibawah naungan ketua umum PMII sebagai badan semi otonom PMII. KOPRI Dipimpin langsung oleh ketua umum di setiap jenjang kepengurusan dibantu oleh Sekretaris Umum, Bendahara Umum, dan ketua-ketua bidang sesuai kebutuhan organisasi. Struktur dan posisi KOPRI seperti yang sudah dijelaskan dalam bagan di atas bahwasanya KOPRI merupakan badan semi otonom yang berada dibawah koordinasi dan instruksi ketua umum dan atau ketua PMII pada setiap jenjang. Badan semi otonom tersebut memiliki hak untuk menentukan dan memilih pengurus dalam organisasi itu sendiri, memiliki hak untuk membentuk bidang-bidang di dalam pengurusan sesuai kebutuhan KOPRI, dan bersifat terpisah dari setruktur PMII. Namun secara garis koordinasi masih dalam lingkup pengawasan induknya. Badan semi otonom memiliki tugas pokok dan fungsi sesuai dengan arah gerak badan tersebut. Ruang gerak dan pengembangan KOPRI diatur dalam AD/ART dan Peraturan Organisasi (PO) PMII yang dijelaskan pada Peraturan Organisasi tentang Pengembangan Institusi KOPRI.

Selanjutnya dalam KOPRI memiliki Peraturan KOPRI PB PMII tentang Penyelenggaraan dan Pelaksanaan KOPRI untuk menjadi sebuah acuan yang ringkas dan dapat diterapkan dalam penyelenggaraan dan Pelaksanaan KOPRI pada masing-masing daerah. yang mengatur gerak dan keberlangsungan organisasi, artinya mempunyai hak otonom untuk mengatur segala hal yang berhubungan dengan KOPRI termasuk komunikasi dan jaringan komunikasi yang harus dibangun baik di internal maupun eksternal.

Semi otonom merupakan status dari KOPRI, yang berarti bahwa KOPRI memiliki spesifikasi khusus dalam aktivitas dan kegiatannya.

Di internal PMII, KOPRI memiliki hak dan kewajiban serta memfasilitasi kader-kader perempuan di PMII. KOPRI sebagai badan semi otonom diatur oleh Peraturan KOPRI PB PMII tentang Penyelenggaraan dan Pelaksanaan KOPRI yang terpisah dari PMII namun tidak meninggalkan konstitusi PMII. Sedangkan di eksternal PMII, KOPRI adalah suatu organisasi mahasiswa yang memiliki atribut organisasi digunakan dalam melaksanakan aktifitas di luar PMII untuk memperjuangkan misi PMII.

Model komunikasi yang dilakukan oleh KOPRI seperti ini adalah model struktur jaringan “klik” dengan ditandai oleh relasi antar aktor yang terjadi secara lengkap, dimana mereka saling berhubungan satu sama lain.⁸⁵ Ketua KOPRI dalam wawancara menjelaskan :

“untuk struktur organisasi dari cabang, komisariat kemudian baru turun ke rayon-rayon di setiap fakultas. Ketika kita diatas kita tidak mendengarkan suara yang dibawah itu tidak baik juga untuk kelangsungan organisasi. Di KOPRI sendiri ada yang namanya AD/ART dimana dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Disini dapat dicontohkan dengan model struktur jaringan Klik dimana saling berhubungan satu sama lain, saling memiliki interaksi satu sama lain.”⁸⁶

Sedangkan untuk jaringan eksternal, KOPRI membuka diri seluas-luasnya kepada organisasi lain seperti ke alumni, organisasi perempuan lainnya termasuk KOHATI, dinas-dinas terkait, para akademisi bahkan para politisi dan khususnya ke organisasi NU serta banom-banomnya yang secara haluan organisasi sama dengan KOPRI yaitu organisasi yang berhaluan *Ahlussunah waljamaah* meskipun secara structural tidak terhubung. KOPRI cabang Purwokerto bersama PMII terus bersinergi dengan NU secara kultural. Hubungan baik selalu terjalin karena terikat oleh jaringan keluarga, dimana PMII menganggap NU sebagai orang tua, selain itu kepada banom-banom atau lembaga yang mewadai perempuan di

⁸⁵ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana , 2014), hlm. 46-47.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Neli pada hari Selasa, 30 Mei 2023 Pukul 15.00 WIB di sekretariat Kopri cabang Purwokerto.

NU, ikatan ini berlandaskan visi yang sama yaitu sebagai wadah perempuan yang tujuannya memperjuangkan hak-hak perempuan. Bagi KOPRI, Muslimat adalah ibu, Fatayat adalah Kakak, kemudian IPPNU adalah saudara.⁸⁷

KOPRI dan PMII memiliki kedekatan kultural terhadap organisasi NU, yaitu dalam konteks bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kemudian adanya ikatan kesejarahan yang mempertautkan PMII-NU yaitu persamaan paham keagamaan yang sama-sama mengembangkan suatu wawasan ke-Islaman dengan konsep Ahlussunnah waljamaah. Model komunikasi antar NU-KOPRI adalah model *Bridge*⁸⁸ yaitu relasi yang menghubungkan dua kelompok terpisah pada suatu jaringan. Hal ini yang menjadi ciri dari sebuah bridge adalah tanpa adanya hubungan tersebut maka sebuah komponen akan terputus menjadi dua komponen terpisah.

Selain kepada organisasi NU jaringan komunikasi yang dilakukan KOPRI adalah bekerjasama dengan alumni salah satunya kegiatan Silaturahmi KOPRI dan alumni se-Purwokerto. Program kerja ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi antar alumni, baik KOPRI maupun PMII hingga ketua kaderisasi nasional KOPRI PB PMII.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Fariza pada hari senin, 29 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB di sekretariat Kopri cabang Purwokerto.

⁸⁸ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana , 2014), hlm. 46-47.



Gambar 6 : silaturahmi KOPRI cabang Purwokerto dari masa ke masa dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia dengan tema “optimalisasi peran wanita dalam kemerdekaan”

KOPRI juga telah bekerjasama dengan organisasi perempuan seperti KOHATI dan instansi pemerintah bawaslu kabupaten Banyumas dengan tema “ kartini masa kini : peran perempuan dan partisipasi demokrasi”



Gambar 7 : KOPRI berkolaborasi bersama KOHATI dan Bawaslu Kabupaten Banyumas

- b. KOHATI secara struktural, pengurusnya bersifat *ex-officio* dari HMI yang berarti juga menjabat dalam struktur kepengurusan di HMI setingkat. Jabatan tersebut sebagai Ketua Bidang. Jabatan *ex-officio* diharapkan dapat mendukung kegiatan KOHATI dalam forum pengambilan keputusan di HMI. Status KOHATI adalah Badan Khusus HMI yang berspesialisasi membina HMI-Wati untuk meningkatkan kualitas dan peranan KOHATI dalam usaha mencapai tujuan HMI pada umumnya dan Bidang Keperempuanan pada khususnya. Yang artinya KOHATI memiliki dua jabatan penting. Pertama jabatan struktural di kepengurusan HMI sebagai Ketua Bidang Keperempuanan, dan kedua jabatan sebagai ketua umum KOHATI yang dibantu oleh Sekretaris Umum, Bendahara Umum dan ketua-ketua bidang serta departemen-departemen sesuai kebutuhan organisasi KOHATI disetiap tingkat kepengurusan.

Status KOHATI Semi Otonom dalam struktur HMI. KOHATI mempunyai struktur kepengurusan vertical dari PB sampai ke cabang, komisariat di tingkat fakultas dan program studi/jurusan. Seperti dilaporkan PB HMI, bahwa perkembangan KOHATI sangat cepat, karena HMI sebagai induknya sudah ada di berbagai cabang, komisariat, rayon di Indonesia. Kepemimpinan KOHATI dipegang oleh KOHATI Pengurus Besar, KOHATI Badko, KOHATI Cabang, KOHATI Koordinator Komisariat, dan KOHATI Komisariat.

Semi otomom merupakan status dari KOHATI, yang berarti bahwa KOHATI memiliki spesifikasi khusus dalam aktivitas dan kegiatannya. Di internal HMI, KOHATI merupakan sebuah bidang pemberdayaan yang memiliki hak dan kewajiban serta posisinya sama dengan bidang-bidang lain di HMI. KOHATI sebagai bidang yang diatur oleh Pedoman Dasar KOHATI (PDK) yang merupakan penjabaran dari konstitusi HMI. KOHATI sebagai institusi memiliki peran sebagai Pembina dan Pendidik HMI-Wati untuk menegakkan dan mengembangkan nilai-nilai ke-Islaman dan ke-Indonesiaan.

Sedangkan di eksternal HMI, KOHATI adalah suatu organisasi mahasiswa yang memiliki atribut organisasi yang memiliki atribut organisasi digunakan dalam melaksanakan aktifitas di luar HMI untuk memperjuangkan misi HMI. Secara eksternal, setiap aktivitas dan gerakan KOHATI senantiasa membawa misi HMI dalam merespon persoalan keperempuanan dan anak serta mengawal kebijakan dan agenda yang pro perempuan dan anak. Untuk merespon persoalan dan mengawal kebijakan tersebut, KOHATI bekerjasama dan berjejaring dengan organisasi mahasiswa, organisasi perempuan dan elemen lainnya.

Dengan kata lain fungsi KOHATI adalah wadah aktualisasi dan pemacu seluruh potensi- potensi HMI-Wati serta mendorong HMI-Wati untuk berinteraksi secara optimal dalam setiap aktivitas HMI, juga menjadikan ruang gerak HMI dalam masyarakat menjadi lebih luas.

Dari jenjang tersebutlah komunikasi atau jaringan yang ada pada KOHATI terjalin yang bertujuan untuk mempermudah tugas-tugas KOHATI di setiap level dan tujuan KOHATI secara nasional. Model komunikasi yang dibangun oleh KOHATI cabang Purwokerto secara internal menggunakan model “Klik” dimana setiap aktor memiliki hubungan yang lengkap satu sama lain.

“Struktural KOHATI itu sendiri dari yang bawah ada yang namanya komisariat dari komisariat itu membawahi fakultas, kemudian ada korkom yang membawahi kampus. Akan tetapi di Purwokerto sendiri tidak ada korkom, karena kalau berbicara korkom harus wilayahnya kampus dan itu biasanya di wilayah cabang-cabang besar. kemudian ada cabang, kemudian ada badko tingkat provinsi dan PB pada tingkat nasional. Koordinasi yang ada di HMI itu dari atas dulu yaitu PB bagaimana dia bisa mencapai KOHATI-KOHATI yang ada di badko kemudian baru dipecah melalui cabang-cabang agar mempermudah koordinasi, dan dari cabang itu bagaimana bisa mengkoordinir KOHATI ini lewat korkom atau, bisa langsung lewat komisariat. Karena di Purwokerto sendiri kami belum ada korkom. Ini dari segi internalnya, namun dari segi eksternalnya kami memiliki jaringan yang fokus pada

lingkungan dan masyarakat, dan jejaring dengan kampus-kampus lain, serta dengan instansi-instansi yang lain.”⁸⁹

Komunikasi organisasi seperti ini pada analisis jaringan melihat bahwa dunia terdiri atas struktural yang tetap, terdiri atas bagian-bagian yang tersusun dan berlapis. Struktur ini dapat memberikan peluang sekaligus juga dapat membatasi aktor. Karena posisi dan tindakan aktor ditentukan oleh kondisi struktural dimana aktor tersebut hadir.⁹⁰ KOHATI melalui program kerja sebagai turunan dari visi misinya membuka ruang komunikasi tidak hanya pada internal organisasi namun kepada siapapun yang dapat memberi peluang terhadap realisasi kegiatan salah satunya dalam keterlibatan organisasi lain di kegiatan-kegiatan KOHATI. Jaringan komunikasi seperti ini disebut adalah model *Bridge*.⁹¹

”Penting sekali membangun jaringan komunikasi ini menurut saya. Karena ketika kita sendiri (KOHATI) yang membangun yang jalan sendiri menurut saya itu egois, dalam artian ketika kita membangun sendiri terus padam lalu siapa yang akan melanjutkan? tapi berbeda ketika kondisinya kita mau bekerjasama dengan organisasi perempuan yang lain akan lebih cepat terealisasi. Contohnya ketika kita bekerjasama dengan kedinasan kan tidak semua oknum pro dengan HMI saja, itulah kenapa kita harus bersatu.”⁹²

“Struktur jaringan komunikasi yang dibangun sudah baik, dari yang saya liat di cabang sendiri, relasi yang dibangun cabang sudah baik. Kita terhubung sangat baik, karena di KOHATI sendiri kita ada pelatihan Kader KOHATI (LKK) dimana dalam kegiatan itu kita akan bekerjasama juga dengan beberapa dinas dinas, akademisi, atau politisi bahkan pengusaha yang diundang sebagai narasumber dalam kegiatan tersebut.”⁹³

Secara eksternal jaringan komunikasi yang dibangun oleh KOHATI cabang Purwokerto telah bekerjasama dengan beberapa pihak,

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Idha pada hari Rabu, 31 Mei 2023 Pukul 17.00 WIB di kampus UIN Prof. K.H Sauddin Zuhri Purwokerto.

⁹⁰ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 13.

⁹¹ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 46-47.

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Idha pada hari Rabu, 31 Mei 2023 Pukul 17.00 WIB di kampus UIN Prof. K.H Sauddin Zuhri Purwokerto.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Hanisa pada hari Jumat, 2 Juni 2023 Pukul 11.00 WIB di kampus UIN Prof. K.H Sauddin Zuhri Purwokerto.

diantaranya dengan Forhati. Dari hasil wawancara bersama Ibu Umi Halwati sebagai alumni KOHATI yang saat ini anggota Forhati Cabang Purwokerto mengatakan :

“komunikasi antara alumni dengan KOHATI sangat penting. Hal itu karena pengkaderan tidak pernah usai dengan adanya komunikasi membuat ikatannya tidak menghilang”⁹⁴



Gambar 8 : KOHATI se-Purwokerto Present dengan pemateri alumni KOHATI yang menjabat sebagai Korpresd MD Forhati Banyumas

Begitupun dalam rangka memperingati hari perempuan internasional, KOHATI Cabang Purwokerto melaksanakan diskusi online dengan mengundang beberapa tokoh aktivis organisasi perempuan se Kabupaten Banyumas.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Umi halwati anggota Forhati Cabang Purwokerto pada hari Rabu, 14 Juni 2023 di kantor Pascasarjana UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri.



Gambar 9 : kegiatan KOHATI bersama KOPRI cabang Purwokerto, GMKI Purwokerto, dan Imawati Banyumas

Organisasi harus dinamis maksudnya adalah dalam proses komunikasi tentu akan melibatkan satu individu dengan individu lainnya, maka dari komunikasi kedua individu tersebut timbul suatu keterhubungan yang disebut dengan interaksi, dan jika dilakukan didalam kehidupan bermasyarakat maka disebut dengan interaksi sosial. Seperti yang dijelaskan Soeryono Soekanto bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, dan antara orang dengan kelompok-kelompok masyarakat.⁹⁵

KOPRI dan KOHATI memiliki kemiripan dalam jaringan komunikasi di struktural. Mereka tersusun dari Lembaga yang berpusat di Nasional dan dikontrol dengan formasi berada di daerah provinsi dan kabupaten/kota. Dengan begitu KOPRI dan KOHATI merupakan organisasi perempuan yang memiliki eksistensi besar sampai kancah Nasional. Pada jaringan internal KOPRI dan KOHATI sama-sama menggunakan pola roda namun pada jaringan ke eksternal, KOPRI dan KOHATI menggunakan model *Bridge*. Namun, dari sisi internal KOPRI

⁹⁵ Soeryono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 62

dan KOHATI memiliki perbedaan. KOPRI merupakan bagian tidak terpisahkan dari PMII sebagai Badan Semi Otonom, sedangkan KOHATI walaupun sebagai Badan Semi otonom mereka memiliki dua Jabatan penting di HMI, dan di KOHATI secara khusus.

3. Jaringan Komunikasi berdasarkan Fungsi

Organisasi Pada dasarnya dibentuk sebagai tempat atau wadah berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis. Sebagai wadah perkumpulan yang memiliki tujuan dan bekerjasama, fungsi komunikasi organisasi dapat juga harus dinikmati oleh para anggotanya, tidak jarang fungsi komunikasi organisasi dapat pula dirasakan oleh orang lain yang menerima manfaatnya.⁹⁶ KOPRI dan KOHATI lahir dengan misi atau berfungsi sebagai ruang pemberdayaan di bidang keprempuannya baik itu di PMII maupun di HMI. Kemudian tujuannya untuk memberi ruang tersendiri dalam mengaktualisasikan, ruang beraktifitas sesuai fitrahnya dan tentu ruang mengembangkan organisasinya sesuai mandat organisasi dan mandat sejarah.

Untuk itu relasi jaringan komunikasi diantara organisasi-organisasi perempuan harus terus terjalin baik itu di instansi pemerintahan atau organisasi aktivis perempuan lainnya. Jaringan komunikasi ini penting, karena tidak mungkin KOPRI dan KOHATI bisa tumbuh sendiri-sendiri. Dalam organisasi komunikasi mempunyai fungsi yang sangat penting, Secara umum fungsi komunikasi organisasi adalah untuk memberikan arahan dan aturan serta pembagian kerja mengenai hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh para anggota di dalam organisasi⁹⁷ seperti keterbukaan informasi dari pengurus besar (KOPRI/KOHATI) kepada kader atau kepengurusan di bawahnya tentang bagaimana cara melaksanakan suatu program kerja yang biasa dilakukan atau yang sering disebut sebagai *job description*. Untuk berargumen berupa gagasan dan

⁹⁶ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 373-374.

⁹⁷ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 373-374.

ide, pendapat dan fakta yang dibutuhkan oleh organisasi yang membutuhkan tenaga ahli yang memiliki sifat profesional di bidang-bidang yang ada di dalam organisasi. Dan fungsi khusus dari komunikasi ini adalah membuat para anggota memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang bersifat ambigu.

Ketua KOPRI Purwokerto dalam wawancaranya menjelaskan bahwa komunikasi sangat penting di organisasi yang dipimpinnya :

“Fungsinya agar kami dengan mudah saling berhubungan dengan berapa organisasi perempuan yang ada di Purwokerto. Kemarin kami juga ada undangan dari mafaza mereka berkirim surat kepada kami, tapi karena kami sudah ada kegiatan lain yang membuat kami tidak dapat menghadiri acara mereka. Bukan berarti kami tidak respect hanya saja waktunya belum pas.”

Lebih lanjut :

“Komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang positif antar organisasi perempuan atau ke sesama individu diluar organisasi jika memiliki kepentingan yang sama. Keadaan inilah yang akan meningkatkan rasa saling percaya, sehingga tercipta kedekatan yang erat dan kekompakan yang baik.”⁹⁸

Jaringan komunikasi yang dibangun oleh KOHATI sangat membantu merealisasikan program kerjanya dan dalam hal pemberdayaan kader.

Ketua KOHATI menjelaskan :

“Kalau dari segi fungsinya saya berlandaskannya pada pedoman dasar KOHATI. Kalau di PDK itu fungsi KOHATI ada dua, yang pertama sebagai bidang pemberdayaan perempuan di internal HMI sedangkan di eksternalnya bahwasanya KOHATI adalah organisasi perempuan. Ketika kita menggunakan ataupun memanfaatkan fungsi kita itu bagaimana ? sebenarnya kita fokus kepada isu-isu keperempuannya kalau diarah internalnya KOHATI itu sendiri, maka dari itu kita selalu menjalin komunikasi dengan organisasi ekstra kampus seperti KOPRI, imawati dan lainnya sebagai organisasi perempuan yang memiliki tujuan sama.”⁹⁹

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Neli pada hari Selasa, 30 Mei 2023 Pukul 15.00 WIB di sekretariat Kopri cabang Purwokerto.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Idha pada hari Rabu, 31 Mei 2023 Pukul 17.00 WIB di kampus UIN Prof. K.H Sauddin Zuhri Purwokerto.

Salah satu fungsi penting dari jaringan komunikasi di KOHATI adalah menjaga hubungan baik antar organisasi mahasiswa maupun organisasi perempuan di Purwokerto serta di luar kota,

“karena ketika kita beda organisasi kita harus menjaga hubungan baik. Jadi ketika dari kami ingin mengadakan kegiatan nanti akan saling membantu satu sama lain salah satunya juga dapat memabahnya relasi ketika kami sudah didunia keja suatu saat nanti”¹⁰⁰

Dalam hal Fungsi juga antara KOPRI dan KOHATI memiliki kemiripan dalam segi jaringan komunikasi yang dibangun, mereka fokus membangun Kerjasama dengan organisasi perempuan yang ada di Purwokerto dan membahas tentang isu-isu perempuan yang berkembang.

4. Jaringan Komunikasi Berdasarkan Pada Media

Berkembangnya teknologi dan informasi yang sangat pesat di era industri 4.0 tentunya dapat menimbulkan berbagai problematika dalam setiap gerakan salah satunya pada bidang dakwah sebagai aktivis perempuan, hal inilah yang wajib dihadapi oleh aktivis perempuan dalam melaksanakan gerakan dakwahnya dengan strategi yang tepat agar pesan dakwah dapat dimengerti dan sesuai dengan kondisi mad'u, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Komunikasi dalam pesan dakwah yang baik harus dipelajari oleh seluruh umat Islam dalam menjalankan gerakan dakwahnya agar berjalan efektif dan terus berada di jalan Allah.

Sejatinnya organisasi memiliki visi dan misi yang bertujuan memberikan manfaat kepada anggotanya. Hal ini bertujuan agar kegiatan tersebut memiliki manfaat yang dirasakan anggota, baik secara moril maupun materiil. Sehingga diperlukan komunikasi yang tepat agar manajemen organisasi tidak keluar dari koridor awal pada saat pembentukan organisasi, dalam hal ini adalah organisasi perempuan KOPRI dan KOHATI Cabang Purwokerto. Komunikasi yang dibangun antar kedua organisasi ini dapat melalui berbagai macam media komunikasi, diantaranya adalah : surat,

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Aulia pada hari Jumat, 2 Juni 2023 Pukul 10.00 WIB di kampus UIN Prof. K.H Sauddin Zuhri Purwokerto.

kartu Pos, telepon, telegram, poster, spanduk, papan pengumuman, buletin, majalah organisasi, radio, surat kabar, majalah, televisi dan internet.

Beberapa media komunikasi KOPRI dan KOHATI cabang Purwokerto menggunakan beberapa media, sebagai berikut :

a. Surat

Surat merupakan sarana untuk menyampaikan informasi secara tertulis dari pihak yang satu kepada pihak yang lain. Informasi dalam surat dapat pula berupa pemberitahuan, pernyataan, permintaan, laporan, pemikiran, sanggahan, dan sebagainya. Setiap kegiatan yang sifatnya adalah penting antara KOPRI maupun KOHATI cabang Purwokerto menggunakan hubungan dengan media surat menyurat untuk melakukan komunikasi dengan pihak-pihak luar atau sesama organisasi KOPRI dengan tingkatan rayon, komisariat hingga cabang sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Neli selaku ketua KOPRI Cabang Purwokerto :

“media surat digunakan secara resmi jika ada undangan yang konotasinya resmi. Entah untuk kegiatan yang bersifat internal organisasi maupun kegiatan yang bersifat eksternal dengan organisasi perempuan mahasiswa yang ada di Purwokerto.”¹⁰¹

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Aulia salah satu pengurus KOHATI cabang Purwokerto mengatakan :

“jika KOHATI cabang Purwokerto memiliki kegiatan resmi, kita menggunakan surat menyurat sebagai media resmi. Entah itu untuk sesama KOHATI dari tingkat komisariat hingga cabang ataupun ke luar KOHATI seperti contohnya organisasi KOPRI dan lain sebagainya yang sudah pernah terjalin kerjasama.”¹⁰²

Peranan surat menyurat dalam suatu organisasi memang sangat penting, baik organisasi kecil, sedang, maupun besar. KOPRI dan KOHATI Cabang Purwokerto sendiri merupakan salah satu dari banyaknya organisasi perempuan kemahasiswaan yang masih menggunakan media surat-menyurat sebagai alat komunikasi yang dapat mencapai tujuannya.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Neli pada hari Selasa, 30 Mei 2023 Pukul 15.00 WIB di sekretariat Kopri cabang Purwokerto.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Aulia pada hari Jumat, 2 Juni 2023 Pukul 10.00 WIB di kampus UIN Prof. K.H Sauddin Zuhri Purwokerto.

b. Internet

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dapat menyediakan kesempatan yang bagi berlangsungnya komunikasi di setiap organisasi. Internet sangat menjanjikan sebagai suatu sarana untuk meningkatkan komunikasi antar individu didalam organisasi maupun antar organisasi agar dapat menyalurkan respons-respons berisikan kebutuhan-kebutuhan didalam organisasi.

Salah satunya penggunaan internet sebagai alat komunikasi antar anggota maupun keluar anggota.

1). Whatsapp

Komunikasi semakin lebih mudah lagi dengan munculnya jejaring sosial. Jejaring sosial atau yang lebih dikenal sebagai media sosial adalah salah satu produk dari media baru. Diantara banyaknya media sosial, menurut Indonesia Survey Centre (2019-2020) bahwa aplikasi Whatsapp yang paling sering digunakan. Whatsapp termasuk ke dalam jenis media sosial kategori mesenger karena memiliki tujuan untuk membangun jaringan di antara penggunanya dalam berbagi pesan, informasi, foto dan video secara cepat. Whatsapp merupakan media sosial yang cara aksesnya menggunakan nomor telepon untuk bertukar pesan. Hingga tahun 2021, banyak media sosial interaktif telah dirilis dan dikembangkan oleh berbagai perusahaan, namun Whatsapp masih menjadi media yang memiliki pengguna aktif terbanyak di Indonesia.¹⁰³

Termasuk untuk jaringan komunikasi yang digunakan oleh organisasi perempuan seperti KOPRI dan KOHATI cabang Purwokerto yang memanfaatkan jejaring sosial seperti whatsapp sebagai media komunikasi mereka. Menurut ibu Fariza pengurus KOPRI Cabang Purwokerto mengatakan :

¹⁰³CNN Indonesia. Retrieved from CNNIndonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210608100832-190-651585/sejarah-dan-perkembangan-whatsapp-dari-masa-ke-masa> CNN Indonesia, diakses pada hari Kamis 5 Juni 2023 Pukul 10.30 WIB).

"Untuk KOPRI menggunakan media Whatsapp Group untuk komunikasi yang lebih intens. Sementara untuk membangun dengan KOHATI cabang Purwokerto an organisasi perempuan lainnya yang ada di Purwokerto kami menggunakan whatsapp pesan pribadi karena memang belum memiliki whatsapp group diskusi"

Whatsapp itu sendiri merupakan satu dari media sosial yang memiliki kategori Messenger/chatting yang membuat penggunanya untuk bertukar pesan dengan dilengkapi berbagai fitur yang memudahkan penggunanya. Whatsapp juga memiliki tujuan utama yaitu menggantikan fungsi SMS antar platform yang bekerja menggunakan jaringan internet. Dengan cara itulah KOPRI membangun jaringan komunikasi ke organisasi perempuan yang ada di Purwokerto.

"cara kami memanfaatkan dengan membangun komunikasi yang baik antar sesama organisasi perempuan. Kami berkomunikasi via whatsapp seperti yang sudah disampaikan karena tidak harus bertatap muka secara langsung, namun dengan membalas pesan satu sama lain sudah membangun komunikasi agar tetap baik."¹⁰⁴

Aplikasi WhatsApp cukup optimal dan efektif dalam memberikan kemudahan berkomunikasi. penyampaian informasi dan menerima informasi dari rekan KOHATI cabang Purwokerto yaitu Hanisa yang disampaiannya melalui hasil wawancara berikut :

"media yang sering digunakan kami lebih sering menggunakan whatsapp entah itu untuk pesan pribadi maupun pesan di group."¹⁰⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh ketua KOHATI cabang Purwokerto Idha sebagai berikut :

"media yang kita pakai salah satunya dengan audiensi, kemudian komunikasi yang KOHATI bangun dengan para anggota menggunakan media whatsapp begitu juga dengan

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fariza pada hari senin, 29 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB di sekretariat Kopri cabang Purwokerto.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hanisa pada hari Jumat, 2 Juni 2023 Pukul 11.00 WIB di kampus UIN Prof. K.H Sauddin Zuhri Purwokerto

organisasi perempuan lain kami lebih sering menggunakan pesan pribadi whatsapp."¹⁰⁶

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa secara keseluruhan, penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi dan koordinasi kedua organisasi perempuan antara KOPRI dan KOHATI cabang Purwokerto dengan sesama anggota organisasi maupun keluar organisasi di Purwokerto cukup efektif dan optimal. Selain itu aplikasi whatsapp juga memiliki peran besar dalam menjaring komunikasi sesama organisasi perempuan di Purwokerto.

2). Instagram

Selain whatsapp sebagai media komunikasi secara intens, Jejaring sosial atau yang lebih dikenal sebagai media sosial adalah salah satu produk dari media baru. Media sosial adalah hubungan timbal balik antar individu dalam memberikan dan menerima informasi sesuai dengan fungsi media sosial yaitu sebagai arena untuk berbagi sebuah ide informasi dan konten dalam komunitas maya kemudian dapat membuat cara komunikasi yang baru dengan teknologi yang sangat berbeda dari media tradisional.¹⁰⁷

Sebagai organisasi perempuan yang harus selalu ada estafet pergerakan agar tidak mati mereka juga harus mengikuti zaman dengan menggunakan media sosial untuk wadah mempromosikan setiap kegiatan dan menunjukkan eksistensinya kepada khalayak ramai. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Neli selaku ketua KOPRI cabang Purwokerto bahwa :

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Idha pada hari Rabu, 31 Mei 2023 Pukul 17.00 WIB di kampus UIN Prof. K.H Sauddin Zuhri Purwokerto

¹⁰⁷ Achmad Yahya, Pradipta Dirgantara, Efektivitas Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Organisasi Program Ptsl Di Lingkungan Pegawai Dinas Atr/Bpn Kota Palembang, Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Juni 2022, Vol. 10 No. 1, Pp. 409-420, Hlm.410

"Kita menggunakan media sosial instagram untuk untuk menyebarkan kegiatan-kegiatan kami agar tetap eksis."¹⁰⁸
 pernyataan tersebut dikuatkan kembali oleh Ibu Hanisa salah

satu pengurus KOHATI cabang Purwokerto yaitu :

"Untuk mempublish kegiatan kami menggunakan media sosial instagram, disana kamu memberitahukan bahwa kami memiliki jadwal diskusi dan seminar untuk para mahasiswa yang ingin bergabung."¹⁰⁹

Instagram sendiri merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan video singkat, menerapkan filter digital, lalu membagikannya ke berbagai layanan media social termasuk Instagram sendiri. Fitur Instagram dapat digunakan di iPhone, iPad atau iPod Touch versi apapun dengan sistem operasi iOS 3.1.2 atau yang terbaru dan telepon kamera Android apapun dengan sistem operasi 2.2 (Froyo) atau yang terbaru. Aplikasi ini tersebar melalui Apple App Store dan Google Play.¹¹⁰

Konsep yang digunakan untuk menarik perhatian mahasiswa-mahasiswa yang ingin bergabung menjadi anggota atau kader adalah salah satunya dengan media yang biasa mereka gunakan. Dari masing-masing instagram yang dimiliki oleh KOPRI dan KOHATI cabang Purwokerto adalah berkonsep instgramable disetiap postingannya Karena saat ini orang-orang lebih menyukai sesuatu lewat visual.

Media yang digunakan KOPRI dan KOHATI cabang Purwokerto memiliki kesamaan. Dalam urusan kegiatan yang konotasinya resmi KOPRI dan KOHATI cabang Purwokerto masih mempertahankan eksistensi surat menyurat sebagai media yang digunakan dalam rangka menyurati sebuah keperluan dan

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Neli pada hari Selasa, 30 Mei 2023 Pukul 15.00 WIB di sekretariat Kopri cabang Purwokerto.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hanisa pada hari Jumat, 2 Juni 2023 Pukul 11.00 WIB di kampus UIN Prof. K.H Sauddin Zuhri Purwokerto

¹¹⁰ Agustina, "Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Sikap Konsumerisme Remaja di SMA Negeri 3 Samarinda," eJurnal Ilmu Komunikasi 4, no. 3 (Agustus 2016): 410-420)

kepentingan yang bersifat resmi. Kemudian untuk berkomunikasi antara KOPRI dan KOHATI memanfaatkan perkembangan zaman yaitu whatsapp sebagai media komunikasi dan media sosial instagram sebagai pengingat bahkan pemberitahuan tentang kegiatan yang telah mereka lakukan dalam perodesasi kepengurusan.



Gambar 10 : akun sosial media Instagram resmi milik KOPRI cabang Purwokerto



Gambar 11 : akun sosial media resmi milik KOHATI Cabang Purwokerto

Peranan Jaringan Komunikasi pada organisasi KOPRI dan KOHATI Cabang Purwokerto setelah dilihat dari karakteristik, status,

fungsi, dan media yang digunakan tentu masih menemui hambatan. Hambatan tersebut yang kemudian berpengaruh terhadap kelangsungan aktivitas organisasi tidak berjalan efektif. Hambatan pasti akan selalu ada walaupun sebuah organisasi berusaha untuk menghindarinya. Hambatan atau disebut juga gangguan bias bersifat hambatan teknis, hambatan semantik, hambatan status, hambatan budaya, hambatan fisik dan hambatan kerangka berfikir¹¹¹ Adapun hambatan yang dialami oleh KOPRI dan KOHATI sebagai berikut:

a. KOPRI Cabang Purwokerto

Hambatan yang dialami pada kegiatan KOPRI Cabang Purwokerto adalah:

- a. Hambatan teknis, dimana program kerja terhambat pelaksanaannya karena pengurus tidak begitu aktif dikarenakan kesibukan pribadi dan sudah berada di luar Purwokerto

“Hambatan kendalanya kami dapat di waktu dan jarak tempuh, karena memang ada yang stay di Purwokerto ada yang tidak. Bahkan jika sudah masuk ke ranah cabang biasanya mereka mahasiswa akhir atau ada yang sudah lulus yang menyebabkan banyak program kerjasama kami banyak yang tidak terlaksana karena kesibukan masing-masing pengurus dari organisasi-organisasi perempuan yang ada di Purwokerto.”¹¹²

- b. Hambatan Status, dimana sebagai organisasi badan semi otonom dari PMII, komunikasi organisasi yang dibangun ada beberapa bagian yang terhambat karena harus menunggu persetujuan dari ketua umum PMII, dan juga masih seringkali budaya patriarki dominan.

“yang saya amati disini masih adanya budaya patriarki, dimana perempuan masih dianggap belum sepenuhnya mampu untuk berkembang. Maka dari itu KOPRI sedang perlahan lahan menguatkan diri dulu. Apalagi ya itu karena kita banom jadi pergerakan kita pun terasa lebih terbatas

¹¹¹ Uchjana Effendi, Onong., *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 45.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Neli pada hari selasa, 30 Mei 2023 Pukul 15.00 WIB di sekretariat Kopri cabang Purwokerto.

karena harus menunggu persetujuan ketua cabang, jika dari ketua cabang PMII tidak menyetujui ya sudah kita tidak bisa jalan”.¹¹³

b. KOHATI Cabang Purwokerto

Hambatan yang dialami pada kegiatan KOHATI cabang Purwokerto adalah:

- 1) Hambatan teknis. *pertama*, program kerja terhambat pelaksanaannya karena pengurus tidak begitu aktif dikarenakan kesibukan pribadi dan sudah berada di luar Purwokerto. *Kedua*, pada ranah kaderisasi, KOHATI masih terkendala komunikasi di UMP, dikarenakan HMI di UMP mayoritas adalah kader laki-laki. *Ketiga*, pola rekrutmen kader yang masih terhambat Karena harus bersaing dengan organisasi lain.

“salah satu hambatan yang kami dapatkan di cabang sendiri karena banyak yang sudah memiliki kesibukan pekerjaan ada yang masih di Purwokerto, ada yang diluar kota karena pekerjaan sehingga kesulitan untuk memprogress program kerja kita, maka dari itu kami lebih memfokuskan kepada komisariat agar lebih aktif lagi, agar para kader KOHATI ini tidak melepaskan diri dari HMI khususnya KOHATI. Dan menurut saya untuk menghidupkan KOHATI yang paling susah itu di UMP. Karena UMP kebanyakan mayoritas laki-laki sementara jika ingin membentuk kepengurusan KOHATI ada ketentuannya tersendiri, dan di UMP belum memenuhi kriteria itu dikarenakan kader perempuannya masih sangat minim.”¹¹⁴

“Hambatan intern yang terjadi antara kader anggota KOHATI biasanya miskom gagalnya komunikasi disini, karena kesibukan masing-masing, itulah mengapa penguatan yang dibangun saat ini adalah dari komisariat, karena mereka yang lebih dekat dengan anggota KOHATI. Untuk eksternalnya kita baik-baik saja dengan sesama organisasi perempuannya, kadang yang bermasalah adalah otonom kami

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Fariza pada hari senin, 29 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB di sekretariat Kopri cabang Purwokerto.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Idha pada hari Rabu, 31 Mei 2023 Pukul 17.00 WIB di kampus UIN Prof. K.H Sauddin Zuhri Purwokerto.

yaitu HMI, PMII atau IMM mereka berebutan kader begitu.”¹¹⁵

- 2) Hambatan Status, dimana sebagai organisasi badan semi otonom dari HMI, kader laki-laki masih minim keikutsertaanya pada kegiatan KOHATI, berbeda dengan kegiatan HMI dimana KOHATI tetap berpartisipasi aktif, dari sini bisa dilihat bahwa komunikasi yang terbangun belum efektif dan masih memandang status.

“Hambatan yang didapat masih adanya budaya patriarki, dimana kader laki-laki masih jarang mengikuti kegiatan yang KOHATI agendakan, berbeda dengan KOHATI yang selalu mengikuti kegiatan HMI.”¹¹⁶

D. Persamaan dan Perbedaan Jaringan Komunikasi KOPRI cabang Purwokerto dengan KOHATI cabang Purwokerto

1. Persamaan

Sebagai organisasi perempuan yang berlatarbelakang mahasiswa, KOPRI dan KOHATI Cabang Purwokerto memiliki persamaan selain dari karakteristik, struktur, fungsi dan media yang digunakan juga ada persamaan pada jaringan komunikasi, *pertama*, Secara jaringan komunikasi yang dibangun secara internal oleh KOPRI maupun KOHATI memiliki kesamaan yaitu penguatan didalam kaderisasi dengan berbagai pendidikan dan pelatihan bagi para kader agar tidak hanya menjadi kader militan mereka juga dapat melahirkan kader yang intelektual. Model komunikasi yang digunakan menggunakan “*pola roda*”. *kedua*, Dari segi eksternal KOPRI dan KOHATI membangun jaringannya melalui pemberdayaan alumni untuk mendiaspora gerakan melalui distribusi untuk hubungan keluar oragnisasi antara KOPRI dan KOHATI sama-sama berfokus pada isu-isu perempuan, advokasi kebijakan public dan pemberdayaan perempuan melalui jaringan sesama aktivis perempuan maupun relasi

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Aulia pada hari Jumat, 2 Juni 2023 Pukul 10.00 WIB di kampus UIN Prof. K.H Sauddin Zuhri Purwokerto.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hanisa pada hari Jumat, 2 Juni 2023 Pukul 11.00 WIB di kampus UIN Prof. K.H Sauddin Zuhri Purwokerto.

ke praktisi/ahli, baik dilibatkan dalam kegiatan ataupun jemput bola ke pihak mereka. Model komunikasi yang digunakan menggunakan “*pola Bridge*”.

2. Perbedaan

Perbedaan jaringan komunikasi pada KOPRI dan KOHATI dapat dilihat dari karakteristik dan struktur organisasi yang kemudian berpengaruh kepada jaringan komunikasi yang dibangun, baik dari sisi internal maupun eksternal organisasi. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari :

a. Karakteristik

KOPRI mempunyai otonomi sendiri dalam membangun jaringan komunikasi internal maupaun eksternal. KOPRI secara karakteristik berideologi *Ahlussunah Waljamaah* yang dalam praktiknya lebih condong kepada NU, karena sebagai organisasi induk tempat lahirnya PMII, dan dalam hal ini KOPRI merupakan organisasi di tingkatan mahasiswa, yang mayoritas dari mereka memiliki latar belakang kultur keagamaan NU, dengan kata lain PMII sebelum mendeklarasikan *independen* dari NU merupakan organisasi *underbow* NU sehingga dengan interdependensinya hari ini, KOPRI memiliki komunikasi kultural dengan NU, yang secara jaringan lebih kuat kepada NU dari pada organisasi keagamaan lainnya, bahkan NU menjadi basis rekreatmen KOPRI.

Sedangkan KOHATI sebagai bagian dari HMI secara karakteristik keorganisasian tidak memiliki kecondongan terhadap organisasi Islam manapun, dalam arti KOHATI berpaham Islam secara umum. atau *Islam rahmatan lil ‘alamin*. tidak juga memiliki keterikatan dengan partai politik manapun secara struktural, maka dalam membangun jejaring dan komunikasi tidak membatasi dan memiliki ketergantungan atau mengekor kepada organisasi lain. KOHATI sebagai organisasi mahasiswa fokus dalam memperjuangkan nilai-nilai ke-Islaman, keIndonesiaan, keperempuanan dan anak.

b. Struktur

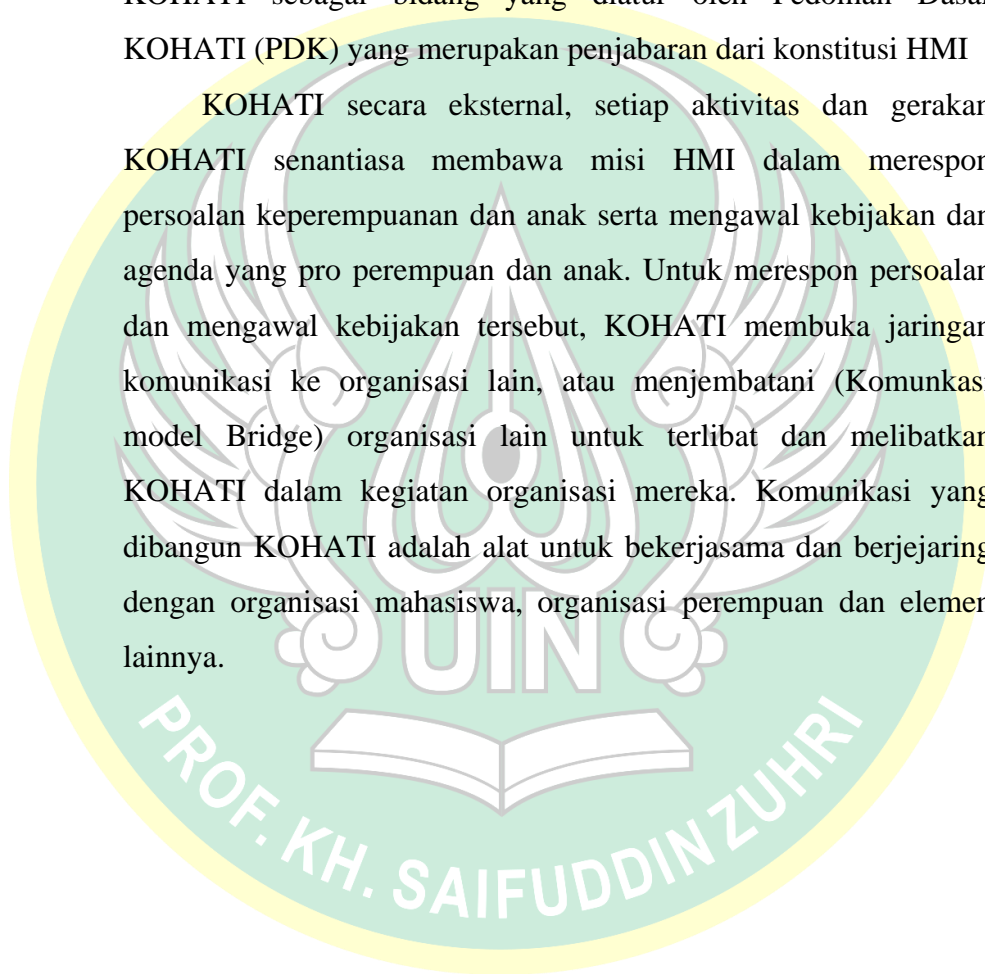
KOPRI adalah Badan Semi Otonom di struktur PMII, diatur oleh Peraturan KOPRI PB PMII tentang Penyelenggaraan dan Pelaksanaan KOPRI yang terpisah dari PMII namun tidak meninggalkan konstitusi PMII. secara structural organisasi KOPRI berada dalam satu garis koordinasi dibawah ketua umum PMII, namun karena statusnya sebagai BSO, ia boleh membentuk kepengurusan atau struktur yang lebih luas di luar struktur PMII yang berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan KOPRI, Sedangkan di eksternal PMII, KOPRI adalah suatu organisasi mahasiswa yang memiliki atribut organisasi digunakan dalam melaksanakan aktifitas di luar PMII untuk memperjuangkan misi PMII.

Jaringan Komunikasi yang dibangun kemudian ada dua arah. pertama komunikasi vertical ke PMII, kedua komunikasi horizontal ke stakeholder atau jaringan eksternal, KOPRI membuka diri seluas-luasnya kepada organisasi lain seperti ke alumni, organisasi perempuan lainnya termasuk KOHATI, dinas-dinas terkait, para akademisi bahkan para politisi dan khususnya ke organisasi NU serta banom-banomnya yang secara haluan organisasi sama dengan KOPRI yaitu organisasi yang berhaluan *Ahlussunah waljamaah* meskipun secara structural tidak terhubung. Komunikasi horizontal merupakan upaya KOPRI untuk menyambungkan organisasi ke organisasi lain atau komunikasi model *bridge*, sebagai upaya merealisasikan visi misi dan tujuan organisasi.

Sedangkan KOHATI merupakan organisasi *ex-officio* dari HMI. KOHATI secara structural memiliki dua peran, pertama jabatan structural di kepengurusan HMI sebagai Ketua Bidang Keperempuanan, dan kedua jabatan sebagai Ketua Umum KOHATI yang dibantu oleh Sekretaris Umum, Bendahara Umum dan ketua-ketua bidang serta departemen-departemen sesuai kebutuhan organisasi KOHATI disetiap tingkat kepengurusan.

Status KOHATI Semi Otonom dalam struktur HMI. KOHATI secara internal membangun komunikasi ke HMI sebagai bagian dari pengurus fungsional HMI dan memiliki tugas ikut serta merumuskan menentukan keputusan-keputusan organisasi, termasuk kemana arah jaringan komunikasi akan dirajut. KOHATI merupakan sebuah bidang pemberdayaan yang memiliki hak dan kewajiban serta posisinya sama dengan bidang-bidang lain di HMI. KOHATI sebagai bidang yang diatur oleh Pedoman Dasar KOHATI (PDK) yang merupakan penjabaran dari konstitusi HMI

KOHATI secara eksternal, setiap aktivitas dan gerakan KOHATI senantiasa membawa misi HMI dalam merespon persoalan keperempuanan dan anak serta mengawal kebijakan dan agenda yang pro perempuan dan anak. Untuk merespon persoalan dan mengawal kebijakan tersebut, KOHATI membuka jaringan komunikasi ke organisasi lain, atau menjembatani (Komunikasi model Bridge) organisasi lain untuk terlibat dan melibatkan KOHATI dalam kegiatan organisasi mereka. Komunikasi yang dibangun KOHATI adalah alat untuk bekerjasama dan berjejaring dengan organisasi mahasiswa, organisasi perempuan dan elemen lainnya.



Tabel.1.5 Persamaan Dan Perbedaan KOPRI dan KOHATI

KOPRI KOHATI	KARAKTERISTIK	STRUKTURAL	FUNGSI	MEDIA
PERSAMAAN	secara internal oleh KOPRI maupun KOHATI memiliki kesamaan yaitu Dari segi eksternal KOPRI dan KOHATI Model komunikasi yang digunakan menggunakan “ <i>pola Bridge</i> ”.	KOPRI dan KOHATI merupakan Badan semi Otonom.	fokus membangun Kerjasama dengan organisasi perempuan yang ada di Purwokerto dan membahas tentang isu-isu perempuan yang berkembang.	Media yang digunakan KOPRI dan KOHATI cabang Purwokerto memiliki kesamaan. Yaitu masih mempertahankan eksistensi surat menyurat. Untuk komunikasi secara nonformal menggunakan <i>whatsapp</i> dan media instagram sebagai media menyebarkan informasi kegiatan-kegiatan KOPRI dan KOHATI.
PERBEDAAN	KOPRI secara karakteristik berideologi <i>Ahlussunah</i>	KOPRI model struktur jaringan “klik”. KOHATI secara	Kopri memiliki tiga fungsi yaitu pembinaan,	Dalam media kedua organisasi antara KOPRI dan KOHATI

	<p><i>Waljamaah</i> yang dalam praktiknya lebih condong kepada NU . Pergerakan KOHATI adalah menanamkan ideologi gerakan perempuan (hegemoni ideologi) sebagai salah satu cara mewujudkan masyarakat adil, demokratis, egaliter dan beradab.</p>	<p>struktural, pengurusannya bersifat <i>ex-officio</i> dari HMI dan KOHATI mempunyai struktur kepengurusan vertical dari PB sampai ke cabang, komisariat di tingkat fakultas dan program studi/jurusan.</p>	<p>kepemimpinan, dan pergerakan demi terwujudnya KOPRI yang mandiri dan maju. KOHATI berfungsi sebagai bidang keperempuanan dalam tingkat internal HMI, serta menjadi organisasi perempuan di tingkat eksternal HMI</p>	<p>tidak memiliki perbedaan.</p>
--	--	--	---	----------------------------------

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan,

1. Jaringan komunikasi perempuan KOPRI dan KOHATI cabang Purwokerto

Dalam peranannya Analisa jaringan komunikasi perempuan KOPRI dan KOHATI cabang Purwokerto terbagi berdasarkan *pertama*, Karakteristik. KOPRI dan KOHATI dalam membangun komunikasi organisasinya memiliki persamaan dan perbedaannya KOPRI berusaha membangun eksistensinya melalui internal KOPRI terlebih dahulu untuk membesarkan organisasi kemudian melakukan membangun relasi kepada organisasi-organisasi perempuan yang ada di Purwokerto termasuk ke organisasi leluhurnya yaitu NU. Sedangkan KOHATI, sebagai perpanjangan tangan HMI lebih general, tidak mengkotakan dengan organisasi Islam manapun. KOHATI bertugas untuk membangun Kerjasama dan hubungan dengan organisasi, Lembaga maupun individu tentang isu keperempuanan yang sedang berkembang lalu segera diatasi dan diberi pendampingan.

Kedua, Struktur. KOPRI dan KOHATI memiliki kemiripan dalam jaringan komunikasi di struktural. sama-sama sebagai badan semi otonom di organisasi induknya, mereka tersusun dari Lembaga yang berpusat di Nasional dan dikontrol dengan formasi berada di daerah provinsi dan kabupaten/kota. Dengan begitu KOPRI dan KOHATI merupakan organisasi perempuan yang memiliki eksistensi besar sampai kancah Nasional. *Ketiga*, Fungsi. Dalam hal Fungsi antara KOPRI dan KOHATI memiliki kemiripan dalam segi jaringan komunikasi yang dibangun, mereka fokus membangun Kerjasama dengan organisasi perempuan yang ada di Purwokerto dan membahas tentang isu-isu perempuan yang berkembang. *Keempat*, Media. Untuk media yang digunakan KOPRI dan KOHATI juga sama dengan perkembangan zaman semakin canggih dan mampu menghubungkan yang jauh menjadi dekat. Dalam urusan kegiatan

resmi KOPRI dan KOHATI masih mempertahankan eksistensi surat sebagai media yang digunakan dalam menyurati sebuah keperluan dan keinginan. Media social juga dimanfaatkan sebagai pengingat bahkan pemberitahuan tentang kegiatan yang telah mereka lakukan dalam periodisasi kepengurusan.

2. Persamaan dan perbedaan jaringan komunikasi pada KOPRI dan KOHATI cabang Purwokerto

Sebagai organisasi perempuan yang berlatarbelakang mahasiswa, KOPRI dan KOHATI memiliki persamaan selain dari karakteristik, struktur, fungsi dan media yang digunakan juga ada persamaan pada jaringan komunikasi, *pertama*, Secara jaringan komunikasi yang dibangun secara internal oleh KOPRI maupun KOHATI memiliki kesamaan yaitu penguatan didalam kaderisasi dengan berbagai pendidikan dan pelatihan bagi para kader agar tidak hanya menjadi kader militan mereka juga dapat melahirkan kader yang intelektual. *kedua*, Dari segi eksternal KOPRI dan KOHATI membangun jaringannya melalui pemberdayaan alumni untuk mendiaspora gerakan melalui distribusi Untuk hubungan keluar organisasi antara KOPRI dan KOHATI sama-sama berfokus pada isu-isu perempuan, advokasi kebijakan public dan pemberdayaan perempuan melalui jaringan sesama aktivis perempuan maupun relasi ke praktisi/ahli, baik dilibatkan dalam kegiatan ataupun jemput bola ke pihak mereka.

Perbedaan jaringan komunikasi pada KOPRI dan KOHATI dapat dilihat dari karakteristik dan struktur organisasi yang berpengaruh terhadap komunikasi yang dibangun. Perbedaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Pertama, Karakteristik yang dibangun oleh KOPRI adalah lebih condong kepada NU yaitu dengan ASWAJA sebagai ideologi organisasi. Sedangkan pada KOHATI karakteristik yang mereka bangun lebih kepada general Islam secara umum karena mereka bersifat independensi etis dan independensi organisatoris.

KOPRI harus berkoordinasi ke organisasi induknya yaitu PMII, sedangkan KOHATI mempunyai otonomi sendiri dalam membangun

jaringan komunikasi internal maupaun eksternal karena KOHATI berfungsi sebagai kepanjangan tangannya organisasi induknya HMI.



B. Saran

1. Saya menyadari bahwasanya penelitian yang saya lakukan masih banyak kekuarangan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian yang saya lakukan.
2. Intelektual dan pemikiran kritis mahasiswa dalam menyikapi berbagai isu-isu perempuan di era zaman zaman sekarang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas serta dapat menjadi wadah perubahan bagi kemajuan bangsa.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2016). "Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme Remaja Di SMA Negeri 3 Samarinda" ejurnal Ilmu Komunikasi Agustus 2016 Vol 4, No. 3, 410-420 Di Akses Pada Hari Kamis Tanggal 6 Juli 2023 Pukul 21:30.
- Andrew, E. Sikula. (2017). Training Dan Pengembangan Tenaga Kerja. Jakarta: pustaka Binaman.
- Andriani, Devi. (2004). Dinamika Organisasi Perempuan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pekanbaru Periode 2008-2009. Online Jurnal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau Jurusan Ilmu Pemerintahan. Vol 1 No. 2. Oktober 2014.
- Cangara, Hafied. (2010) Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cindoswari, Rara Ageng. (2016). Analisa Struktur Jaringan Komunikasi Dalam Adaptasi Ekonomi, Sosial Dan Budaya Pada Paguyuban Babul Akhirat Di Kota Batam. Jurnal Kominikasi Vol 10 No. 2.
- CNN Indonesia. (2023) Retrieved Frin CNNIndonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210608100832-190-651585/sejarah-dan-perkembangan-whatsapp-dari-masa-ke-masa> CNN Indonesia, Di Akses Pada Hari Kamis 5 Juni 2023 Pukul 10:30 WIB.
- Database Tahunan KOPRI Cabang Purwokerto
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Sejarah Kebangkitan Nasional. Yogyakarta: DEPDIBUD.
- Efendy, Onong U. (1992). Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2014). Analisa Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. (2014). Analisa Jaringan Komunikasi. Jakarta: Kencana
- Fisher, B Aubrey. (1990) Teori-Teori Komunikasi. Bandung: Remaja Karya
- Hadi, Sutrisno. (1989). Metodologi Research Jilid II. Yogyakarta: Andi Offist.
- Hanafi, Abdillah. (2013). Memasyarakatkan Ide-ide Baru. Surabaya: Usana Offist.

- Hasil Musyawarah Nasional Ke XXIV Surabaya Tahun 2021.
- Helaluddin, Wijaya Hengki. (2019). *Analisa Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makasar.
- <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-komunikasi-organisasi/> (Diakses Pada Tanggal 18 April 2023)
- Ida Ismail. (2015). *KOHATI Mengakar Ke Dalam Untuk Meraih Asa*. Jakarta Selatan: Publishing.
- Khomsahrial, Romli. (2014). *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Liliweri, Aloysius. (2014). *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M, Arni. (2015). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mcperson, Miller., dkk. (2001). *Birds Of A Father*. *Homophily Annu Rev. Social. Modul Kaderisasi Dan Gerakan KOPRI Kota Malang*.
- Morissan. (2019). *Teori Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyana, Dedy. (2019). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya.
- Notulen Rapat Kerja Anggota KOHATI Cabang Purwokerto Periode 2022-2023.
- Riofita, Hendra. (2016). *Komunikasi Bisnis*. Pekanbaru: CV. mutiara Pesisir Sumatera.
- Ritzer., dkk. (2003). *Teori Sosiologi Modern*. Terjemahan Alimandan. Jakarta: Kencana.
- Ruliana, Poppy. (2014). *Komunikasi Organisasi Teori Dan Studi Kasus*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sabar, Asep. (2000). *KOPRI Menantang Perubahan*. Jakarta: Bumi Selamat.
- Sitompul, Agussalim., Ed. (1995). *KOHATI PB PMII Periode 1996-1994*. Jakarta: Vc. Misaka Galiza.
- Soekanto, Soeryono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Watts, J Duncan. Dossd, Sheridan Peter. (2007). *Influentials, Network, And Public Opinion Formation*. *Journal Pf Consumer Research*. Vol 34 No. 4.
- Wayne., dkk. (2011). *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasavina.
- Wuriyan, siti. Hasanah, M. (2019). *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung*. Vol 1 No. 1. Juli-Desember 2019.

Wursanto. (2005). Dasar-dasar Ilmu Organisasi. Yogyakarta: Andi Offist.

Yahya, A., Dirgantara, P. (2022). Efektifitas Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Organisasi Program Ptsl Di Lingkungan Pegawai Dinas Atr/Bpn Kota Palembang, Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Juni 2022, Vol. 10 No. 1, Pp. 409-420.

Zuldafrial. (2012). Penelitian Kualitatif. Surakarta: Yunan Pustaka.

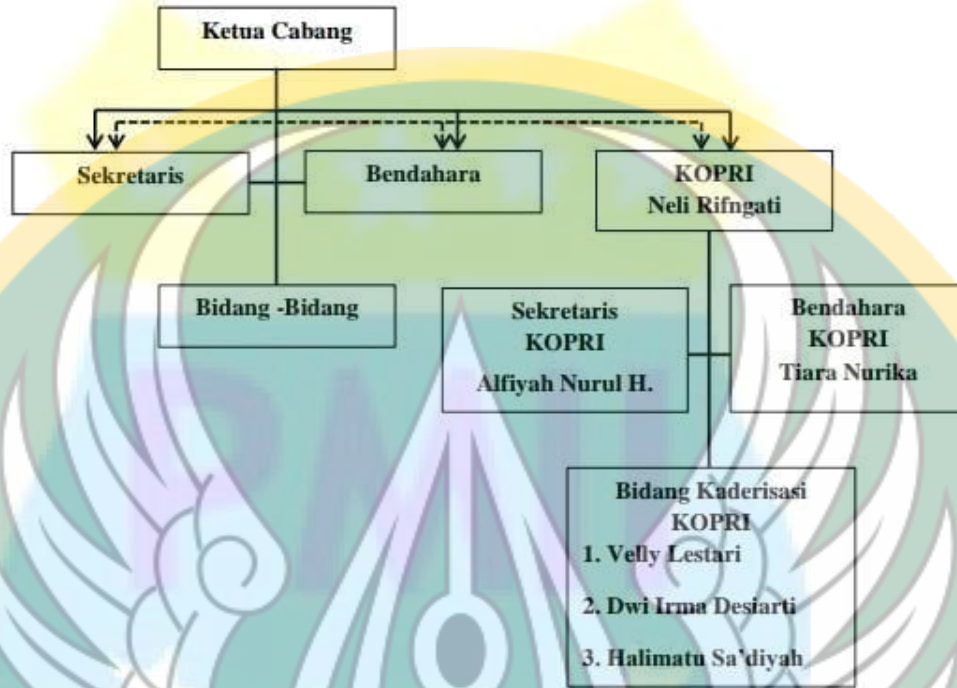


LAMPIRAN

PENELITIAN



SUSUNAN PENGURUS CABANG
KORPS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA PUTRI (KOPRI)
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
PURWOKERTO
MASA KHIDMAT 2023/2024



UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



**KORPS HMI-WATI
HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
CABANG PURWOKERTO**

Jl. Letpol Sumarto No 171, Purwonegara Purwokerto - Banyumas
No. Hp. 085740532488 Email : kohatipurwokerto22@gmail.com

**PENGURUS KORPS HMI-WATI (KOHATI) HMI CABANGPURWOKERTO
PERIODE 2021-2023**

KETUA UMUM : IDHA DAHLIAWATI SITI NURBAETI

Ketua Bidang Internal : Solikhatul Febriyani

Ketua Bidang Eksternal : Pramita Wijayanti

SEKRETARIS UMUM : Lina Auliyatul Afifah

Wasekum Bidang Internal : Haniffatul Laeli

Wasekum Bidang Eksternal : Novita Indah Nurlaela

Bendahara Umum : Anggi Agustriyani Putri

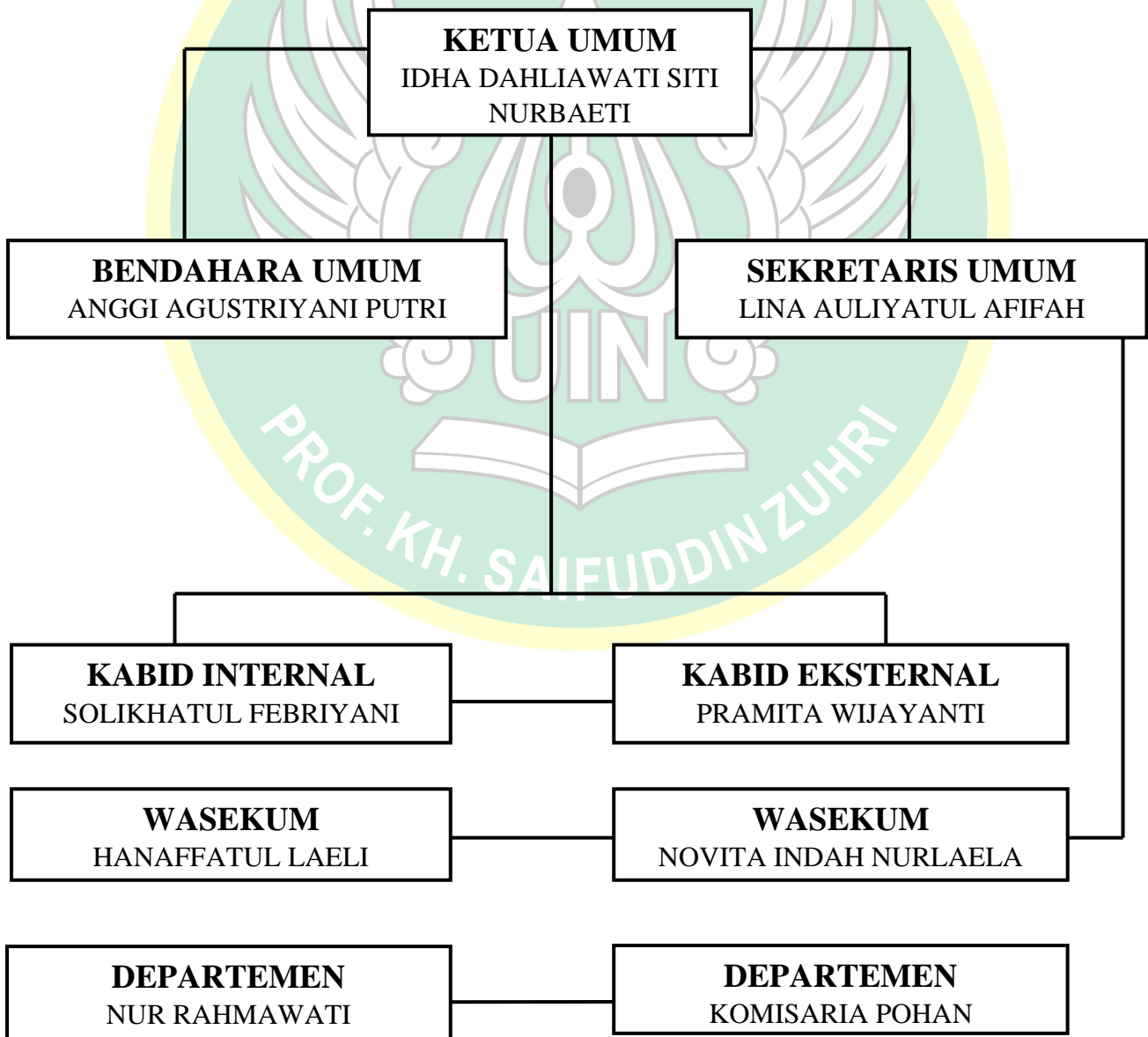
Departemen : Nur Rahmawati

Departemen : Komsaria Pohan

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

**KETETAPAN FORMATEUR DAN MIDE
FORMATEUR KORPS HMI-WATI (KOHATI)
HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) CABANG
PURWOKERTO TENTANG SUSUNAN**

BAGAN STRUKTUR KOHATI CABANG PURWOKERTO



Lampiran dokumentasi Kegiatan KOPRI dan KOHATI Cabang Purwokerto



Gambar : Sekolah Kader KOPRI dimana Kader KOPRI wajib mengikuti jenjang Pendidikan SKK



Gambar : Pemateri SKK oleh Ibu Prof. Tutuk Ningsih, M.Pd dengan tema Analisa Sosial Gender



Gambar : Pemateri SKK Elina Dian Karmila, S.Sos, M.Pd dengan tema teknik lobi dan pengutan jaringan



Gambar : pemateri Ummu Sholihah, M.Si dengan tema sinergi dan relasi KOPRI dengan gerakan multi sektor

DIKLAT PROTOKOLER
KOPRI PC PMII PURWOKERTO
 "Mewujudkan Profesionalitas Kader Diera 5.0"

 Drs. H. Sadewo Tri Lastiono Wakil Bupati Kab. Banyumas	 Bastiar Dwiharyatno Kasubbag Protokol	 Angga Feri Setyawan, S.Pd Founder Akademi Leader
AHAD 03 Juli 2022	PENDOPO Wakil Bupati Kab. Banyumas	PUKUL 08.00 s. d selesai

Gambar : diklat protokoler bagi kader KOPRI

KOPRI PMII CABANG PURWOKERTO

SEMINAR NASIONAL
 "Mengurai RUM PKS"

Narasumber

 Septi Rahmawati, M. Pd Ketua Kopri PB PMII 2017-2019	 Ai Maryati Soliha, M. Si Komisi Perlindungan Anak Indonesia	 Dr. Sumiarti, M. Ag Wakil Dekan 3 FTIK IAIN Purwokerto
Moderator Raras Maftkuhah, S.E Ketua Kopri cabang Purwokerto 2016/2017	Host Juwita Fani Arizki Kader PMII Purwokerto	Dihadiri Sukbaturohmah, S.Pd Ketua KOPRI PKC 2020-2022
 Reni Yulia Ambarwati S.Ag Ketua Kopri PMII Cabang Purwokerto		

Gambar : seminar nasional bersama ketua KOPRI PB PMII periode 2017-2019

ARKEOKULTUR GUNUNG SLAMET
"Menelisis Jejak Peradaban"

Sabtu, 10 Juni 2023 18:30 - 23:00 WIB
Tempat :
Riverside Coffee
Jl. Patimura 72 Pasir Kidul Karanglegwas Purwokerto Barat

WORKSHOP DAN AKSI
18:30 - 20:30

HOST :
ISTANTO LIVE

CULTURAL STUDIES DAN ART PAINTING :
ALIK SETIAWAN, S.SN.
BUMI ARTYOU CREATIVITY

PANTOMIM :
PAWON/ROHBENG/ROHMAT
NURHIDAYAT | SEDULUR PANTOMIM
PURWOKERTO

ETNIC FLUTE DAN SERULING GALUH

PURBA :
RAHMAN KHAN
KAWARTA FLUTE GALERY
WISATA DESA NUSANTARA

PUISI :
HENDRY YETUS SISWONO (BREBES)
DYOH DIONK (TEGAL)
IWANG NIRWANA (PEMALANG)
DYAH SETYOWATI (SLAWI)
NOERSIDIK SENGSONK (TEGAL)

DISKUSI KEBUDAYAAN
20.30 - 23:00

ARKEOKULTUR GUNUNG SLAMET
MENELISIS JEJAK PERADABAN

MODERATOR:
RAYDA LUBNA LAYLA

KEYNOTE SPEAKER :
1. PROF. IMAM SULEWARDHO
PENDIRI TEATER HBELINK DAN RUHAH SENI,
KETUA LEMBAGA SENI BUDAYA PWH DKI JAKARTA
2. DRS. KH. ATMO TAN SIDIK
PERAIH BINTANG PELESTARI DAN PENGEMBANG
WARISAN BUDAYA INDONESIA

PANELIS :
1. DJAROT SETYOKO
(DEWAN KESENIAN BANYUMAS)
2. DR. ACHMAD MUTIADIEN, M.SI.
(UIN SAIZU PURWOKERTO)

FREE HTM :
NARAHUBUNG:
RIVERSIDE COFFEE
0858-0134-2699

Gambar : KOPRI dengan lintas organisasi termasuk didalamnya
KOHATI



Gambar : Aksi Galang Dana untuk Bencana Erupsi Gunung Sumeru
KOHATI Cabang Purwokerto Bersama Organisasi FMN, IMM,
GMKI, Himapa.



Gambar : KOHATI Cabang Purwokerto Bersama Organisasi FMN, IMM, GMKI, Himapa Mengadakan Pentas Amal Live Musik dan Deklamasi Puisi untuk Bencana Erupsi Semeru di Alun-alun Purwokerto



Gambar : latihan Khusus KOHATI (LKK) dengan pemateri Siti Izha Nurdianti, S.Sos. ketua Umum KOHATI badko Jateng-DIY



Gambar : kegiatan upgrading KOHATI cabang Purwokerto periode 2022/2023



Gambar : materi tentang KOHATI di Lk1



KORPS HMI-WATI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM CABANG PURWOKERTO

(Female Devision Islamic Association of University Students)

Jl. Letpol Sumarto No 171, Purwonegara Purwokerto - Banyumas

No. Hp. 087862154080 Email : kohatipurwokerto22@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 014/B/SEK/KHI/12/1444 H

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Idha Dahliawati Siti Nurbaeti, S.Sos

Jabatan : Ketua Umum Kohati Cabang Purwokerto

Atas nama Kohati Cabang Purwokerto, menerangkan bahwa:

Nama : Gita Faradilla Rizky Nurjannah

Nim : 214120400002

Institusi : Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Pasca Sarjana UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah kami beri ijin untuk melakukan penelitian pendahuluan dalam rangka penulisan proposal tesis dengan judul "**Analisa Jaringan Komunikasi Organisasi Perempuan Korpri dan Kohati Cabang Purwokerto**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 06 Dzulhijjah 1444 H
25 Juni 2023 M

Mengetahui
**PENGURUS KORPS HMI-WATI
HIMPUNAN MAHASISWA
ISLAM
CABANG PURWOKERTO**



IDHA DAHLIAWATI S N, S.Sos
KETUA UMUM



PENGURUS CABANG
KORPS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA PUTRI
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
(Indonesian Moeslem Student Movement)

PURWOKERTO

Sekretariat: Jl. Rajawali Karangsalam Kidul Kec Kedungbantennng
Kab Banyumas Jawa Tengah 53152 No telp 083128818862 /081390937084 Email:
kopripurwokerto@gmail.com

SURAT KETERANGAN

KOPRI PC PMII PURWOKERTO

Nomor : 002.KOPRI-PC-XXXVIII.A-0.01-002.D-1.7.2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Neli Rifngati

NIM : 20180209035

Jabatan : Ketua KOPRI PC PMII Purwokerto

Atas nama KOPRI PC PMII PURWOKETO menerangkan bahwa,

Nama : Gita Faradilla rizky nurjannah

NIM : 214120400002

Institusi : Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Pasca Sarjana UIN SAIZU Purwokerto

Telah kami beri ijin untuk melakukan penelitian pendahuluan dalam rangka peulisanProposal
Thesis dengan Judul “Analisa Jaringan Komunikasi Organisasi Perempuan Kopri dan Kohati
Cabang Purwokerto”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallohul Muwaffieq Ilaa Aqwamith Tharieq

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Purwokerto, Senin 26 Juni 2023

KOPRI PENGURUS CABANG

PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA

PURWOKERTO



Neli Rifngati

Mandataris Ketua KOPRI PC PMII

Purwokerto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsatu.ac.id Email : pps@uinsatu.ac.id

Nomor : 816/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023

Purwokerto, 5 Mei 2023

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:
Ketua KOPRI PMII Cabang Purwokerto
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Gita faradilla rizky nurjannah
NIM : 214120400002
Semester : 4
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 5 Mei 2023 s.d 4 Juli 2023
Judul Penelitian : Analisa Jaringan Komunikasi Antar Organisasi Aktifis Perempuan Kopri dan kohati Cabang Purwokerto
Lokasi Penelitian : KOPRI PMII Cabang Purwokerto

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag./

NIP. 19681008 199403 1 001



Ketua KOPRI
KOPRI PERGERAKAN MAHASISWA
ISLAM INDONESIA PUTRI
KOPRI PMII
PURWOKERTO

Neli Rifngati



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 959/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Purwokerto, 24 Mei 2023

Kepada Yth:
Ketui Kohati Cabang Purwokerto
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Gita Faradilla Rizky Nurjannah
NIM : 214120400002
Semester : 4
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 24 Mei 2023 s.d 23 Juli 2023
Judul Penelitian : Analisa Jaringan Komunikasi Antar Organisasi Aktifis Perempuan Kopri dan Kohati Cabang Purwokerto
Lokasi Penelitian : Sekretariat Kohati Cabang Purwokerto

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



ACC
Ida Dahliawati S.H
Kepa umum kohati cab purwokerto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 816/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023

Purwokerto, 5 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:
Ketua KOPRI PMII Cabang Purwokerto
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Gita faradilla rizky nurjannah
NIM : 214120400002
Semester : 4
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 5 Mei 2023 s.d 4 Juli 2023
Judul Penelitian : Analisa Jaringan Komunikasi Antar Organisasi Aktifis Perempuan Kopri dan kohati Cabang Purwokerto
Lokasi Penelitian : KOPRI PMII Cabang Purwokerto

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 959/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Purwokerto, 24 Mei 2023

Kepada Yth:

Ketui Kohati Cabang Purwokerto

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Gita Faradilla Rizky Nurjannah
NIM : 214120400002
Semester : 4
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 24 Mei 2023 s.d 23 Juli 2023
Judul Penelitian : Analisa Jaringan Komunikasi Antar Organisasi Aktivistis Perempuan Kopri dan Kohati Cabang Purwokerto
Lokasi Penelitian : Sekretariat Kohati Cabang Purwokerto

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 028250, Fax : 0281-630553
Website : www.pps.uinsalzu.ac.id Email : pps@uinsalzu.ac.id

LEMBAR MENGIKUTI UJIAN

Nama : GITA FARADILLA RIZKY NURJAMAH
NIM : 21412040002
Program Studi : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

NO	Hari, Tanggal	Nama & NIM Mahasiswa	Judul	Nama & Paraf Penguji*
1	Senin, 10/oktober-2022	Jukman Fimansah 201761010	Analisis perbankan kinerja perbankan Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah selama pandemi covid-19	
2	Senin, 31/oktober-2022	Indah Jestari 201766009	Opinion leader Guru Pendidikan agama Islam tingkat SMA sederajat tentang pluralisme agama di wilayah kota purwokerto	
3	Senin 31/oktober-2022	Muhammad hananika Anugerah Yusuf 201766012	Internalisasi pendidikan al-hikmah karimah melalui model learning by doing terhadap anak berkebutuhan khusus (studi pada sekolah alam Perwira purbalingga dan SD purba adhiyuta)	

) pilih salah satu penguji

Perwira purbalingga dan
SD purba adhiyuta)
Mengetahui,

Ketua Program Studi



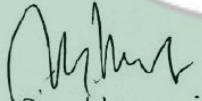
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN PROPOSAL TESIS

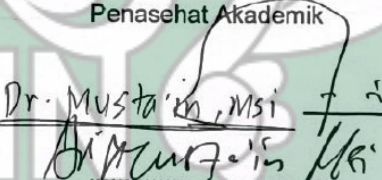
Nama Peserta Ujian : GITA PARADILLA RIZKY MURJANNAH
NIM : 219120400002
Program Studi : KOMUNIKASI PENYIAPAN ISLAM
Judul Proposal Tesis : REPRESENTASI HIJAB DALAM FILM
MERINDU CAHAYA DE AMSTEL

Mengetahui
Ketua Program Studi


Prof. Nawawi, M. Hum

Tanggal: 1/12/2023

Penasehat Akademik


Dr. Mustakin, Msi

Tanggal: 23/12/2022

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

LEMBAR PEMBIMBING TESIS

Nama : ETA FARADILLA RIZKY NURJANNAH
NIM : 2191 2040 0002
Program Studi : MKPI
Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag
Tanggal SK Pembimbing : 10 Januari 2023
Bimbingan

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	20/02-2023	Pendahuluan latar belakang dan komunitas hijabers yang ada di purwokerto	Bs
2	20/03-2023	Sistematisa penulisan, penambahan teori-teori dan konsep komunikasi jaringannya.	Bs
3	27/03-2023	Objek penelitian dirubah, judul diganti	Bs
4	4/04-2023	Perubahan judul, kerangka berpikir dan teori-teori ditambah lagi, sistematisa penulisan diperbaiki.	Bs
5	4/05-2023	lanjut bab 4	Bs
6	12/06-2023	pedoman wawancara dan tambahan beberapa informan.	Bs
7	04/07-2023	Abstrak, Motto, bab 3, Bab 4 dirubah & sistematisa penulisan dan diperbanyak lagi literatur	Bs
8	7/07-2023	ACC	Bs

Purwokerto, 7 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Nawawi, M. Hum
NIP.19710508 199803 1003

Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag
NIP.1969 1219 1998 03 1001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 41 TAHUN 2023
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Gita Faradilla Rizky Nurjannah NIM 214120400002** Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**.
- Kedua** : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga** : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **10 Juli 2024**.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 10 Januari 2023
Direktur,

[Signature]
Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsalzu.ac.id Email : pps@uinsalzu.ac.id

LEMBAR MENGIKUTI UJIAN

Nama : Gita Faradilla Rizky Nurjannah
NIM : 20102191 0002
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

NO	Hari, Tanggal	Nama & NIM Mahasiswa	Judul	Nama & Paraf Penguji*
1	Selasa, 14 Maret 2023	Nurhidayah 2191 2010 0006	Representasi keberasan terhadap tubuh perempuan dalam novel Mei Hua dan Sang Pelintok zaman karya A. A. Affan Affan (Analisis Semiotika Roland Barthes)	
2	Jumat, 31 Maret 2023	Yolanda Rakatwi 2191 2010 0001	Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Komersialisasi (KONA) Studi Fenomenologi PT. KAI DAOP V RWT	
3	Senin, 17 April 2023	Rosyidi Ibnu H 2191 2010 0005	Peran komunikasi dakwah Majelis Daulah Anwaroh NU. Ropli Al-Muhandazi Al-Muhandazi M. Spiritualitas mund di desa Pengkajenean Karang Puring Cilacap	

*) pilih salah satu penguji

Mengetahui, 7 Juli 2023
Ketua Program Studi

Prof. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jalan Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 telp. 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553
Website: www.pps.uinsaizu.ac.id Email: pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Gita Faradilla Rizky Nurjannah
NIM : 214120400002
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Tesis : Analisa Jaringan Komunikasi Organisasi Perempuan KOPRI Dan KOHATI
Cabang Purwokerto

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Nawawi, M.Hum
NIP 197105081998031003

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Abdul Bashit, M.Ag
NIP 196912191998031001

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

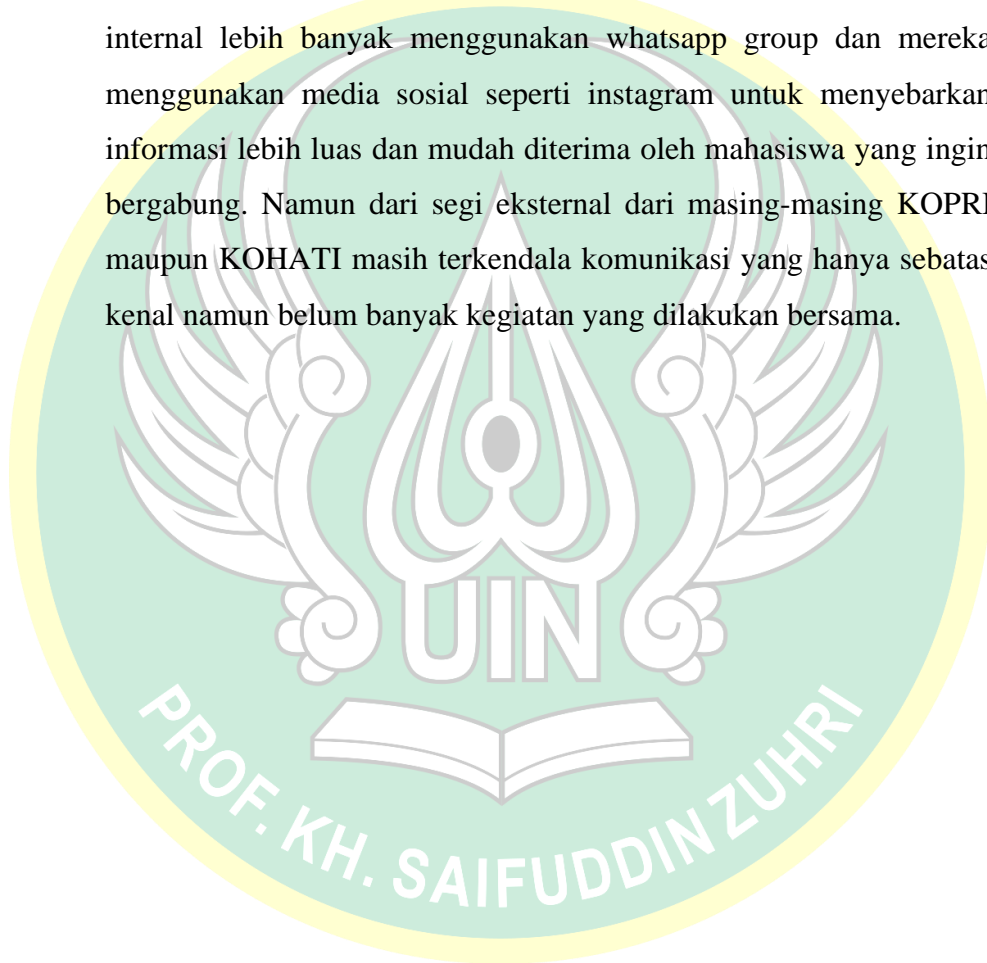
Pedoman Observasi

1. peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan KOPRI dan KOHATI cabang Purwokerto
2. peneliti mengamati jaringan komunikasi yang dilakukan antara KOPRI dan KOHATI
3. peneliti mengamati peran KOPRI dan KOHATI dalam perubahan sosial khususnya di Purwokerto



Hasil Observasi

Peneliti mengamati beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing organisasi perempuan antara KOPRI dan KOHATI. Dari kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan lebih banyak dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat internal seperti seminar, pendidikan dan pelatihan kader anggota masing-masing organisasi. Untuk kegiatan jaringan yang dilakukan komunikasi yang digunakan secara internal lebih banyak menggunakan whatsapp group dan mereka menggunakan media sosial seperti instagram untuk menyebarkan informasi lebih luas dan mudah diterima oleh mahasiswa yang ingin bergabung. Namun dari segi eksternal dari masing-masing KOPRI maupun KOHATI masih terkendala komunikasi yang hanya sebatas kenal namun belum banyak kegiatan yang dilakukan bersama.



Pedoman wawancara KOPRI Cabang Purwokerto :

1. Apa yang anda ketahui tentang jaringan komunikasi ?
2. Sebutkan contoh jaringan komunikasi yang telah dilakukan KOPRI cabang Purwokerto ?
3. Lembaga apa saja yang sudah dilakukan kerjasama dari KOPRI cabang Purwokerto ? adakah kegiatan atau tindak lanjut dari kerjasama itu ?
4. Menurut karakteristiknya bagaimana KOPRI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto?
5. Menurut strukturnya bagaimana KOPRI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto?
6. Menurut fungsinya bagaimana KOPRI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto ?
7. Dengan media apa KOPRI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto ?
8. Bagaimana cara KOPRI membangun jaringan komunikasi ke organisasi perempuan yang ada di Purwokerto ?
9. Mengapa KOPRI Purwokerto harus membangun jaringan komunikasi dengan organisasi perempuan yang ada di Purwokerto
10. Apa manfaat yang di dapat KOPRI Purwokerto dari membangun jaringan ?
11. Apa hambatan yang didapatkan dalam membangun jaringan komunikasi dengan organisasi perempuan yang berada di Purwokerto ?
12. Bagaimana KOPRI harus terus membuat terobosan baru dalam membangun jaringan komunikasi yang lebih luas ?

Pedoman wawancara KOHATI Cabang Purwokerto :

1. Apa yang anda ketahui tentang jaringan komunikasi ?
2. Sebutkan contoh jaringan komunikasi yang telah dilakukan KOHATI cabang Purwokerto ?
3. Lembaga apa saja yang sudah dilakukan kerjasama dari KOHATI cabang Purwokerto ? adakah kegiatan atau tindak lanjut dari kerjasama itu ?
4. Menurut karakteristiknya bagaimana KOHATI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto?
5. Menurut strukturnya bagaimana KOHATI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto?
6. Menurut fungsinya bagaimana KOHATI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto ?
7. Dengan media apa KOHATI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto ?
8. Bagaimana cara KOHATI membangun jaringan komunikasi ke organisasi perempuan yang ada di Purwokerto ?
9. Mengapa KOHATI Purwokerto harus membangun jaringan komunikasi dengan organisasi perempuan yang ada di Purwokerto
10. Apa manfaat yang di dapat KOHATI Purwokerto dari membangun jaringan ?
11. Apa hambatan yang didapatkan dalam membangun jaringan komunikasi dengan organisasi perempuan yang berada di Purwokerto ?
12. Bagaimana KOHATI harus terus membuat terobosan baru dalam membangun jaringan komunikasi yang lebih luas ?

Pedoman wawancara KOPRI :

1. Bagaimana sejarah yang pernah terlihat tentang hubungan yang dibangun dengan KOHATI dan KOPRI ?
2. Menurut anda apakah KOPRI maupun KOHATI merupakan organisasi perempuan yang banyak membangun hubungan komunikasi dengan organisasi perempuan lain di Purwokerto ? Sebutkan organisasi perempuan itu ?
3. Menurut anda bagaimana kritik tentang KOPRI selama membangun hubungan jaringan komunikasi ?
4. Apa yang KOPRI lakukan untuk terus membangun jaringan komunikasi dengan KOHATI ?
5. Apa yang KOPRI lakukan untuk terus membangun jaringan komunikasi dengan KOHATI ?
6. Apa yang mendasari KOPRI dan KOHATI bisa membangun jaringan komunikasi ?
7. Menurut pendapat anda apa tujuan KOPRI dan KOHATI membangun jaringan komunikasi ?
8. Bagaimana KOHATI dan KOPRI berkolaborasi dalam suatu program kegiatan ?
9. Sebutkan kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan KOPRI dan KOHATI secara bekerjasama ?
10. Lembaga apa saja yang sudah KOPRI lakukan kerjasama apakah ada dari tingkat lokal, nasional atau internasional ?
11. Isu-isu apa yang sudah dibangun dalam kegiatannya ?
12. Adakah perbedaan jaringan komunikasi internal dan eksternal ?

Pedoman wawancara KOHATI :

1. Bagaimana sejarah yang pernah terlihat tentang hubungan yang dibangun dengan KOHATI dan KOPRI ?
2. Menurut anda apakah KOPRI maupun KOHATI merupakan organisasi perempuan yang banyak membangun hubungan komunikasi dengan organisasi perempuan lain di Purwokerto ? Sebutkan organisasi perempuan itu ?
3. Menurut anda bagaimana kritik tentang KOHATI selama membangun hubungan jaringan komunikasi ?
4. Apa yang KOPRI lakukan untuk terus membangun jaringan komunikasi dengan KOHATI ?
5. Apa yang KOPRI lakukan untuk terus membangun jaringan komunikasi dengan KOHATI ?
6. Apa yang mendasari KOPRI dan KOHATI bisa membangun jaringan komunikasi ?
7. Menurut pendapat anda apa tujuan KOPRI dan KOHATI membangun jaringan komunikasi ?
8. Bagaimana KOHATI dan KOPRI berkolaborasi dalam suatu program kegiatan ?
9. Sebutkan kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan KOPRI dan KOHATI secara bekerjasama ?
10. Lembaga apa saja yang sudah KOHATI lakukan kerjasama apakah ada dari tingkat lokal, nasional atau internasional ?
11. Isu-isu apa yang sudah dibangun dalam kegiatannya ?
12. Adakah perbedaan jaringan komunikasi internal dan eksternal ?

Hasil Wawancara Informan Kunci

A. Wawancara dengan N Ketua KOPRI Cabang Purwokerto

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023

Waktu : 15.00 WIB

Tempat : Sekretariat KOPRI Cabang Purwokerto

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang jaringan komunikasi ?

Informan : menurut saya, Jaringan komunikasi lebih ke face to face, kalau lewat wa atau media sosil lainnya kadang penerimaan orang itu beda-beda. Kalo lewat langsung dan kita ngobrol kita jadinya dari ekspresi mereka dan emosi yang diperlihatkan mereka kita bisa melihatnya. Dan aku memang lebih suka yang face to face.

Peneliti : Sebutkan contoh jaringan komunikasi yang telah dilakukan KOPRI cabang Purwokerto ?

Informan : Contoh jaringan komunikasi yang sudah dilakukan oleh KOPRI yaitu salah satunya dengan akademisi, politisi dan juga praktisi. Dan melakukan seminar dengan akademisi untuk memaparkan materinya. Kenapa saya mengambil akademisi ? karena kader-kader sekarang itu tidak hanya butuh diskusi dengan para politikus saja agar KOPRI tidak dianggap hanya dekat dengan politisi terus. Padahal kita juga perlu peran akademisi dikarenakan tidak semua kader ingin menjadi seorang politisi.

Peneliti : Menurut karakteristiknya bagaimana KOPRI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto?

Informan : Karakteristik yang KOPRI lakukan lebih kepada Ketika kita besar hanya sebagai kepala saja dan tidak merangkul mereka jaringan kita akan melemah akan tetapi KOPRI juga bergantung antara satu organisasi perempuan dengan yang

lain.

- Peneliti : Menurut strukturnya bagaimana KOPRI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ?
- Informan : Untuk struktur organisasi dari cabang, komisi kemudian baru turun ke rayon-rayon di setiap fakultas. Ketika kita di atas kita tidak mendengarkan suara yang di bawah itu tidak baik juga untuk kelangsungan organisasi. Di KOPRI sendiri ada yang namanya AD/ART dimana dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Disini dapat dicontohkan dengan model struktur jaringan Klik dimana saling berhubungan satu sama lain, saling memiliki interaksi satu sama lain.
- Peneliti : Menurut fungsinya bagaimana KOPRI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto ?
- Informan : Fungsinya agar kami dengan mudah saling berhubungan dengan berapa organisasi perempuan yang ada di Purwokerto. Kemarin kami juga ada undangan dari mafaza mereka berkiriman surat kepada kami, tapi karena kami sudah ada kegiatan lain yang membuat kami tidak dapat menghadiri acara mereka. Bukan berarti kami tidak respect hanya saja waktunya belum pas.
- Peneliti : Dengan media apa KOPRI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto ?
- Informan : Kami menggunakan media whatsapp dan surat resmi jika ada undangan yang konotasinya sebuah acara resmi. Kami menjalin silaturahmi dengan baik bersama organisasi perempuan mahasiswa yang ada di Purwokerto. Untuk organisasi kita menggunakan media sosial instagram untuk menyebarkan kegiatan-kegiatan kami agar tetap eksis.
- Peneliti : Bagaimana cara KOPRI membangun jaringan komunikasi ke organisasi perempuan yang ada di Purwokerto ?

- Informan : Cara menjalinnya komunikasi kami cukup simple, kalau lagi tidak bisa bertemu kita menjalin lewat WA. Atau kita rapat melalui zoom meet dulu. Biasanya kalo ingin mengadakan sebuah acara kan kita komunikasian dulu lewat chat di grup wa seperti itu.
- Peneliti : sepenting apakah KOPRI Purwokerto harus membangun jaringan komunikasi dengan organisasi perempuan yang ada di Purwokerto
- Informan : ini sangat penting, karena sebagai organisasi perempuan yang menyuarkan hak asasi dan perlindungan terhadap kaum perempuan kita harus bersatu agar tujuan kita dapat terealisasi dengan mudah karena kita satu tujuan.
- Peneliti : Apa manfaat yang di dapat KOPRI Purwokerto dari membangun jaringan ?
- Informan : Komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang positif antar organisasi perempuan atau ke sesama individu diluar organisasi jika memiliki kepentingan yang sama. Keadaan inilah yang akan meningkatkan rasa saling percaya, sehingga tercipta kedekatan yang erat dan kekompakan yang baik.
- Peneliti : Apa hambatan yang didapatkan dalam membangun jaringan komunikasi dengan organisasi perempuan yang berada di Purwokerto ?
- Informan : Hambatan kendalanya kami dapat di waktu dan jarak tempuh, karena memang ada yang stay di Purwokerto ada yang tidak. Bahkan jika sudah masuk ke ranah cabang biasanya mereka mahasiswa akhir atau ada yang sudah lulus yang menyebabkan banyak program kerjasama kami banyak yang tidak terlaksana karena kesibukan masing-masing pengurus dari organisasi-organisasi perempuan yang ada di Purwokerto.
- Peneliti : Bagaimana KOPRI harus terus membuat terobosan baru dalam membangun jaringan komunikasi yang lebih luas ?

Informan : dengan adanya kesibukan masing-masing individu komunikasi diperkuat lagi apalagi sebagai ketua saya harus lebih intens berkomunikasi dengan ketua ketua organisasi perempuan lainnya dan membangun kedekatan dengan para dinas-dinas terkait juga pendekatan dengan para mahasiswi.

peneliti : Bagaimana sejarah yang pernah terlihat tentang hubungan yang dibangun dengan KOHATI dan KOPRI ?

informan : saya sendiri sebenarnya tidak begitu paham sejarah dimulainya hubungan yang dibangun antara KOPRI dan KOHATI, akan tetapi selama saya menjadi kader KOPRI dari sekitar tahun 2020 saya melihat KOPRI dan KOHATI sudah berhubungan baik dan ada berapa kali berkolaborasi bersama.

peneliti : Menurut anda apakah KOPRI merupakan organisasi perempuan yang banyak membangun hubungan komunikasi dengan organisasi perempuan lain di Purwokerto ? Sebutkan organisasi perempuan itu ?

Informan : Untuk KOPRI sendiri itu memang melakukan hubungan komunikasi yang baik dengan organisasi perempuan lainnya, seperti IPPNU. Bentuk komunikasi yang dilakukan adalah melakukan pesantren kilat di desa Kalikesur, Kecamatan Kedungbanteng.

Peneliti : Menurut anda bagaimana kritik tentang KOPRI selama membangun hubungan jaringan komunikasi ?

Informan : Menurut saya sampai hari ini KOPRI masih belum maksimal dalam membangun hubungan jaringan komunikasi, karena memang ada beberapa hambatan baik internal maupun eksternal KOPRI sendiri.

peneliti : Apa yang mendasari KOPRI dan KOHATI bisa membangun jaringan komunikasi ?

Informan : Upaya yang akan terus dilakukan KOPRI untuk membangun hubungan komunikasi yang baik dengan organisasi lainnya

terkhusus KOHATI adalah sering mengadakan diskusi tidak hanya tentang keperempuanan, tetapi juga banyak hal. Salah satu hal yang mendasari KOPRI dan KOHATI membangun hubungan komunikasi yang baik adalah demi mewujudkan generasi perempuan penerus bangsa dengan karakter, skill dan juga pemikiran yang tidak hanya secara emosional namun juga rasional.

Peneliti : Menurut pendapat anda apa tujuan KOPRI dan KOHATI membangun jaringan komunikasi ?

Informan : Tujuan KOPRI dan KOHATI dalam membangun jaringan komunikasi adalah demi memberdayakan kemampuan-kemampuan perempuan muda di Indonesia.

Peneliti : Bagaimana KOHATI dan KOPRI berkolaborasi dalam suatu program kegiatan ?

Informan : Sinergi yang dilakukan oleh KOPRI dan KOHATI ketika melakukan kegiatan bersama adalah tidak membedakan asal organisasi dan selalu memberikan ruang untuk berpendapat karena bagaimanapun semua organisasi pasti punya sudut pandang yang berbeda-beda.

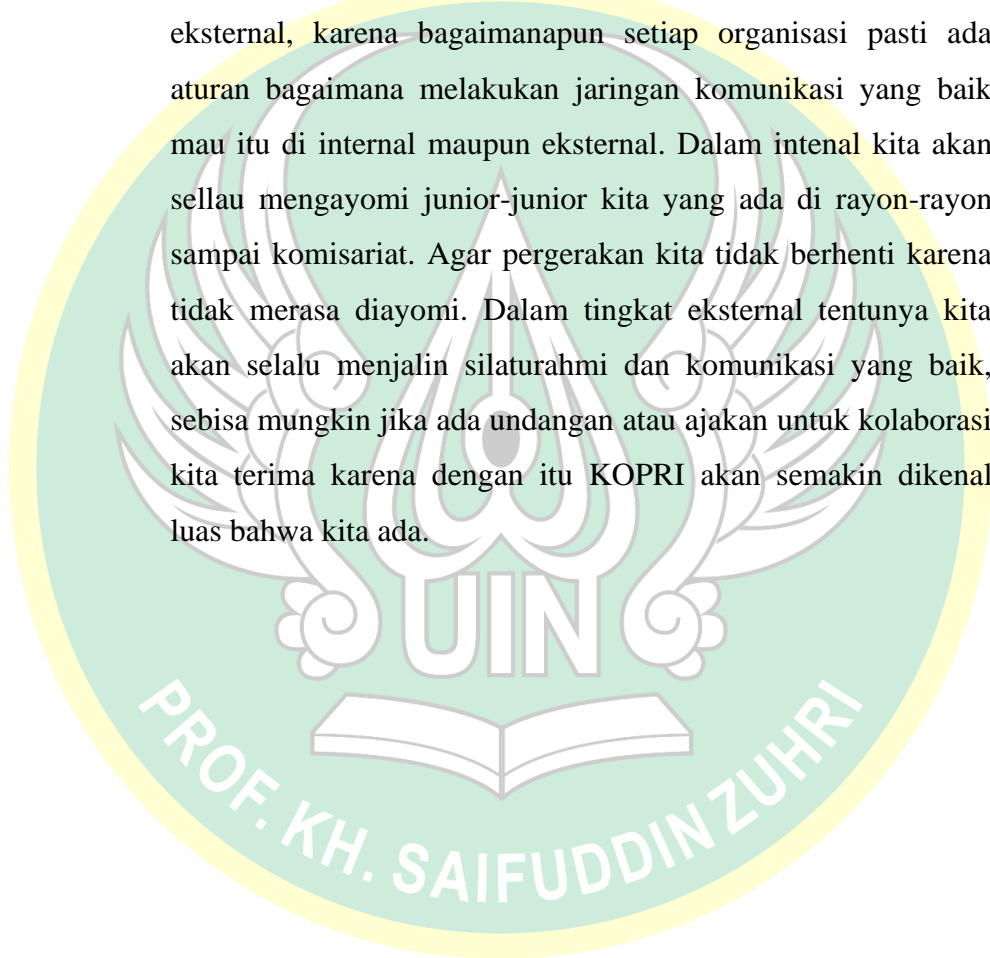
Peneliti : Sebutkan kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan KOPRI dan KOHATI secara bekerjasama ?

Informan : Untuk kerjasama yang sudah dilakukan dengan lembaga adalah kegiatan gerakan vaksin yang dilakukan dikampus khususnya UNU Purwokerto, dengan melibatkan TNI, POLRI, IPNU IPPNU, PMII dan juga KOPRI. Kita juga ada kegiatan diskusi bersama komnas perempuan bersama KOHATI.

Peneliti : Lembaga apa saja yang sudah KOHATI lakukan kerjasama apakah ada dari tingkat lokal, nasional atau internasional ?

Informan : seperti yang sudah dijelaskan tadi kami bekerjasama dengan beberapa instansi seperti TNI, POLRI, UNU, IPNU, IPPNU, KOHATI, KOMNAS Perempuan

- Peneliti : Isu-isu apa yang sudah dibangun dalam kegiatannya ?
- Informan : isu-isu yang kita angkat paling sering adalah tentang pemberdayaan perempuan dan kekerasan perempuan. Karena itulah fokus kami.
- Peneliti : Adakah perbedaan jaringan komunikasi internal dan eksternal ?
- Informan : Tentu ada perbedaan antara komunikasi internal dengan eksternal, karena bagaimanapun setiap organisasi pasti ada aturan bagaimana melakukan jaringan komunikasi yang baik mau itu di internal maupun eksternal. Dalam internal kita akan selalu mengayomi junior-junior kita yang ada di rayon-rayon sampai komisariat. Agar pergerakan kita tidak berhenti karena tidak merasa diayomi. Dalam tingkat eksternal tentunya kita akan selalu menjalin silaturahmi dan komunikasi yang baik, sebisa mungkin jika ada undangan atau ajakan untuk kolaborasi kita terima karena dengan itu KOPRI akan semakin dikenal luas bahwa kita ada.



Hasil Wawancara Informan Kunci

B. Wawancara dengan T Bendahara KOPRI Cabang Purwokerto

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Sekretariat KOPRI Cabang Purwokerto

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang jaringan komunikasi ?

Informan : jaringan komunikasi menurut saya hubungan antara individu ke individu lain atau kelompok. Yang mana dari sebuah jaringan itu menghasilkan tujuan dan manfaat.

Peneliti : Darimana dana yang dimiliki oleh KOPRI disetiap melakukan kegiatan ?

Informan : dana untuk kegiatan KOPRI dan berjalannya pergerakan KOPRI ada anggaran dari cabang dimana cabang itu juga mendapatkan dana dari donasi-donasi para senior yang sudah sukses, selain itu kami juga dapat royalti dari kerjasama dengan instansi pemerintah dan sponsorship. Kami juga ada kas tiap anggotanya untuk organisasi. Menyisakan uang saku kami.

Peneliti : Apa hambatan yang didapatkan dalam ketika mengadakan kegiatan KOPRI ?

Informan : ada kendala dan hambatan pasti, dari segi internal sendiri terkadang tidak semua anggota mengadakan iuran kas untuk KOPRI dan kami tidak memaksakan hal itu, jadi seikhlasnya saja. Karena jika dipaksakan akan membuat mereka tertekan dan lepas dari kaderisasi KOPRI. Kemudian dari segi eksternalnya sendiri, tidak semua dapat mengcover setiap kegiatan, hanya membantu sekedarnya dan kami pun tidak bisa meminta lebih. Begitu. Akan tetapi kami bersyukur karena ada alumni yang siap membantu kami.

Hasil Wawancara Informan Kunci

C. Wawancara dengan F Pengurus KOPRI Cabang Purwokerto

Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Sekretariat KOPRI Cabang Purwokerto

- Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang jaringan komunikasi ?
- Informan : menurut saya, Jaringan komunikasi yang terhubung antara individu dengan individu yang lain dan dapat membentuk sebuah pola jaringan.
- Peneliti : Sebutkan contoh jaringan komunikasi yang telah dilakukan KOPRI cabang Purwokerto ?
- Informan : KOPRI memiliki jaringan yang cukup luas salah satunya dengan membangun relasi dengan instansi-instansi pemerintahan terkait, para akademisi, praktisi, dan politikus.
- Peneliti : Menurut karakteristiknya bagaimana KOPRI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto?
- Informan : karena KOPRI masih bagian dari tubuh PMII termasuk bagian dari aktor yang tidak dapat berdiri sendiri.
- Peneliti : Menurut strukturnya bagaimana KOPRI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ?
- Informan : kami terstruktur yang dimana kami dapat saling terhubung satu sama lain, relasi antar aktor terjadi secara lengkap. Baik antara atasan kebawahan memiliki interaksi satu sama lain.
- Peneliti : Menurut fungsinya bagaimana KOPRI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto ?
- Informan : karena pada dasarnya organisasi ini dibentuk sebagai wadah untuk berkumpul, bekerjasama yang memiliki tujuan yang sama. Maka dari itu, dari sini organisasi dapat menjadi arahan bagi perempuan-perempuan yang ingin mengembangkan

kemampuan dirinya.

: Dengan media apa KOPRI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto?

Peneliti

Informan : untuk KOPRI sendiri kami menggunakan media WA group untuk berkomunikasi yang lebih intens, dan menggunakan media Instagram untuk mengpublish kegiatan-kegiatan kami. Apalagi bagi kader kami yang belum bisa gabung dalam acara, dia bisa mengikuti via live streaming di Instagram kita. Sementara untuk membangun dengan KOHATI dan lainnya kami menggunakan WA chat pribadi, karena memang kami belum memiliki grup WA untuk mewadahi beberapa organisasi perempuan.

Peneliti : Bagaimana cara KOPRI membangun jaringan komunikasi ke organisasi perempuan yang ada di Purwokerto ?

Informan : cara kami memanfaatkannya dengan membangun komunikasi yang baik antar sesama organisasi perempuan. Salah satunya dengan berkomunikasi Via Whatsapp seperti yang sudah dijelaskan tadi ya, karena dengan adanya itu sangat membantu meskipun tidak saling bertatap namun dengan balas pesan satu sama lain itu sudah membangun komunikasi yang baik juga si menurut saya.

Peneliti : sepeenting apakah KOPRI Purwokerto harus membangun jaringan komunikasi dengan organisasi perempuan yang ada di Purwokerto

Informan : ya, menurut saya itu sangat penting. Karena kita juga banom milik PMII yang tidak bisa berdiri sendiri sama halnya dengan kita juga harus membangun jaringan komunikasi dengan organisasi perempuan lainnya agar tujuan-tujuan dari KOPRI juga tercapai salah satunya agar KOPRI tetap eksis di Purwokerto.

Peneliti : Apa manfaat yang di dapat KOPRI Purwokerto dari

membangun jaringan ?

Informan : salah satu dan paling penting menurut saya adalah manfaat untuk kaderisasi. jika PMII khususnya KOPRI ingin tetap hidup dan memiliki estafet pergerakan salah satunya dengan pengkaderisasi. KOPRI juga akan memiliki ruang sendiri untuk dapat terus bergerak entah itu dikampus-kampus atau setidaknya di instansi pemerintahan dapat dipertimbangkan kemampuannya.

Peneliti : Apa hambatan yang didapatkan dalam membangun jaringan komunikasi dengan organisasi perempuan yang berada di Purwokerto ?

Informan : yang saya amati disini masih adanya budaya patriarki, dimana perempuan masih dianggap belum sepenuhnya mampu untuk berkembang. Maka dari itu KOPRI sedang perlahan lahan menguatkan diri dulu. Apalagi ya itu karena kita banom jadi pergerakan kita pun terasa lebih terbatas karena harus menunggu persetujuan ketua cabang, jika dari ketua cabang PMII tidak menyetujui ya sudah kita tidak bisa jalan.

Peneliti : Bagaimana KOPRI harus terus membuat terobosan baru dalam membangun jaringan komunikasi yang lebih luas ?

Informan : setiap periode kepemimpinan pasti memiliki terobosan terobosan baru, kalau yang saya lihat ditahun ini kami akan lebih banyak membangun relasi jaringan dengan dinas-dinas terkait dan membangun komunikasi yang baik dengan organisasi-organisasi perempuan lain seperti KOHATI, imawati, mafaza dan lain sebagainya.

Hasil Wawancara Informan Kunci

A. Wawancara dengan I Ketui KOHATI Cabang Purwokerto

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023

Waktu : 17.30 WIB

Tempat : kampus UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang jaringan komunikasi ?

Informan : jika dalam ranah organisasi itu bagaimana struktural berjalannya komunikasi agar pesan itu bisa sampai pesan yang kita sampaikan. Dari pesan yang kita sampaikan itu diharapkan juga tidak hanya diterima oleh satu orang saja tapi bisa diterima oleh banyak orang, karena kita berbicara soal jejaring ya mba. Apalagi di HMI ini yang kata orang adalah jembatan bagi para mahasiswa karena hanya di HMI lah NU dan mUhammadiyah dapat bersatu.

Peneliti : Sebutkan contoh jaringan komunikasi yang telah dilakukan KOHATI cabang Purwokerto ?

Informan : Contoh jaringan komunikasi yang sudah berjalan antara lain, KOHATI cabang Purwokerto memiliki wadah untuk melindungi perempuan yang namanya LBHMI jadi bagi perempuan yang memiliki problem atau mendapat perlakuan tindakan kekerasan mereka dapat meminta bantuan kepada HMI. Selain itupun kami menggandeng beberapa akademisi, pemerintahan, politisi, dan penegak kemandu seperti polisi. Karena jaringan KOHATI ini sangat luas dia tidak memiliki batasan. Kami juga berupaya untuk tetap menjalin komunikasi yang baik dengan organisasi perempuan seperti KOPRI.

Peneliti : Menurut karakteristiknya bagaimana KOHATI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi

perempuan di Purwokerto?

Informan : Karakteristik dari KOHATI bagaimana nahkoda itu membawa awaknya dan kapalnya kemana. Karena yang saya lihat, hari ini KOHATI fokus dengan kedinasan agar jaringan yang kami punya itu lebih luas, biasanya dari mereka meminta kami sebagai salah satu pemateri dalam kegiatan mereka.

Peneliti : Menurut strukturnya bagaimana KOHATI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ?

Informan : Struktural KOHATI itu sendiri dari yang bawah ada yang namanya komisariat dari komisariat itu membawahi fakultas, kemudian ada forkom yang membawahi kampus. Akan tetapi di Purwokerto sendiri tidak ada korkom, karena kalau berbicara forkom harus wilayahnya kampus dan itu biasanya diwilayah cabang-cabang besar. kemudian ada cabang, kemudian ada badko tingkat provinsi dan PB pada tingkat nasional. Koordinasi yang ada di HMI itu dari atas dulu yaitu PB bagaimana dia bisa mencapai KOHATI-KOHATI yang ada di badko kemudian baru dipecah melalui cabang-cabang agar mempermudah koordinasi, dan dari cabang itu bagaimana bisa mengkoordinir KOHATI ini lewat korkom atau , bisa langsung lewat komisariat. Karena di Purwokerto sendiri kami belum ada korkom. Ini dari segi internalnya, namun dari segi eksternalnya kami memiliki jaringan yang fokus apad lingkungan dan masyarakat, dan jejaring dengan kampus-kampus lain, serta dengan instansi-instansi yang lain.

Peneliti : Menurut fungsinya bagaimana KOHATI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto ?

Informan : Kalau dari segi fungsinya saya berlandaskannya pada pedoman dasar KOHATI. Kalau di PDK itu fungsi KOHATI

ada dua, yang pertama sebagai bidang pemberdayaan perempuan di internal HMI sedangkan di eksternalnya bahwasanya KOHATI adalah organisasi perempuan. Ketika kita menggunakan ataupun memanfaatkan fungsi kita itu bagaimana ? sebenarnya kita fokus kepada isu-isu keperempuannya kalau diranah internalnya KOHATI itu sendiri, maka dari itu kita selalu menjalin komunikasi dengan organisasi ekstra kampus seperti KOPRI, imawati dan lainnya sebagai organisasi perempuan yang memiliki tujuan sama.

: Dengan media apa KOHATI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto ?

Informan : Media yang kita pakai salah satunya dengan cara audiensi, kemudian Komunikasi yang KOHATI bangun dengan para anggota menggunakan media wa group, atau wa pribadi, sedangkan dengan organisasi lain karena belum ada grup wa yang terbentuk akhirnya kita hanya chat pribadi satu sama lain aja. Sebenarnya ada grup wa tapi itu bukn milik kami, itu milik aliansi yang menaungi organisasi sePurwokerto. Untuk mempublish setiap agenda kegiatan kami menggunakan media sosial instagram, untuk menarik kader dimasa era modern saat ini.

Peneliti : Bagaimana cara KOHATI membangun jaringan komunikasi ke organisasi perempuan yang ada di Purwokerto ?

Informan : Cara KOHATI membangun jaringan komunikasi dengan organisasi perempuan lain yang sudah terlaksana oleh KOHATI salah satunya dengan KPAI. Jadi pihak KPAI mengundang KOHATI bersama KOPRI dan organisasi IPPNU untuk kegiatan pada bulan ramadhan kemarin. Sedangkan untuk KOHATI cabang dalam mebangun

jaringan komunikasi ke kader salah satunya melalui komisariat dikarenakan dari cabang memiliki keterbatasan personel.

Peneliti : sepenting apakah KOHATI Purwokerto harus membangun jaringan komunikasi dengan organisasi perempuan yang ada di Purwokerto

Informan : Penting sekali membangun jaringan komunikasi inimenurut saya. Karena ketika kita sendiri (KOHATI) yang membangun yang jalan sendiri menurut saya itu egois , dalam artian ketika kita membangun sendiri terus padam lalu siapa yang akan melanjutkan ? tapi berbeda ketika kondisinya kita mau bekerjasama dengan organisasi perempuan yang lain akan lebih cepat terealisasi. Contohnya ketika kita bekerjasama dengan kedinasan kan tidak semua oknum pro dengan HMI saja, itulah kenapa kita harus bersatu.

Peneliti : Apa manfaat yang di dapat KOHATI Purwokerto dari membangun jaringan ?

Informan : Manfaat dari adanya jaringan komunikasi untuk KOHATI kita bersinergi dengan orang-orang yang memiliki wewenang kekuasaan, memiliki jabatan, karena setiap instansi juga biasanya memiliki program kerja yang mana khusus untuk kemahasiswaan ataupun kemasyarakatan sehingga kita bisa masuk kedalam situ. Maka dari itu sebagai kader KOHATI kita harus juga memanfaatkan itu, terlebih untuk estafet pengkaderan selanjutnya agar KOHATI tidak berhenti cukup sampai disini saja. Untuk KOHATI sendiri manfaatnya membangun jaringan sesama kader agar adek-adek di komisariat tidak memiliki gap dan memiliki problematika. Berbeda jika dari cabang membangun komunikasi yang baik agar adek-adek yang di komisariat saling bersinergi bersama sebagai organisasi ekstra kampus.

Peneliti : Apa hambatan yang didapatkan dalam membangun jaringan komunikasi dengan organisasi perempuan yang berada di Purwokerto ?

Informan : salah satu hambatan yang kami dapatkan di cabang sendiri karena banyak yang sudah memiliki kesibukan pekerjaan ada yang masih di Purwokerto, ada yang diluar kota karena pekerjaan sehingga kesulitan untuk mmemprogress program kerja kita, maka dari itu kami lebih memfokuskan kepada komisariat agar lebih aktif lagi, agar para kader KOHATI ini tidak melepaskan diri dari HMI khususnya KOHATI. Dan menurut saya untuk menghidupkan KOHATI yang paling susah itu di UMP. Kraena UMP kebanyakan mayoritas laki-laki sementara jika ingin membentuk kepengurusan KOHATI ada ketentuannya tersendiri, dan di UMP belum memeuhi kriteria itu dikarenakan kader perempuannya masih sangat minim.

Peneliti : Bagaimana KOHATI harus terus membuat terobosan baru dalam membangun jaringan komunikasi yang lebih luas ?

Informan : Terobosan pada masa periode saya lebih menekankan kepada pendekatan kesetiap kader dimulai langsung lewat komisariat sebagai penguat komunikasi. kami juga memiliki program kerja secara internal KOHATI maupun eskternal dengan organisasi perempuan KOPRI dan imawati. Paling tidak ketika KOHATI merencanakan kegiatan organisasi perempuan lain itu diundang dengan bersurat secara resmi, entah nanti bisa hadir atau tidak yang terpenting kita sudah menjalin komunikasi yang baik dengan mereka.

peneliti : Bagaimana sejarah yang pernah terlihat tentang hubungan yang dibangun dengan KOHATI dan KORPRI ?

informan : hubungan antara KOHATI dan KOPRI pada dasarnya karena kita sama-sama organisasi perempuan dan organisasi mahasiswa khususnya yang berada di dalam

lembaga instansi maka dari itu perlu adanya hubungan ataupun korelasi antara KOHATI dan KOPRI. Yang saya pahami sendiri sebagai apapun program KOHATI jika tidak ada kolaborasi dengan eksternal secara tidak langsung kita bermain sendiri. Antara hubungan KOHATI dengan KOPRI sejarahnya kapan saya juga belum begitu paham mulainya yang saya pahami kami sudah berhubungan baik karena memiliki cita-cita dan harapan yang sama untuk membangun peradaban kaum perempuan.

peneliti : Menurut anda apakah KOPRI maupun KOHATI merupakan organisasi perempuan yang banyak membangun hubungan komunikasi dengan organisasi perempuan lain di Purwokerto ? Sebutkan organisasi perempuan itu ?

Informan : untuk ini saya tidak bisa mengatakan Iya, tetapi pada dasarnya setiap dari kami pasti mau membangun hubungan komunikasi yang baik dengan sesama organisasi perempuan khususnya di Purwokerto. Yang saya rasakan untuk KOHATI sendiri, saya selalu berhubungan baik dengan KOPRI, imawati, GNI, GMKI. Tapi memang dari KOHATI sendiri belum ada percobaan untuk pendekatan terhadap organisasi seperti IPNU ataupun IPPNU.

Peneliti : Menurut anda bagaimana kritik tentang KOHATI selama membangun hubungan jaringan komunikasi ?

Informan : menurut saya, kritik terhadap KOHATI salah satunya adalah karena KOHATI ada jenjang jejaringnya terkadang memang ada yang mengikuti struktural dan administrasi akan tetapi hal seperti itu jadi membelenggu mereka yang membuat mereka takut untuk mengeksplor diri. Misalnya dia ingin bergabung dan berkolaborasi dengan organisasi luar tapi karena administrasi alhasil itu jadi terhambat. Tapi ada juga yang tidak mengikuti aturan organisasi yang

sesuai administrasi hingga akhirnya mereka melanggar aturan-aturan dan menjadi diluar batasan KOHATI. Kritikan untuk kader KOHATI ketika berkolaborasi dengan organisasi perempuan lain tidak perlu ada rasa ketakutan, tidak perlu ada restu ataupun izin dari senior-senior tidak apa-apa, cukup konfirmasi. Dan untuk kolaborasi dengan organisasi perempuan lain seperti contohnya ada aksi mahasiswa mereka tidak mau turun aksi karena ketuanya tidak turun, karena mereka merasa tidak berani. Mau tidaknya ketua itu terjun harapannya mereka bisa tetap berproses.

peneliti : Apa yang mendasari KOPRI dan KOHATI bisa membangun jaringan komunikasi ?

Informan : sepemahaman saya sendiri, komunikasi yang dilakukan KOPRI dan KOHATI, salah satunya karena kita berawal dari komunikasi pribadi dulu melalui pendekatan personal baru menyangkutpautkan dengan organisasi. Melalui hal-hal kecil yang membuat kita menjadi lebih baik dalam hubungan komunikasi.

Peneliti : Menurut pendapat anda apa tujuan KOPRI dan KOHATI membangun jaringan komunikasi ?

Informan : tujuannya adalah untuk menunjang ataupun mempermudah gerakan kita agar sampai ke khalayak sampai ke masyarakat umum, terealisasi semua tujuan visi misi kita dengan dasar saling bantu membantu dan berkolaborasi bersama.

Peneliti : Bagaimana KOHATI dan KOPRI berkolaborasi dalam suatu program kegiatan ?

Informan : yang sudah saya laksanakan itu, program kerja kita ada diskusi tapi baru terealisasi 2x. Diskusi pertama daring dari KOPRI, GMKI dan Imawati. Yang kedua Antara KOPRI dan KOHATI kita mengadakan diskusi secara oflinetentang

kekerasan perempuan.

Peneliti : Sebutkan kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan KOPRI dan KOHATI secara bekerjasama ?

Informan : ini sama seperti di poin nomor 7 bahwasanya kita melakukan diskusi 2x secara daring dan luring

Peneliti : Lembaga apa saja yang sudah KOHATI lakukan kerjasama apakah ada dari tingkat lokal, nasional atau internasional ?

Informan : alhamdulillah dari KOHATI pernah bekerjasama dengan KPU Purbalingga mengadakan diskusi offline di gedung wakil bupati, diskusi bersama BKKBN, tentang membangun keluarga sakinah mawadah warahmah, dinkes tentang kesehatan reproduksi, komnas perempuan bareng KOPRI.

Peneliti : Isu-isu apa yang sudah dibangun dalam kegiatannya ?

Informan : isu-isu yang kita angkat sama seperti di poin atas semuanya mba

Peneliti : Adakah perbedaan jaringan komunikasi internal dan eksternal ?

Informan : jelas perbedaannya pasti ada, karena beda organisasi dan berbeda pula struktur jaringannya. Didalam KOHATI sendiri pemberdayaan secara internal dengan berbagai pelatihan dan pengkaderan. Sedangkan secara eksternal kami banyak menjalin komunikasi dengan berbagai pihak.

Hasil Wawancara Informan Kunci

B. Wawancara dengan A Anggota KOHATI Cabang Purwokerto

Hari/Tanggal : Jumat, 2 Juni 2023

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : kampus UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

- Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang jaringan komunikasi ?
- Informan : sebuah jaringan yang membantu manusia untuk berinteraksi memberikan pesan agar diterima oleh lawan bicaranya, dan terhubung antar individu-ke individu lainnya.
- Peneliti : Sebutkan contoh jaringan komunikasi yang telah dilakukan KOHATI cabang Purwokerto ?
- Informan : Contoh jaringan komunikasi yang sudah dilakukan oleh kohti sendiri sudah banyak salah satunya audiensi dengan berbagai instansi pemerintah yaitu KPAI dan didalamnya kita juga dipertemukan dengan beberapa organisasi perempuan lainnya seperti KOPRI dan GKMI. Selain itu KOHATI juga bekerjasama dengan KPU banyumas paslagi acara milad HMI.
- Peneliti : Menurut karakteristiknya bagaimana KOHATI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto?
- Informan : Karakteristik KOHATI kita berdiri sendiri karena memiliki AD/ART yang jelas, namun kita tidak terlepas dari HMI karena di HMI kita masuk kedalam bidang perempuan dimana sifatnya ex officio pimpinan HMI.
- Peneliti : Dengan media apa KOHATI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto ?
- Informan : Media komunikasi yang KOHATI pakai biasa lewat WA untuk komunikasi intens sesama anggota, untuk kedua

luarnya KOHATI menggunakan sosial media instagram. Selain itu di tingkatan komisariat KOHATI ada akun tiktoknyatapi tidak semua memiliki tiktok itu salah satu marketing agar menarik minat kader dengan konten-konten yang menarik. Kemudian jika KOHATI memiliki kegiatan resmi kita menggunakan media suart resmi, entah itu untuk sesama komisariat KOHATI ataupun ke luar KOHATI seperti KOPRI dan lain sebagainya.

Peneliti : Bagaimana cara KOHATI membangun jaringan komunikasi ke organisasi perempuan yang ada di Purwokerto ?

Informan : Membangun jaringan komunikasi dengan organisasi perempuan lain menurut saya sangat penting, KOHATI dalam membentuk ukhuwah Islamiyah dan untuk memperluas lagi relasi dan sudah seharusnya sesama organisasi perempuan itu saling bersinergi bersama karena kita memiliki tujuan yang sama.

Peneliti : sepenting apakah KOHATI Purwokerto harus membangun jaringan komunikasi dengan organisasi perempuan yang ada di Purwokerto

Informan : Sangat penting, karena ketika kita beda organisasi kita harus menjaga hubungan baik. Jadi ketika dari kami ingin mengadakan kegiatan nanti akan saling membantu satu sama lain salah satunya juga dapat menambah relasi ketika kami sudah didunia kerja suatu saat nanti.

Peneliti : Apa manfaat yang di dapat KOHATI Purwokerto dari membangun jaringan ?

Informan : Manfaat dari membangun jaringan komunikasi yang pertama mendapat relasi dan pengalaman banyak.

Peneliti : Apa hambatan yang didapatkan dalam membangun jaringan komunikasi dengan organisasi perempuan yang berada di Purwokerto ?

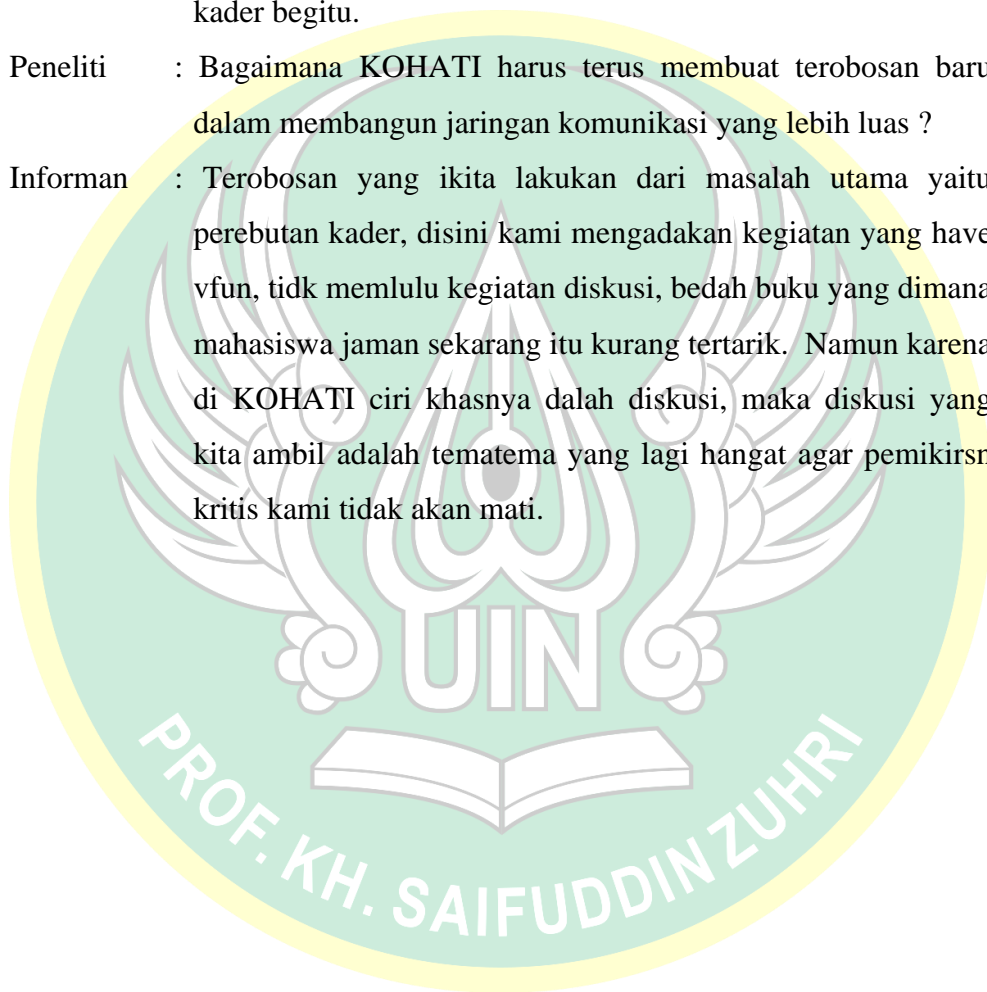
Informan : Hambatan intern yang terjadi antara kader anggota KOHATI

biasanya miskom gagalnya komunikasi disini, karena kesibukan masing-masing, itulah mengapa penguatan yang dibangun saat ini adalah dari komisariat, karena mereka yang lebih dekat dengan anggota KOHATI.

Untuk eksternalnya kita baik-baik saja dengan sesama organisasi perempuannya, kadang yang bermasalah adalah otonom kami yaitu HMI, PMII atau IMM mereka berebutan kader begitu.

Peneliti : Bagaimana KOHATI harus terus membuat terobosan baru dalam membangun jaringan komunikasi yang lebih luas ?

Informan : Terobosan yang ikita lakukan dari masalah utama yaitu perebutan kader, disini kami mengadakan kegiatan yang have vfun, tidk memlulu kegiatan diskusi, bedah buku yang dimana mahasiswa jaman sekarang itu kurang tertarik. Namun karena di KOHATI ciri khasnya dalah diskusi, maka diskusi yang kita ambil adalah tematema yang lagi hangat agar pemikirsn kritis kami tidak akan mati.



Hasil Wawancara Informan Kunci

C. Wawancara dengan H Anggota KOHATI Cabang Purwokerto

Hari/Tanggal : Jumat, 2 Juni 2023

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : kampus UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

- Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang jaringan komunikasi ?
- Informan : Cara kita menghubungkan dengan pihak pihak lain agar saling mengenal dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.
- Peneliti : Sebutkan contoh jaringan komunikasi yang telah dilakukan KOHATI cabang Purwokerto ?
- Informan : Contohnya membuat acara untuk sesama kader anggota KOHATI tujuannya agar kita saling mengenal leboh dekat dan kekeluargaan lebih terasa. Dan KOHATI juga pernah mengadakan kegiatan dibulan ramadhan tahun ini yaitu ramadhan ceria KOHATI disitu para anggota KOHATI diberikan kesempatan dan pengalaman bersosialisasi dengan masyarakat. Kalau diluar KOHATI sempat komisariat dakwah ingin melaksanakan kegiatan bersama rayon KOPRI dakwah namun karena terkendala waktu dari masing-masing organisasi ini mengakinbatkan kegiatan yang direncanakan belum terelasisasi.
- Peneliti : Menurut karakteristiknya bagaimana KOHATI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto?
- Informan : Menurut saya, karakteristik KOHATI itu berdiri sendiri krena sudah jelas AD/ARTnya meskipun secara utuh kami dibawah naungan HMI tapi ketika kami keluar kami membawa nama KOHATI.
- Peneliti : Menurut strukturnya bagaimana KOHATI cabang Purwokerto

menerapkan jaringan komunikasi ?

Informan : Struktur jaringan komunikasi yang dibangun sudah baik, dari yang saya liat di cabang sendiri, relasi yang dibangun cabang sudah baik. Kita terhubung sangat baik, karena di KOHATI sendiri kita ada pelatihan Kader KOHATI (LKK) dimana dalam kegiatan itu kita akan bekerjasama juga dengan beberapa dinas dinas, akademisi, atau politisi bahkan pengusaha yang diundang sebagai narasumber i dalam kegiatan tersebut.

Peneliti : Menurut fungsinya bagaimana KOHATI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto ?

Informan : Kalau dari segi fungsinya saya berlandaskannya pada pedoman dasar KOHATI. Kalau di PDK itu fungsi KOHATI ada dua, yang pertama sebagai bidang pemberdayaan perempuan di internal HMI sedangkan di eksternalnya bahwasanya KOHATI adalah organisasi perempuan. Ketika kita menggunakan ataupun memanfaatkan fungsi kita itu bagaimana ? sebenarnya kita fokus kepada isu-isu keperempuannya kalau diarah internalnya KOHATI itu sendiri, maka dari itu kita selalu menjalin komunikasi dengan

Peneliti : organisasi ekstra kampus seperti KOPRI, imawati dan lainnya sebagai organisasi perempuan yang memiliki tujuan sama.

: Dengan media apa KOHATI cabang Purwokerto menerapkan jaringan komunikasi ke organisasi perempuan di Purwokerto ?

Informan : Media yang digunakan kami lebih sering memakai wa entah itu chat pribadi ataupun group. Untuk ke luar kami pakai relasi dan bersurat resmi. Untuk mengpublish kegiatan kami menggunakan media instagram, disana kami memberitahukan dan ada jadwal diskusi atau seminar untuk para mahasiswa

yang ingin bergabung.

Peneliti : Bagaimana cara KOHATI membangun jaringan komunikasi ke organisasi perempuan yang ada di Purwokerto ?

Informan : Cara KOHATI membangun jaringan komunikasi kami biasa melalui realasi, karena yang saya tau ketika kita berotganisai kita akan sering bertemu dengan teman-teman organisasi lain dan dari situlah akan terjalin komunikasi yang dapat berjaan dengan intens. Ketika kita akan mengadakan kegiatan kita akan dipermudah juga. Maka dari itu, meneurut saya sangat penting membangun jaringan komunikasi untuk keberlangsungan KOHATI dan kader-kader selanjutnya.

Peneliti : sepenting apakah KOHATI Purwokerto harus membangun jaringan komunikasi dengan organisasi perempuan yang ada di Purwokerto

Informan : Penting sekali membangun jaringan komuniaksi inimenurut saya. Karena ketika kita sendiri (KOHATI) yang membangun yang jalan sendiri menurut saya itu egois , dalam artian ketika kita membangun sendiri terus padam lalu siapa yang akan melanjutkan ? tapi berbeda ketika kondisinya kita mau bekerjasama dengan organisasi perempuan yang lain akan lebih cpat terealisasi. Contohnya ketika kita bekerjasama dengan kedinasan kan tidak semua oknum pro dengan HMI saja, itulah kenapa kita harus bersatu.

Peneliti : bagaimana cara KOHATI mendapatkan pendanaan untuk kelancaran organisasi ?

Informan : Untuk pendanaan disetiap kegiatan kami, ada dari cabang, selain itu KOHATI juga memiliki kas dimana kas tersebut perkumpulan dari iuran peranggotanya. Jika ada kegiatan besar kami mengajukan proposal bantuan dana ke instansi terkait, bahkan dari alumni yang dinamakan sebagai forhati dan kahmi juga ikut serta memberikan bantuan dana untuk kelancaran kegiatan yang ada di KOHATI.

Peneliti : Apa hambatan yang didapatkan dalam membangun jaringan komunikasi dengan organisasi perempuan yang berada di Purwokerto ?

Informan : Hambatan yang didapat masih adanya budaya patriarki, dimana kader laki-laki masih jarang mengikuti kegiatan yang KOHATI agendakan, berbeda dengan KOHATI yang selalu mengikuti kegiatan HMI.

Hasil Wawancara Informan Pendukung

A. Wawancara dengan M Ketua Forhati Cabang Purwokerto

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juni 2023

Waktu : 15.00 WIB

Tempat : kantor Kecamatan Sumbang, Banyumas

peneliti : Bagaimana sejarah yang pernah terlihat tentang hubungan yang dibangun dengan KOHATI dan KORPRI ?

informan : Hubungan antara KOHATI dan korpri sangat baik kami sama-sama organisasi ekstra kampus exofficio yg bergerak dibidang pembedayaan perempuan.

Peneliti : Bagaimana sejarah KOHATI di Purwokerto ?

Informan : Saya jadi ketum KOHATI psda periode 2008/2009, Dimana saat itu keberadaan KOHATI di cab Purwokerto sendiri sedang vakum sebelumnya. Sudah hampir 4 tahun tidak ada pembentukan KOHATI cabang Purwokerto. Saat itu 2008 saya lebih fokus ke kegiatan internal KOHATI pembenahan kepengurusan pasca vakum dan benar2 tidak berhubungan dengan kegiatan-kegiatan eksternal. Kegiatan internal yang saya lakukan waktu itu antara lain

1. Pembentukan KOHATI komisariat, saat itu di cab.

Purwokerto tidak ada satu pun kepengurusan KOHATI di tingkat komisariat.

2. Pembinaan pembukuan KOHATI cabang

3. Menghimpun alumni KOHATI disekitar cab Purwokerto.

4. Melakukan kajian rutin bulanan, bersama anggota KOHATI seluruh cab. Purwokerto.

5. Melaksanakan roadshow kegiatan reproduksi pada perempuan ke beberapa sekolah SMA di Purwokerto waktu itu Man 1 SMA 2 dan SMK jatwin

6. Bakti sosial KOHATI cab. Purwokerto

7. Audiensi dengan PKK kabupaten Banyumas

Seingat saya itu mba, dan bahkan saat kepengurusan saya hanya ada 3 yg terdiri dari ketua umum sekretaris dan bendahara umum.

peneliti : Menurut anda apakah KOPRI maupun KOHATI merupakan organisasi perempuan yang banyak membangun hubungan komunikasi dengan organisasi perempuan lain di Purwokerto ? Sebutkan organisasi perempuan itu ?

Informan : Ya sepertinya begitu klo KOHATI jelas kami jaman kepengurusan saja juga ada audiensi dengan PKK dikabupaten, tujuan audiensi saat itu adalah menyampaikan bahwa kami ada kembali kami hadir kembali dengan beberapa program yang kita miliki

Peneliti : Menurut anda bagaimana kritik tentang KOHATI selama membangun hubungan jaringan komunikasi ?

Informan : Untuk ini saya rasa tidak ada masalah kita membangun komunikasi dengan baik ke semua organisasi extra kampus saat itu dan juga organisasi keperempuan lain

Peneliti : Menurut anda bagaimana kritik tentang KOPRI

- selama membangun hubungan jaringan komunikasi ?
- Informan : Hubungan korpri dan KOHATI sangat baik akan tetapi kami memang tdk pernah melakukan kerjasama kegiatan saat itu
- peneliti : Apa yang mendasari KOPRI dan KOHATI bisa membangun jaringan komunikasi ?
- Informan : Dasarnya adalah ya tujuan KOHATI itu sendiri terbinanya muslimah yg berkualitas insan cita maka salah 1 didalamnya adalah membangun komunikasi yg baik dengan seluruh organisasi selain dari pada KOHATI
- Peneliti : Menurut pendapat anda apa tujuan KOPRI dan KOHATI membangun jaringan komunikasi ?
- Informan : Saya jawab versi KOHATI yah mba, klo untk korpri bisa ditanyakan langusng ke pengurusan sana, Dasar KOHATI mlakukan hubungan komunikasi adalah mengibarkan bendera, memberikan singal kehadiran dan keberadaan kami, dan kami siap untk bersama sesama organisasi extra ex officio dibidang pembeedayaan perempuan membangun dan membina kualitas perempuan sesuai dengan tujuan HMI yaitu, terbinanya muslimah yg berkwalitaskan insan cita
- Peneliti : Bagaimana KOHATI dan KOPRI berkolaborasi dal suatu program kegiatan ?
- Informan : Nah ini pada jaman periode kepemimpinan saya belum pernah terjadi, maka dari itu saya berharap KOHATI selanjutnya dapat membangun komunikasi yang baik dengan organisasi perempuan lainnya, termasuk didalamnya KOPRI.
- Peneliti : Sebutkan kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan KOPRI dan KOHATI secara bekerjasama ?
- Informan : karena memang dalam periode saya belum ada

kerjasama dengan pihak eksternal KOHATI, jadi Kita tidak ada.

Peneliti : Apakah dari alumni masih terus menjalin komunikasi yang baik dengan pengurus KOHATI saat ini ?

Informan : Ya kami masih sangat baik menjalin silaturahmi karena kita juga perlu yang namanya estafet pergerakan agar KOHATI tidak tenggelam dan hilang di cabang Purwokerto ini maka dari itu saya berharap adek-adek KOHATI dapat melanjutkan semangat kami.

Hasil Wawancara Informan Pendukung

B. Wawancara dengan UH anggota Forhati Cabang Purwokerto

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juni 2023

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : kantor pascasarjana UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Peneliti : Apakah dari alumni masih terus menjalin komunikasi yang baik dengan pengurus KOHATI saat ini ?

Informan : masih dan itu sangat penting, karena yang namanya pengkaderan itu tidak pernah usai dan dengan adanya komunikasi itu membuat ikatannya tidak menghilang. Adanya bimbingan, pembinaan, itu sangat diperlukan sepanjang masa antara anggota baru dengan para seniornya, senior dengan juniornya dan hal itu harus terus terjalin. Hal itulah yang harus ada dalam organisasi karena yang namanya tongkat estafet ada mata rantai yang tidak boleh terputus.



Dokumentasi Proses wawancara



Daftar Riwayat Hidup

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Gita Faradilla Rizky Nurjannah
2. Tempat/tanggal lahir : Banjarnegara, 20 September 1995
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri Sipil
7. Alamat : Desa Kecitran RT 01/RW 01, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah
8. E-Mail : gita.gitafaradilla@gmail.com
9. No. Hp : 082133166665



B. PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Islamiyah Kecitran (Lulus tahun 2007)
2. MTS Riyadus Sholihin Purwareja Klampok (Lulus tahun 2010)
3. MAS Alhidayah 01 Purwareja Klampok (Lulus tahun 2013)
4. S1 Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik Universitas Sains Al-Quran (Lulus tahun 2017)

C. PENGALAM KERJA

1. Tenaga Pendidik PAUD Al-Husna Klampok (2017-2019)
2. Panitia pemungutan suara tingkat kecamatan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Banjarnegara (2017-2019)
3. Pegawai non pegawai negeri sipil (Non PNS) Kementerian Agama Banjarnegara (2019)
4. Pegawai non pegawai negeri sipil (Non PNS) Kementerian Sosial Republik Indonesia pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) (2019 – sekarang)

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Penulis

Gita Faradilla Rizky Nurjannah